

Kuliah Kerja Nyata Reguler
Multisektoral 2023



BERGERAK BERDAMPAK

Sidomulyo 1

Penulis:

M. Zalfa Roqiqo Abada, dkk

Editor:

Rizal Zamzami, S.Hum., M.A.

@KKN.SIDOMULYO1.2023

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita masih bisa menjalankan aktivitas pengabdian masa KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1. Serta menyelesaikan buku yang berjudul “**Bergerak Berdampak**” yang berisikan sekumpulan *essay* yang ditulis oleh seluruh Mahasiswa KKN Kelompok 75 atau Sidomulyo 1 mengenai hasil pengamatan selama KKN ini berlangsung.

Kuliah Kerja Nyata ini merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian antar sesama melalui hadapan masalah yang riil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain daripada itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Setelah kegiatan KKN ini diharapkan melahirkan pribadi yang Tangguh, unggul, berkepribadian, mulia, dan menjadi luar biasa dalam masyarakat serta berjiwa kepemimpinan. Pada dasarnya KKN merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapat materi perkuliahan yang

senantiasa dapat berguna dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Melalui KKN ini mahasiswa membantu masyarakat dalam pembangunan yang ada di daerah Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar. Tak hanya penambahan dan perbaikan fasilitas di desa tersebut, mahasiswa juga mengupayakan sertifikasi halal terhadap beberapa usaha mikro agar mampu beraing diranah pasar global dan modernisasi.

M. Zalfa Roqigo Abada

Ketua Kelompok

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi.....	3
35 Hari Kehidupan yang Tidak Bisa Dilupakan.....	6
Rumah Ramah Tamah Kami	11
Pentingnya Akhlakul Kharimah dalam Bermasyarakat	17
Ini Merupakan Cerita KKN-ku	23
Sepenggal Cerita di Desa Sidomulyo	30
Pengalaman 35 Hari Hidup di Kota Orang.....	36
Divisi Komunikasi, Informasi, dan Publikasi	
Bergerak Berdampak	41
Opini Mahasiswa Tentang KKN dan Cerita Singkatnya	46
Kesulitan Pertama yang Terus Bertahan dari Awal hingga Akhir.....	52
What is KKN?.....	57
First Impression KKN di Sidomulyo.....	61
Pentingnya Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Suatu Desa	66
1 Bulan yang Berharga.....	72
Divisi Pendidikan dan Teknologi	
Hidup Bersama Warga Sidomulyo	77
Bahagia itu Sederhana	81

Divisi Pendidikan dan Teknologi Adalah Divisiku	85
KKN : Sebuah Perjalanan Penuh Kenangan	90
The Story Line Going to The Journey with Little Puzzle Piece.....	96
Bagaimana KKN itu?.....	101
Menemukan Arti Keikhlasan Sembari Mengabdikan Diri untuk Sesama.....	106

Divisi Ekonomi

Lika-Liku KKN di Desa Sidomulyo.....	114
Another Page of My Journey.....	121
Terus Bergerak untuk Sidomulyo	127
My Trip in Sidomulyo Village.....	132
Sepenggal Cerita 30 Hari yang Menjadi Kenangan.....	137
My Early Year Journey.....	143
Sepenggal Cerita di Ujung Kota Patria.....	149

Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan

Moderasi Beragama di Desa Sidomulyo.....	154
Dataran Tinggi Sidomulyo	160
Bergerak Berdampak Bersama Desa Sidomulyo	166
Menumbuhkan Kekeluargaan dari Perbedaan Lewat 31 Hari.....	171
Berjalan Bersama Dataran Tinggi.....	177
Pegalamanan Membantu Memetik Bunga Telang dan Mengajar di TPQ.....	183
Inilah Aku di Tempat Baruku.....	189

Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Membantu Masyarakat dan Menambah Wawasan	194
Kegiatanku Selama KKN di Desa Sidomulyo	201
Maju Bersama Sidomulyo 1.....	207
Keluh Kesah KKN di Desa Sidomulyo	213
Aktivitasku di KKN Sidomulyo 1.....	221
Perjalanan	227
Sidomulyo?.....	233
Profil Penulis.....	238

35 Hari Kehidupan Yang Tidak Bisa Dilupakan

(Studi Kasus desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : M. Zalfa Roqiqo Abada_Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

35 hari melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar adalah sesuatu hal yang sangat menyenangkan dan juga mengasyikan bagi saya dimana ini adalah sesuatu hal pengalaman baru bagi saya didalam dunia perkuliahan, akan tetapi 35 hari adalah waktu yang sangat singkat bagi saya dimana mungkin tidak cukup untuk mengabdikan dan juga membangun lingkungan di wilayah sekitar Sidomulyo setelah saya melalui pembelajaran di kelas pada saat dikelas.

Dimana kegiatan KKN ini dilaksanakan oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung dimana disini mendapatkan kelompok KKN di Desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar dalam kelompok ini berjumlah 41 anak, 31 perempuan dan 10 laki-laki. Sebelum berangkat KKN saya menyiapkan barang barang yang saya perlukan pada saat akan melaksanakan KKN di Desa Sidomulyo.

Pendaftaran KKN dimulai Desember 2023 dimana pada saat saya mendaftar saya tidak mempunyai *planning* apapun untuk saya memilih tepat desa KKN dimana saya langsung memilih Desa Sidomulyo itu sendiri tanpa terkecuali apapun dimana itu adalah pilihan tempat pertama saya. Saya memilih ini adalah salah satu tujuan pilihan saya setelah beberapa hari saya

menunggu pengumuman lolos KKN dimana alhamdulillah saya lolos di gelombang 1 dan di tempat pilihan saya pada saat saya memilih di awal pendaftaran.

Hari demi hari, jam demi jam, waktu demi waktu sudah saat-saat memasuki jadwal pelaksanaan KKN kita. Tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan KKN itu pasti yang tak lupa pemilihan seperti struktur kepengurusan yang ada kelompok KKN dan juga divisi-divisi yang akan diatur dalam struktur KKN ini. Dimana pada saat pemilihan struktur ini saya diamanahkan dan juga diberi tanggung jawab kepada teman-teman semua untuk menjadi seorang ketua kelompok dalam kelompok KKN ini yang saya laksanakan di Desa Sidomulyo ini. Setelah pemilihan ketua ini pastinya tak lupa juga perlu pemilihan wakil ketua, sekretaris, dan juga bendahara, serta orang-orang untuk menaruh kedalam divisi-divisi yang mungkin mereka mumpuni atau mampu untuk masuk kedalam divisi itu. Dalam divisi ini ada divisi kominfo, divisi ekonomi, divisi sosial budaya, dan yang terakhir ada divisi kesehatan.

Jam demi jam, waktu demi waktu sudah waktunya dihari H. Sudah waktunya saya berangkat untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang ada di Desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar. Awal hari pertama kita sudah sampai ditujuan dan juga sudah sampai diposko. Saya dan juga teman-teman membersihkan tempat yang akan kita buat untuk posko KKN kita.

Sudut demi sudut, ruang demi ruang kita bersihkan bersama-sama supaya tempat yang akan kita jadikan posko ini aman, nyaman, dan tentram sehingga saya betah di posko ini.

Jam demi jam, waktu demi waktu sudah terlewat setelah dimana kita membersihkan posko, tempat yang di tempati kita awal malamnya berkumpul bersama teman-teman baru saya untuk perkenalan. Saya kenal dari berbagai macam karakter dari setiap individu, saya juga kenal dari teman-teman dari berbagai jurusan dari fakultas FTIK, FEBI, FASIH, dan juga FUAD. Awalnya dimana kita semua perkenalan satu persatu untuk memperkenalkan diri masing masing supaya dari setiap anak juga mengenal semuanya.

Waktu demi waktu, jam demi jam sudah dilewati bersama. Hari kedua disini kami dari kelompok Sidomulyo 1 malamnya kita rapat untuk menentukan bagaimana dan apa yang akan kita lakukan pada saat nanti yang akan dijalankan selama 35 hari kedepan di Desa Sidomulyo ini. Divisi-divisi sudah melakukan sebuah rapat dan juga sudah menyusun beberapa agenda yang akan dikerjakan oleh kelompok Sidomulyo 1 ini.

Dimana setelah rapat divisi dan juga rapat besar kepada semua anak, saya juga langsung memposisikan diri untuk membantu dari setiap divisi. Dimana awal yang saya ikuti dalam divisi ini yakni saya langsung ikut di divisi pendidikan karena saya ingin mengembangkan *basic* saya dalam dunia mengajar

saya. Dimana di kampus saya juga mengambil jurusan keguruan, jadi langkah awal yang saya lakukan ialah membantu divisi Pendidikan. Tahap awal saya sosialisasi dari setiap sekolah-sekolah dan saya kebagian mengajar di TK Dharmawanita Sidomulyo yang terletak di belakang kantor Desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar.

Langkah awal sebelum mengajar saya meminta izin kepada guru dan juga kepala sekolah untuk mengajar di TK Dharmawanita Sidomulyo tersebut. Alhamdulillah guru dari TK tersebut juga menyambut kita dengan baik dan alhamdulillah saya dan juga teman-teman dapat mengajar dengan lancar dan juga aman.

Hari demi hari, jam demi jam sudah dilakukan setelah saya membantu di dunia pendidikan saya juga membantu divisi ekonomi. Salah satunya yakni saya membantu disalah satu usaha kecil yakni pembuatan jamu.

dan tak lupa setelah saya mengajar di dunia pendidikan yang berada di Tk saya juga membantu mengajar di kawasan SD 3 sidomulyo saya mengajar di kelas 6 sebelum saya mengajar saya juga meminta izin terlebih dahulu kepada guru sekitar untuk mengajar di SD 3 tersebut

alhamdulillah jam demi jam waktu demi waktu sudah dilalui bersama tak lupa saya juga membantu divisi lainnya . dan tak lupa

saya dan juga teman-teman melakukan anjongsana di rumah warga sekitar untuk berbicara dan juga bercengkrama dan juga meminta izin kepada warga sekitar bahwasannya kami dari UIN SATU kelompok KKN sidomulyo 1 akan melakukan kegiatan di daerah sidomulyo supaya nanti nya setelah kita melakukan anjongsana dirumah warga sekitar, tak lupa juga ber anjongsana dirumah nya bapak kepala desa sidomulyo dimana dalam anjongsana tersebut kami juga menyampaikan beberpa hal penting dan juga program program yang akan kami jalankan selama kami KKN di desa sidumulyo ini dan alhamdulillah, Bapak kepala desa menyambut kelompok 1 yang ada di kelompok saya disambut dengan hangat dan juga sangat welcome kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala desa telah memberikan tempat kepada kita untuk melakukan kegiatan KKN di desa sidomulyo ini.

Jam demi jam, waktu demi waktu hari demi hari KKN yang kita laksanakan dalam pembuatan program kerja untuk memajukan desa sudah terlaksana dengan baik dan juga lancar kami di kelompok 1 sidomulyo sendiri juga merasa senang dan juga semangat dalam menjalani KKN yang bertempat di Desa Sidomulyo Kec. Bakung Kab. Blitar ini.

Rumah Ramah Tamah Kami

(Studi Kasus desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Syafa Nabila Azzahra_Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Di sore yang tenang saya mendapatkan informasi mengenai KKN Multi Sektoral. Dengan posisi cuaca yang tidak mendukung, hujan lebat dan sinyal yang tidak bersahabat. Panik... Benar- benar panik, ditambah lagi komunikasiku dengan temanku yang lain bahwa sudah berhasil daftar KKN. Banyak yang bilang kalau tidak segera daftar akan tergeser ke KKN gelombang 2 karena kuotanya yang terbatas. Lucu memang saat itu, paniknya aku dimana laptop dan 3 Hp dirumah semua mengakses smartcampus. Namun nyatanya tidak ada yang bisa berhasil, dan jalan satu-satunya aku meminta bantuan kepada temanku dengan sinyalnya yang lancar. Alhamdulillahnya pendaftaran KKN-ku berhasil di malam hari, dibantu dengan temanku yang bisa dibilang selalu ada untukku. Ucapan terima kasih sudah ku sampaikan, berkatnya aku bisa ikut KKN gelombang pertama ini yah walaupun tempatnya dia asal pilih sih.

Waktu ke waktu berlalu, persiapan pemberangkatan ke tempat KKN selama 31 hari jauh dengan keluarga dan teman-teman lainnya akan segera tiba. Oh iya sebelumnya aku syok karena saya ditunjuk sebagai wakil ketua KKN dikelompok, padahal posisi saat itu tidak ada sinyal untuk mengatakan iya atau tidak. Yah... Bagaimana lagi, tidak apa lah kan buat

pengalaman juga. Ngomong-ngomong lokasi KKN-ku kali ini berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung. Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN ditahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 1 bulan bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabnya belum diketahui adat budaya lokal. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman baru berbagai jurusan, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik.

Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 31 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama disana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku ke depannya karena aku pun juga belum tau tempat seperti apa atau rumah seperti apa yang akan kami tinggali, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana.

Tibalah hari yang ditunggu-tunggu tanggal pemberangkatan kita yaitu hari Kamis, 19 Januari 2023. Pagi hari kulihat lagi persiapan barang yang akan ku bawa supaya tidak ada yang tertinggal lalu menaruhnya dirumah teman KKN-ku karena titik penjemputan barang ada disana. Kami berangkat ke rumah yang akan menjadi posko bersama sekitar jam 13.00 dan sampai disana sekitar jam 15.00. Ketika kami sudah sampai disana, kami langsung mencari alamat posko yang sudah disediakan untuk kami pergunkan selama KKN di Desa Sidomulyo. Ternyata rumah yang akan kami pergunkan sungguh luas dan juga masyarakat sekitar menerima kami dengan baik.

Kalau begitu mari kita mulai apa saja kisah yang saya alami selama KKN di Desa Sidomulyo Posko 1. Membahas mengenai keramahan serta fasilitas yang dimiliki desa, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat, serta sudut pandang dari masyarakat itu sendiri mengenai kedatangan para peserta KKN. Khususnya sudut pandang yang dimiliki oleh warga Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Awal sampai di rumah posko, masyarakat sekitar sangatlah ramah. Warga sekitar menerima kami dengan baik dan kami saling membantu dan beberapa warga juga memberi bantuan berupa makanan atau bahan mentah untuk konsumsi kami. Kami sering diberi buah pisang dari ladang warga. DiKKN ini kami diberi tugas individu berupa *essay* dan juga anjongsana atau silaturahmi ke rumah warga-warga sekitar. Memberikan

saya kesempatan untuk bisa lebih dekat dengan warga melalui wawancara atau ngobrol santai. Didesa ini banyak sekali warga yang menetap yang biasanya warganya saat siang hari bekerja di ladang dan mayoritas dari mereka memiliki agama islam. Di desa ini juga ada beberapa fasilitas yang tersedia seperti masjid atau musholla, sekolah-sekolah, dan TPQ. Tak lupa ada juga balai desa sebagai tempat perkumpulan dan mengurus surat menyurat, puskesmas sebagai tempat kesehatan, posyandu anak dan juga lansia.

Berbicara mengenai kegiatan di desa ini kegiatan yang dilakukan oleh warganya beragam, mulai dari pengajian yang dilakukan rutin, posyandu yang dilakukan untuk balita dan juga lansia, anak-anak yang setiap pagi pergi belajar di madrasah, dan setiap sore belajar di TPQ. Pekerjaan masyarakat pun beragam, menurut UMKM yang ada di Desa Sidomulyo sendiri beberapa orang ada yang sebagai seorang petadi disawah atau ladang, wirausahawan dirumah penjual jamu, peyek, susu kedelai, nasi jagung atau tiwul, berjualan makanan berupa kue dan lainnya.

Namun walaupun begitu serunya dan hebatnya warga sekitar, ada beberapa hal yang membuat ku sedikit tidak enak di KKN tahun ini. Berawal dari hari- hari diminggu pertama berada di Desa Sidomulyo ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Bukan karena tempatnya namun saya yang harus beradaptasi kembali dengan 41 orang yang baru saya kenal. Banyak pemikiran yang harus

dijadikan satu menjadi mufakat. Banyak keputusan yang tidak diterima oleh teman lainnya karena merasa tidak cocok. Banyak hal yang terjadi namun hal itu merupakan sebuah tantangan bagi saya untuk memecahkan dan menemukan suatu solusi demi mendekati mereka semua.

Alhamdulillah hari kehari sejalan dengan kami bersama kita bisa saling memahami dan saling membantu untuk menyelesaikan semua proker yang sudah dirancang. Kami memilih waktu malam hari, setiap 1 minggu sekali-kali mengadakan evaluasi dan mengulas lagi perencanaan proker untuk satu minggu kedepannya. Oh iya semenjak kedatangan kami di Desa Sidomulyo diposko juga mengadakan les bimbel bersama kakak-kakak KKN bersama anak Sd, TK atau anak-anak yang sekedar bermain. Tidak lupa juga banyak proker kami yang berkolaborasi dengan posko dua dan tiga untuk memajukan desa. Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Sidomulyo ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatro dalam diri kami ini.

Banyak yang perlu diceritakan sebenarnya mulai dari setiap devisa yang memiliki program unggulannya masing-masing untuk mengukir kisah dihati para warga dan memberikan kesan terbaik kami selama satu bulan ini. Kerja sama terbaik dari seluruh anggota posko Sidomulyo 1. Mungkin benar setiap individu harus saling memahami suatu perbedaan yang ada karena kita hidup selalu berdampingan bukan tentang masing-masing perseorangan namun kita hidup bersamaan. Karena adanya sebuah perbedaan merupakan suatu hal yang wajar disetiap individu yang notasinya memiliki hak masing-masing. Mereka juga memiliki sebuah pendapat yang berbeda-beda dan pasti punya pilihan yang tidak selalu sama dengan pemikiran kita apalagi didalam suatu kelompok yang setiap individunya memiliki suatu pemikiran yang berbeda juga. Disini saya dan teman-teman juga belajar tentang saling menghormati dan menerima sebuah pendapat dan juga saling belajar satu langkah sama lain dalam bekerja sama untuk memecahkan suatu persoalan serta pelaksanaan suatu kegiatan supaya dikedepannya tidak ada kata perpecahan yang disebabkan oleh sebuah perbedaan. Jika menginginkan kehidupan yang tenang maka cukup hargai sebuah perbedaan yang ada karena setiap masing-masing individu memiliki ciri khasnya masing-masing. Mungkin hanya itu essay dari cerita perjalanan kehidupan KKN di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar ini.

Pentingnya Penerapan Akhlakul Kharimah dalam Bermasyarakat

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Elsa Nur Rahmawati_Manajemen Bisnis Syariah

Sebutan manusia sebagai makhluk sosial memang sudah banyak terdengar dan hal ini pun sudah terbukti faktanya. Dalam menjalin hubungan dengan sesamanya, tak jarang mereka membuat hubungan jalinan yang tidak baik disengaja maupun tidak. Hal tersebutlah yang terkadang menciptakan permusuhan antar sesamanya. Tak jauh dari kehidupan bermasyarakat, tentunya ada banyak juga problematika diantaranya yang menyebabkan kerenggangan diantara mereka. Namun ada banyak pula hubungan yang terjalin secara baik dan harmonis diantara masyarakat tersebut. Agar terhalin hubungan yang baik, damai, dan harmonis dalam masyarakat memerlukan akhlak dan ukhwuhah. Masyarakat sendiri merupakan sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama. Hal inilah yang menyebabkan akhlak terhadap masyarakat adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan kehidupan. Akhlak sendiri diambil dari bahasa arab yang artinya tingkah laku. Dalam penjabarannya akhlak sendiri adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan.

Pada pembahasan kali ini kita akan mengkaji penerapan akhlak dalam menjalin kehidupan bermasyarakat yang dimana akhlak ini sangat diperlukan. Dan alangkah baiknya akhlak tersebut juga berlandaskan ajaran Rasulullah SAW. Dimana adanya penerapan tersebut supaya tidak terjerumus kedalam hal yang negatif atau tidak baik dalam pandangan islam. Berbagai banyak contoh dari tidak adanya penggunaan akhlak dalam bermasyarakat misalnya dalam kegiatan bermusyawarah tidak ada yang mengedepankan pendapat orang lain dan hal ini pun juga mengakibatkan kesenjangan sosial antar masyarakat. Selama 30 hari saya tinggal di Desa Sidomulyo ini banyak dan kerap terjadi di dalam masyarakat. Mengambil salah satu contoh dari musyawarah persiapan isra miraj pada salah satu masjid di Desa Sidomulyo ada beberapa pihak yang mendominasi perihal berlangsungnya kegiatan tersebut. Namun dibalik sisi negatif dalam minimnya akhlak dalam bermasyarakat tersebut, ada beberapa hal positif yang menunjang berlangsungnya acara tersebut yang akhirnya acara tersebut berjalan dengan lancar tanpa kendala. Hal tersebut pun menjadi sebuah alasan dimana masyarakat lainnya mulai menjauhi dan menimbulkan akhlak buruk baru yang salah satunya adalah ghibah. Alasan tersebutlah yang membuat akhlak menjadi suatu alasan penting dalam bermasyarakat dimana akhlak tersebutlah yang menjadi barometer moralitas suatu masyarakat yang mencerminkan perilaku sehari-hari mereka. Mengamalkan akhlakul karimah merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT secara

horizontal terhadap manusia khususnya terhadap lingkungan bermasyarakat.

Jika ditanyakan siapakah obyek dari Akhlakul Kharimah ini, jawabannya adalah seluruh lapisan masyarakat baik dari kelembagaan maupun perorangan. Akhlakul Kharimah ini juga dapat ditolak ukur dengan sikap maupun aturan yang diterapkan pada diri sendiri tidaklah mudah, harus dilatih secara terus menerus agar hawa nafsu pun juga bisa terkendali. Seperti yang ada pada Hadist Riwayat At-Tarmidzi yang isinya, “Bertakwalah kamu kepada Allah dimana pun berada. Iringilah perbuatan buruk yang sudah dilakukan dengan perbuatan baik yang dapat menghapusnya dan berakhlaklah kepada orang-orang dengan akhlak yang baik.” Dalam hadist tersebut menerangkan tentang kewajiban seseorang untuk selalu menerapkan akhlak baik kepada sesama manusia atau yang pada bab ini kita sebut sebagai masyarakat.

Selain pada akhlakul kharimah, ketakwaan yang istiqomah itu selalu diterapkan, ketakwaan tersebut lah yang tidak memandang dimana tempatmu maupun kapan waktumu. Rasulullah juga berpesan dalam hadist untuk tidak membiarkan keburukan hingga berlarut-larut dan menggantinya dengan perbuatan baik, serta berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik. Banyaknya hadist mengenai akhlak tersebutlah yang menandakan pula manusia sesungguhnya potensial berbuat dan berperilaku buruk kepada sesamanya. Karena memang

sejatinya manusia mempunyai dua kecenderungan akhlak yaitu mahmudah atau terpuji dan madzmumah atau tercela. Egoisme atau kepentingan untuk memuaskan diri sendiri dan golongan sering kali membuat kita lupa diri kepada hak-hak orang lain, meremehkan orang lain, dan memojokkan orang lain.

Hal inilah yang kerap terjadi di Desa Sidomulyo ini. Bisa dibbilang cukup baru dalam mengenal agama islam juga membuat masyarakat Desa Sidomulyo ini belum mengetahui secara detail mengenai akhlakul karimah dan ketakwaan agama islam. Dalam bermasyarakat kurangnya kesadaran mengenai akhlakul kharimah ini pun juga menjadi inti dalam penentuan golongan bergaul warga Desa Sidomulyo atau yang kerap disebut dengan *circle group*. Hal inilah yang menjadi tugas bagi penerus bangsa dan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang sedang menjalankan program Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar ini selama 35 hari. Tak hanya mendekatkan diri kepada masyarakat Desa Sidomulyo, peserta KKN juga diharapkan untuk bisa memperbaiki kekurangan masyarakat Desa Sidomulyo dalam mengenal agama. Banyaknya program kerja yang dilakukan peserta Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidomulyo ini diupayakan mengarah ke kegiatan keagamaan untuk mempertebal iman dan taqwa serta memberi tambahan wawasan mengenai pentingnya Agama Islam di zaman ini.

Dalam hal ini saya mempelajari kebiasaan-kebiasaan baru dalam bermasyarakat yang juga akan menjadi bekal saya kedepannya dalam bermasyarakat di lingkungan yang baru. Banyaknya tradisi-tradisi jawa yang masih terlaksana di Desa Sidomulyo ini juga mulai berkolaborasi dengan budaya agama Islam sehingga tampak lebih modern. Seperti halnya budala dibaan yang seharusnya hanya menggunakan rabbana kini juga dikolaborasi dengan penggunaan gong dan gamelan. Alunan kedua music yang berbeda genre dan berbeda asal ini pun berkolaborasi menjadi alunan yang baru dan lebih menarik. Lagu yang dinyanyikan dalam dibaan tersebut juga berkolaborasi antara jawa dan islami. Dimana lirik yang digunakan menggunakan syair shalawat diaransemen menggunakan nada nyanyian jawa. Hal inilah yang membuat dibaan di Desa Sidomulyo ini terasa lebih menarik dan lebih modern, Meskipun minim dalam pemahaman agama ada beberapa perilaku warga Desa Sidomulyo yang mengarah ke dalam kebaikan atau mahmudah. Antara lain adalah budaya berkunjung atau anjangsana kepada tetangga. Dalam islam kegiatan ini terhitung amal silaturahmi antar umat beragama. Budaya lain yang masih lekat di lingkungan masyarakat desa Sidomulyo adalah tetap menghormati orang tua melalui perilaku membungkuk ketika melewati orang tua dan berbicara menggunakan Bahasa jawa halus. Hal ini juga menjadi amalan agama islam dalam menjalankan bermasyarakat dan saling menghormati antar umat beragama.

Beberapa perilaku tersebutlah yang menjadi nilai lebih desa Sidomulyo dalam menerapkan akhlakul kharimah diantara kehidupan bermasyarakat. Meskipun ada beberapa hal yang tidak mencerminkan akhlakul kharimah dalam bermasyarakat, namun banyaknya hal baik atau perilaku baik inilah yang menjadikan nilai negative tersebut dapat dilupakan. Dalam menyambut tamu dan menghargai antar umat beragama yang tinggi menjadi suatu hal yang membuat saya sebagai pendatang nyaman dan saya yakin akan merindukan desa Sidomulyo ini. Yang pada awalnya saya sangat berat hati untuk tinggal selama 35 hari di desa Sidomulyo, kini berbalik bahwa saya sangat berat hati dalam meninggalkan desa Sidomulyo.

Ini Merupakan Cerita KKN Ku

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Kusnadi_Tadris Fisika

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu tugas yang harus diampuh oleh mahasiswa sebagai Tri Dharma dari perguruan tinggi dengan tujuan memberikan pengalaman untuk belajar dan bekerja kepada mahasiswa serta pemberdayaan kepada masyarakat sehingga dapat memberikan dampak yang saling menguntungkan baik itu dari masyarakat maupun dari mahasiswa. Pada tahun ini, kegiatan KKN kurang lebih sekitar 5.000-an mahasiswa yang dibagi dua gelombang. Untuk gelombang yang pertama itu dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 sedangkan untuk yang gelombang kedua dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus. Lokasi KKN saya berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Sebelum keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023 dari kelompok saya berjumlah sekitar 41 orang dengan dengan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Rizal Zamzami, S. Hum, M. A.

Pembahasan dalam tujuan KKN sekaligus tugas untuk mahasiswa yaitu melaksanakan kegiatan anjongsana, mengadakan sebuah program kerja unggulan dalam setiap divisi serta perkenalan semua peserta KKN dari berbagai jurusan dan fakultas di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum saya dan teman-teman datang kelokasi terlebih dahulu saya datang kelokasi guna untuk survey tempat yang akan kami

tinggali dalam KKN 40 hari kali ini. Setelah menemukan tempat yang aman dan nyaman kami melakukan packing barang-barang bersiap-siap untuk berangkat ke lokasi KKN.

Saya merasa bersemangat adanya KKN pada kesempatan kali ini, karena sebelumnya saya hanya mendengar dari kakak tingkat saya bahwa KKN itu menyenangkan bisa berinteraksi dengan masyarakat langsung, mengetahui UMKM yang ada di desa, mengenal adat dan budaya masyarakat setempat. Selain itu saya juga mencoba memahami karakteristik dan sifat dari teman-teman kelompok saya untuk lebih memudahkan ketika kami melakukan komunikasi dan mengadakan sebuah program kerja menjadi lebih semangat dan terkendali.

Kami diberikan buku pedoman yang berisi penjabaran mengenai program kerja yang telah dicantumkan didalam rencana kerja. Dalam buku pedoman tersebut menjabarkan semua kegiatan dan program kerja yang akan dikerjakan baik itu individu maupun berkelompok. Kegunaan buku pedoman ialah untuk memudahkan teman-teman peserta KKN dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Untuk kegiatan yang sifatnya umum dalam artian sebuah program kerja unggulan yang diadakan oleh setiap devisi.

Persiapan sebelum berangkat ke lokasi KKN saya sudah menyiapkan kebutuhan sehari-hari berupa pakaian, alat mandi dan perlengkapan sholat dan lain sebagainya yang dirasa

dibutuhkan selama 40 hari KKN. Selain menyiapkan kebutuhan pribadi, juga menyiapkan kesehatan fisik maupun mental, kesegaran fisik sangat diperlukan agar dapat mengikuti kegiatan KKN dari awal sampai akhir. Beberapa rapat dilakukan dengan peserta KKN mengenai mekanisme pemberangkatan, perlengkapan, seragam, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Pada tanggal 19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan peserta KKN, saya dan teman-teman sepakat untuk berangkat bersama dan sebelum berangkat kami berkumpul di depan masjid UIN SATU yang letaknya disebelah barat kampus guna untuk mengabsen teman satu kelompok agar tidak ada yang ketinggalan. Kami menuju lokasi KKN dengan menggunakan motor pribadi, kami menyewa sebuah pickup untuk membawa barang bawaan kami selama KKN di Desa Sidomulyo. Karena tidak memungkinkan untuk di bawa sendiri inisiatif dari teman-teman lebih baik menyewa pickup untuk mempermudah perjalanan kami, karena sebelumnya juga sudah mengetahui medan yang agak sulit menuju ke lokasi.

Akhirnya kami sampai ditempat sekitar pukul 15.00, lebih lambat dari rencana karena akses yang sulit. Tempat kami berada di daerah pegunungan Blitar Selatan, yang mana harus melewati tanjakan dan turunan bukan lagi jalan yang licin akibat di guyur hujan, melewati hutan-hutan yang begitu lebat. Setibanya ditempat saya dan teman-teman langsung bersih-bersih tempat yang akan kami tinggali sembari menunggu barang

bawaan kami sampai di tempat kami. Alhamdulillah tempat yang kami tinggali sesuai dengan ekspektasi teman-teman dengan rumah yang masih layak digunakan. Rumah itu lumayan besar sehingga cukup untuk menampung 40 orang yang mana terdiri dari laki-laki dan perempuan. Karena di kelompok kami yang paling dominan adalah perempuan maka untuk tempat tidurnya bagi perempuan yang lumayan luas sedangkan bagi yang laki-laki lumayan cukup. Mengenai akses yang sulit menuju lokasi kami, barang bawaan yang di muat oleh pickup itu tiba di lokasi sekitar pukul 19.00 WIB dan waktu itu juga turun hujan tapi beruntungnya barang bawaan kami tidak terkena hujan. Melihat pickup yang mengangkut barang kami teman-teman langsung membantu menurunkan barang-barang tersebut ke rumah yang telah kami bersihkan.

Keesokan harinya kami beradaptasi dengan masyarakat sekitar, melakukan silaturahmi, kegiatan anjingsana. Karena lokasi kami di daerah pegunungan suhunya cukup dingin di pagi dan malam hari, fasilitas di Desa Sidomulyo belum bisa dikatakan maju karena masih tidak ada mesin ATM, Indomart, apotek dan pasar. Di desa hanya ada sualayan biasa, seperti toko. Kebutuhan pokok, sandang pangan seperti sayur, buah-buahan masih menggunakan jualan keliling menggunakan motor.

Selama minggu pertama kami masih melakukan tahapan adaptasi dengan masyarakat setempat sekaligus memenuhi program anjingsana ke rumah Bapak Kepala Desa, Kepala Dusun,

RT/RW serta mengenalkan program yang akan kami laksanakan pada KKN kali ini. Sebelumnya ada juga yang sudah melakukan KKN di Desa Sidomulyo dari kampus lain. Tujuan dari sosialisasi program kami kepada masyarakat sekitar adalah untuk membangun desa agar bisa maju dan lebih baik lagi kedepannya. Kami harap program kami dapat respon baik dari pihak desa maupun masyarakat itu sendiri, karena suatu program itu tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari kedua belah pihak.

Program kerja kami lakukan dalam setiap divisi seperti pendidikan dan teknologi, ekonomi. Kesehatan dan lingkungan hidup, sosial budaya dan agama, komunikasi dan publikasi. Dari setiap divisi tersebut sudah melaksanakan tugasnya masing-masing seperti membantu mengajar disekolah, membantu memajukan UMKM di desa, membantu dalam posyandu balita dan lansia, meramaikan setiap acara keagamaan yang ada dalam masyarakat dan mendokumentasi setiap kegiatan yang berlangsung. Disamping itu setiap divisi mempunyai program unggulan masing-masing yang mana dilakukan secara berkala dan objek sasarannya adalah dari ibu PKK dan warga sekitar. Dalam rangka kegiatan KKN ini yang utama adalah untuk memajukan desa dan memberikan kontribusi untuk masyarakat yang masih jauh dari kata maju atau modern. Teman-teman sangat antusias bekerjasama untuk bisa membagi ilmu dan pengalaman dalam materi meskipun dari segi pengaplikasiannya

masih di bawah rata-rata akan tetapi tidak mengurangi semangat belajar dari masyarakat.

Meskipun lokasi KKN kami di pegunungan akan tetapi masalah air tidak bisa dipungkiri karena 40 orang masih bergantian dalam mandi, akhirnya kami memutuskan untuk mandi ke masjid atau musholah, ini pengalaman pertama bagi saya, terkadang ada juga masyarakat yang berbaik memberikan kami tumpangan kami untuk mandi. Rasa keakraban semakin kental setelah 2 minggu berada di lokasi KKN. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi team, karena kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian. Kami selalu mengadakan rapat evaluasi agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik. Setiap minggu kami mengadakan senam dan mengikuti senam bersama ibu PKK, kegiatan ini sebagai sarana sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat.

Sejauh ini kami telah mengungkapkan keprihatinan kami secara terbuka, tetapi tentu saja dengan sopan, tanpa menyinggung pihak mana pun. Banyak kesalahpahaman yang terkoreksi dan kami kembali mengingat tujuan dari KKN ini, agar masing-masing dari kami mengambil pelajaran dari acara ini sebagai proses pendewasaan diri. Itulah salah satu hal yang menarik minat saya. Saya suka mempelajari karakter orang lain, karena menurut saya sama dengan reaksi imun, kita harus peka dengan menciptakan antibodi, yang dalam hal ini membentuk

pemahaman kita tentang bagaimana menghadapi karakteristik yang sama di masa mendatang. Setelah KKN banyak hal yang bisa dibawa pulang, terutama pengalaman dan pembelajaran baru dari setiap peristiwa yang terjadi, kita belajar berkomunikasi dengan sifat yang berlawanan, kita belajar kehidupan bermasyarakat dan kegiatan masyarakat di desa, kita belajar menjadi bijaksana. daripada berurusan dengan komunitas yang mungkin memiliki karakteristik yang berlawanan, tetapi masih mempertahankan kesopanan dan kesopanan. Minggu terakhir program kemasyarakatan kami habiskan untuk menyiapkan semua laporan, meminta tanda tangan, membuat *log book*, agar tidak ada masalah nantinya dalam pembuatan laporan, sehari sebelum kepulangan, kami diajak buka puasa bersama . *walinagars* dan *jongheads* dan selamat tinggal karena besok kita akan kembali ke Kota Padang. Kami juga membuat catatan ke kantor walikota bahwa kami mengadakan KKN di daerah itu.

Kami berharap 40 hari yang kami alami bermanfaat bagi kami dan masyarakat sekitar, sehingga tujuan KKN ini tercapai.. Tibalah hari kepulangan, kami berpamitan dengan warga yang tinggal bersama kami cukup haru, karena kami rasanya seperti kami menjadi sebuah keluarga. Sebelumnya, DPL juga resmi melepas jabatan Wali Nagari. Alhamdulillah KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang bisa kami ceritakan sesuai artikel ini.

Sepenggal Cerita Di Desa Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Fina Syifa'ul K. A. H_Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Setelah beberapa tahun yang lalu, KKN di UIN SATU Tulungagung dilakukan secara online karena adanya pandemi covid-19 di Indonesia, kali ini kedua kalinya KKN dapat dilakukan kembali secara offline. Kegiatan KKN reguler multi sektoral gelombang 1 dimulai pada tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023. Kegiatan KKN dilakukan di 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Blitar. Lokasi KKN saya kali ini adalah berada di Desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar, tepatnya kelompok Sidomulyo 1.

Beberapa hari sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku berangkat ke Tulungagung dari Gresik. Aku berpamitan kepada ibu dan sekaligus keluarga lainnya, sebenarnya aku sangat sedih harus meninggalkan keluarga yang ada di Gresik. Saat itu, aku ditunjuk untuk menjadi bendahara dimana yang akan mengurus uang kelompok selama kegiatan KKN. Setelah sampai di Tulungagung, malamnya ada kegiatan rapat BPH untuk merapatkan proker apa saja yang akan kami laksanakan selama disana. Sebelum berangkat ke tempat rapat, aku sangat takut untuk bertemu dengan mereka, tetapi setelah bertemu, ternyata mereka adalah orang-orang yang baik dan

sangat asik. Malam sebelum pemberangkatan, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku tentang persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama disana.

19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tetapi itu hanya perwakilan 2 orang saja. Kemudian yang lainnya berangkat ke lokasi KKN di desa Sidomulyo, aku dan teman-teman berangkat jam 1 siang. Perjalanan dari Tulungagung ke Blitar memakan waktu hampir 1 jam 30 menit, jalannya berkelok-kelok karena memang perjalanan dalam gunung. Begitu sampai di posko, aku dan teman-teman membersihkan rumah yang akan kami tempati. Seperti yang telah diinformasikan, rumah tersebut sudah kosong sejak 6 bulan yang lalu karena orang yang punya rumah telah meninggal dunia. Kami membersihkan ruangan-ruangan yang ada di dalam rumah tersebut sampai setelah Maghrib, setelah itu kami istirahat sejenak, tetapi kami masih belum bisa mandi dikarenakan kami belum sempat untuk membersihkan bagian kamar mandi. Setelah semua barang-barang yang kami bawa telah tertata rapi dalam rumah, kami semua kelaparan karena tidak ada makanan sama sekali, setelah itu ada salah satu temanku yang membeli nasi ayam geprek untuk makan pada malam itu.

Pada tanggal 20 Januari 2023 terdapat kegiatan pembukaan di Kecamatan Bakung, perwakilan 2 orang saja. Untuk anak-anak yang lain melanjutkan bersih-bersih ruangan yang kemarin belum sempat dibersihkan, kami semua sangat semangat bersih-bersih. Pada tanggal 22, aku sama bendahara 2 ingin menarik uang tunai iuran kelompok yang sebagian di transfer. Kami melihat *BRI link* di *maps*, perjalanan selama 20 menit. Setelah kami sampai di tempat, ternyata agen *BRI link* nya tidak mempunyai uang yang sebanyak kami tarik. Kemudian agennya merekomendasikan kami untuk pergi ke bank yang terdekat dari tempat tersebut, bank tersebut berada di desa Lorejo yang dimana dari Sidomulyo perjalanannya selama 30 menit. Setelah kami tarik uang tunai tersebut, kami kembali ke posko dengan melihat *maps* lagi, ketidaktahuan kamu ternyata arah jalannya berbeda dengan berangkat tadi, kami kesasar ke hutan-hutan yang tidak tahu itu di daerah mana, sehingga sampai ketemu desa Bululawang dimana akses jalannya sangat rusak dan susah untuk dilewati. Tetapi itu pengalaman yang sangat seru, karena kami tidak tahu daerah-daerah yang ada disini haha. Hari-hari sebelum pembukaan di desa, kami membuat rincian proker-proker yang akan kami laksanakan di desa ini selama kegiatan KKN. Setiap malam juga kita selalu main Uno, mungkin karena masih belum ada kesibukan terkait proker yang dijalankan yaa haha.

Setelah disepakati, tanggal 24 Januari 2023 kelompok KKN Desa Sidomulyo 1, 2, dan 3 melaksanakan pembukaan di Desa. Masyarakat desa merespon dengan baik adanya kegiatan KKN ini. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri dengan warga sekitar, seperti sholat berjamaah karena kebetulan posko dekat dengan musholla, ikut acara yasinan dan dzibaan ibu-ibu, berbaur dengan masyarakat dan sebagainya.

Desa Sidomulyo merupakan desa yang berjarak 35 kilometer dari pusat Blitar dan berbatasan dengan laut selatan ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Desa Sidomulyo yang terkenal dengan kekayaannya ini berbatasan dengan desa Tumpak Kepuh di sebelah timur, desa Bululawang di sebelah barat, dan sebelah utara berbatasan dengan desa Selorejo dan Kedung Banteng. Desa Sidomulyo memiliki 3 dusun, yakni dusun Sidomulyo, Kalibawang, dan Kalimeneng. Awal kedatangan kami disana Alhamdulillah disambut baik oleh masyarakat sekitar. Pekan pertama kami gunakan untuk inkulturasi dengan masyarakat desa Sidomulyo dan menganalisis berbagai aset yang tersedia di desa Sidomulyo baik aset fisik maupun non fisik serta berbagai macam budaya disana. Setelah itu saya dan teman-teman pergi anjongsana ke rumah-rumah warga, saya silaturahmi ke salah satu warga yang kebetulan beliau jual kerupuk singkong yang masih berdiri beberapa tahun yang lalu. Kami disana banyak berbincang tentang desa Sidomulyo, banyak

UMKM yang terdapat di desa Sidomulyo, seperti kopi, susu kedelai, nasi jagung, tiwul, dan lain-lain.

Di desa Sidomulyo kami juga mengikuti acara yasinan, hadroh, mengajar TPQ anak-anak dan mengajar di SD 2 dan 3 Sidomulyo. Dalam setiap hari kami bergantian untuk mengajar di SD 2 dan 3 pada pagi hari, untuk mengajar TPQ anak-anak pada sore hari. Mengikuti yasinan, hadroh, dan mengajar anak-anak TPQ dan mengajar di SD itu sesuatu yang berkesan bagi kami karena kami bisa berkumpul lebih dekat dengan masyarakat lingkungan sekitar.

Satu hal yang membuat kagum adalah tingkat keamanan di Desa Sidomulyo. Selama kurang lebih satu bulan tinggal di Desa Sidomulyo, banyak sekali sepeda motor kami yang diparkir di teras dan terbukti aman tanpa ada pagar.

Kami sebagai mahasiswa sangatlah senang dan bahagia bisa ikut serta dalam kehidupan di desa Sidomulyo ini. Disana kami mendapatkan ilmu yang banyak sehingga kami membawa pulang nilai-nilai positif yang telah kami dapatkan, dan kami akan menerapkan apa yang kami dapat selama KKN disana. Beberapa pelajaran yang sudah kami dapat di desa Sidomulyo tersebut bisa kami terapkan di lingkungan kami. Semoga apa yang kita lakukan di desa Sidomulyo ini bisa menjadi pelajaran kami untuk lebih baik lagi. Dan terimakasih untuk desa Sidomulyo kami sangat

senang bisa menjadi salah satu bagian warga disana meski kami sebentar berada disana.

Pengalaman 35 Hari Hidup di Kota Orang

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Aprilia Nita Churohmah_Psikologi Islam

Menjadi seorang mahasiswa pasti tidak lepas dengan yang namanya kegiatan kampus, salah satu kegiatan kampus yang wajib diikuti oleh mahasiswa yaitu kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang sedang menempuh semester akhir program pendidikan S1. Dengan adanya program ini mahasiswa dituntut untuk bisa berempati dan mampu memberikan solusi dalam persoalan yang ada di masyarakat. Banyak yang mengatakan bahwa KKN adalah kegiatan yang menyenangkan meskipun kita harus bergelut dengan banyak rintangan yang tidak terduga. Sebelum berangkat KKN, kami diberikan beberapa pembekalan dari kampus yang akan digunakan untuk bekal kami menjalani hidup di desa orang serta menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak pengalaman yang kami dapatkan dalam KKN ini, salah satunya yaitu kami bisa menjadi keluarga baru.

Tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul jadi satu di kota Blitar, khususnya di desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung. Disini kami mendapatkan teman baru dari berbagai jurusan disatu universitas. Di Desa Sidomulyo sendiri terdiri dari 120 mahasiswa yg dibagi menjadi tiga kelompok. Saya berada di kelompok 1 yang terdiri dari 41 anak. Kami akan berada di desa ini kurang lebih selama 35 hari. Sebelum melakukan pembukaan

di desa, kami melakukan survey di tempat warga sekitar untuk mengetahui kondisi desa yang kami tinggali, mulai dari tempat-tempat untuk kesenian, produksi pangan, sekolah-sekolah, musholla, masjid, dan lain sebagainya.

Malam hari sebelum acara pembukaan KKN di balai desa, saya dan teman-teman lainnya bergotong royong menata dan mendesain balai pertemuan kelurahan seperti pemasangan banner, menata kursi tamu, dan lainnya sedemikian rupa untuk memeriahkan acara pembukaan yang akan dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Januari 2023. Akhirnya hari yang ditunggu pun tiba. Tepat jam 08.00 pagi kami semua berbondong-bondong datang ke balai pertemuan untuk melaksanakan acara pembukaan. Meskipun acara tidak terlalu meriah karena kurangnya persiapan, kami tetap menikmati dengan perasaan bahagia.

Setelah KKN resmi dibuka, kami berpecah untuk melaksanakan tugas sesuai dengan divisi masing-masing. Kebetulan saya ikut di divisi pendidikan. Saya ikut mengajar di SDN 3 Sidomulyo bersama empat rekan saya, 3 anak dari kelompok 1 dan 2 anak dari kelompok 2. Mengajar adalah pengalaman baru bagi saya, karena melihat prodi saya yang bukan dari prodi pendidikan. Awalnya saya sangat *excited* bertemu dengan adik-adik SD yang lucu, namun setelah beberapa minggu mengajar saya mulai merasa lelah karena adik-adik yang sulit sekali diatur. Menurut saya pendidikan di desa ini masih kurang maksimal dikarenakan anak-anak SD mulai dari kelas 1

sampai 6 etika nya masih kurang baik, banyak dari mereka yang masih berkata kotor, hal tersebut menjadi PR untuk kami para pengajar untuk bisa membawa perubahan dalam sistem pendidikan atau dalam cara mendidik anak-anak agar etikanya bagus. Meskipun saya merasa lelah, saya tetap senang karena memiliki pengalaman baru selama saya KKN disini. Banyak hal yang bisa ditemui disini termasuk keramah tamahan penduduk desa dan juga potensi desa nya.

Di setiap daerah pastinya memiliki potensi lokal yang perlu digali untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebelum bercerita lebih jauh lagi, kita akan membahas dulu terkait potensi. Menurut KBBI, potensi merupakan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Kemudian apa yang dimaksud dengan potensi lokal? Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri, sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Jadi potensi lokal ini berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Semakin baik pembangunan ekonomi yang dilakukan, maka semakin baik pertumbuhannya. Pembangunan ekonomi melalui potensi lokal, yaitu dengan menggali dan memanfaatkan potensi yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian pada suatu daerah tersebut.

Jika membahas tentang potensi lokal, pastinya teringat dengan negara kita, Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah pulau hingga puluhan ribu dengan potensi lokal yang sangat banyak dan berbagai ragam. Begitu pula dengan Desa Sidomulyo, sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Secara geografis, Desa Sidomulyo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: disebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungbanteng, disebelah selatan berbatasan dengan Perhutani, disebelah barat berbatasan dengan Desa Bululawang, dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Tumpak Kepuh. Berdasarkan hasil observasi, Desa Sidomulyo memiliki berbagai macam potensi, terutama terkait Sumber Daya Alamnya. Di Desa Sidomulyo terdapat banyak sekali Sumber Daya Alam yang bisa kita temukan, misalnya seperti kelapa, pisang, jagung, jamu telang biru dan lain sebagainya. Dari beberapa

sumber daya alam tersebut, masyarakat mengolahnya menjadi sebuah produk makanan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa warga, seorang ibu berinisial NI mengolah hasil alam berupa jagung menjadi makanan ampok. Ibu NI menuturkan bahwa ia memulai produksinya sejak tahun 2012 dan dipasarkan ditempat warga sekitar. Dalam produksinya, bu NI biasanya dapat menghasilkan 50 kg ampok per hari. Produksi ampok tersebut biasanya dilakukan seminggu tiga kali. Selain ampok, ada juga produksi bunga telang. Bunga telang dapat digunakan sebagai obat herbal untuk meredakan penyakit lambung, kolesterol, meredakan stress, meredakan kecemasan, serta depresi. Produksinya biasanya dikirim ke Sidoarjo, Kediri, dan Bogor.

Masih banyak juga hasil alam yang belum dimanfaatkan dengan baik, misalnya seperti kelapa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga inisial AN, AN menyatakan bahwa ia memanfaatkan batok kelapa sebagai arang yang digunakan untuk memasak, kemudian memanfaatkan sabut kelapa menjadi sapu. namun untuk olahan kelapa sendiri dari pihak ibu NI belum bisa mengolah menjadi produk makanan yang bisa dipasarkan.

Bergerak berdampak

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Aqila Rehadatul Aisyah_Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kuliah kerja nyata reguler multisektoral yang diadakan LP2M di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung 2023, KKN dilaksanakan selama 35 hari yang berlokasi di Tulungagung dan Blitar. Ribuan mahasiswa UIN SATU yang turun ke masyarakat membangun desa. Melalui *smartcampus* seluruh mahasiswa memilih tempat KKN.

Desa Sidomulyo yang saya pilih sebagai tempat KKN, diawal pendaftaran yang lumayan ribet lewat *smartcampus*, *web error* dan info yang simpang siyur tapi akhirnya berangkat KKN juga. Bergerak berdampak adalah tagline dari kelompok 1 sidomulyo, belajar untuk ber-organisasi, bareng orang baru, dan menjalankan program kerja bersama.

Selama KKN saya bertugas didivisi komunikasi dan publikasi yang saya akan jalankan selama 35 hari kedepan, diawal yang hanya koordinasi lewat chat saja, dan akhirnya bisa bertemu orang-orang baru dan memulai pembahasan bersama, dari mengurusin pembuatan baju kelompok, *id card* dan mengurusin instagram yang di gunakan untuk laporan kegiatan selama sebulan kedepan. Tinggal dengan orang baru emang udah kaget untuk anak rantau seperti saya yang selalu nomaden ini, tapi kagetnya adalah ketika harus tinggal sebulan bersama orang-

orang baru dalam satu rumah, dan juga lokasi posko yang jauh dari rumah, medan yang harus dilalui juga terbilang tidak mudah, jalan tikungan yang tajam, jalan rusak, dan lokasi desa Sidomulyo yang naik gunung.

Mempersiapkan diri menyiapkan kebutuhan untuk hidup bersama orang baru-baru selama satu bulan, walaupun jarak dari rumah tidak terlalu jauh sekitar 1 jam tapi medan yang dilalui bikin mikir-mikir lagi untuk turun gunung, pulang pergi apalagi kalau cuaca hujan jalanan jadi licin.

Posko kelompok sidomulyo 1 terbilang lumayan untuk 41 orang, terbilang cukup tapi karna kondisi posko yang di pakai adalah rumah lama yang kosong, dan beberapa bangunan juga rusak tidak semua bangun rumah bisa dipakai, 1 kelompok 41 orang juga terbilang sangat banyak untuk satu kelompok, belum lagi harus gantian kamar mandi. Berangkat KKN dengan bawaan barang untuk satu bulan kedepan 41 anak, terbayangkan sebanyak apa, memulai hari pertama di posko rasanya ga nyaman pengen cepat-cepat pulang, pasti yang lain juga pada gitu kan?

Sebagai divisi komunikasi dan publikasi yang kerjanya mendokumentasi kegiatan apa pun, dari pembukaan sampai nantinya akhir penutupan harus siap mondar-mandir, ikut kesana kesini demi apa? Demi konten. Tugasnya ngapain aja ya? Ya foto-fotoin kegiatan buat konten di instagram, yang nantinya digunakan dosen pembimbing lapangan untuk mantau kegiatan

kita selama kkn, seru? Seru banget buat video konten, mengabadikan momet

Jadi divisi komunikasi dan publikasi bisa ikut divisi lain kegiatan kok, awal kesini pasti penyesuaian sama lingkungan sekitar juga, atau biasa disebut anjongsana kita silaturahmi ke rumah tetangga, tetangga di desa itu bener-bener ramah dan baik-baik, salah satu pengalaman yang cukup menarik disini bantuin ibu-ibu sekitar beresin kacang yang habis di jemur sambil ngobrol santai sore hari, mereka juga bilang kalau di desa sidomulyo ini masyarakat nya pagi sampai sore sering nya di kebun dan kembali kerumah saat sore sampai malam hari, lanjut lagi jalan-jalan sore sambil silaturahmi kita ketemu bapak ibu yang sedang mipil jagung kita mampir sambil belajar mipil jagung, karna tagline nya bergerak berdampak jadi semoga yang kita lakuin selama disini bisa ada dampak nya buat masyarakat. Dan karna kita orang baru juga kita banyak sharing tentang kebiasaan masyarakat disini, karna waktu nya udah lumayan sore kita akhirnya pamit untuk balik ke posko. Masyarakat disini selain ramah juga baik-baik kita di bawa bekal buat pulang, di bawa kelapa muda, kacang.

Jalanin hari demi hari di posko dengan banyak kegiatan, penyesuaian dengan teman-teman baru dari berbagai jurusan yang kumpul jadi satu, setiap hari nya juga posko selalu ramai apalagi sore hari banyak anak-anak Desa Sidomulyo ya les di posko kita, dan sore juga biasa nya dari divisi agama ngajar di tpq

yang berlokasi di sebelah masjid, setiap Jumatnya juga kita memiliki agenda bersih masjid.

Kuliah kerjanya, nyata-nyata kita benar-benar turun ke desa. Kita ngajarin adik-adik belajar rebana kita juga membantu para UMKM untuk mendaftarkan dagangannya agar memiliki sertifikat halal di bantu prosesnya agar bisa lebih berkembang. Membantu masyarakat di posyandu dan ikut memeriahkan senam lansia setiap jumat, banyak yang kami lakukan selama sebulan.

Karna bulan ini juga bertepatan dengan isra miraj kelompok Sidomulyo 1 ikut andil memeriahkan dari mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti adzan, hafalan surah pendek dan banyak lainnya, yang malam puncaknya juga kami meriahkan dengan masyarakat dengan mengadakan pengajian di masjid sekaligus pembagian hadiah. Disini kami juga membantu masyarakat dari masak-masak, menyiapkan tenda, mempersiapkan acara bahkan yang bertugas pun dari mahasiswa kkn. Tak hanya di masjid saja kami juga ikut serta merayakan isra miraj di mushola dekat posko, dan juga di sd sekitar dan tk, di tk adik-adik di suguhkan tonton perjalanan Nabi Muhammad SAW yang di tonton bersama-sama.

Bergerak berdampak divisi pendidikan juga melakukan sosialisasi ke SD sekitar mengenai bahaya *gadget*, yang menurut

saya hal kecil tapi akan berpengaruh untuk mereka. Agar mereka lebih bijak dan tau batasan.

Sekitar 35 hari yang singkat, singkatnya di lalui dengan banyak kegiatan yang menambahkan wawasan dan pengalaman hidup dan banyak juga pelajaran yang tidak di dapatkan di kampus. Belajar hidup belajar sabar 4 tahun kuliah semoga KKN menjadi salah satu pengalaman yang bakal terkenang setelah lulus nanti, saat nya menyelesaikan semester akhir dan kembali ke kampus. BERGERAK BERDAMPAK

Opini Mahasiswa tentang KKN dan Cerita Singkatnya

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : M. Ikhwan Khamim_Tadris Matematika

Liburan semester 5 merupakan saatnya bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melakukan sebuah kegiatan wajib yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata, pembahasan KKN merupakan pembahasan yang sangat menarik bagi para mahasiswa semester bawah, ada yang menganggapnya suatu kegiatan yang menakutkan, ada pula yang bilang kegiatan yang sangat menyenangkan. Setelah aku sharing-sharing dengan teman-teman, aku mendapatkan beberapa alasan mengapa mereka menganggap hal yang menakutkan maupun menyenangkan.

Menurut mereka hal yang ditakutkan pada saat melaksanakan KKN adalah tidak bersama dengan teman yang mereka kenal karena mungkin akan diacak oleh sistem, kuota yang tidak memenuhi ataupun faktor lainnya. Alasan lainnya karena mereka kurang tau akan proker-proker apa saja yang akan dilakukan yang disebabkan karena mereka kebanyakan adalah bukan anak organisasi yang mana KKN kalo menurutku adalah seperti halnya organisasi/kumpulan orang-orang yang akan menjalankan proker-proker yang bertujuan untuk memajukan suatu desa dan tinggal di tempat tersebut dengan waktu yang singkat, jadi hampir sama dengan organisasi yang memiliki banyak program kerja dengan tujuan tertentu.

Alasan berikutnya adalah mereka takut akan hal-hal mistis yang akan terjadi ketika nantinya mereka singgah di suatu desa yang terpencil, hal ini dipengaruhi karena begitu boomingnya film horror Indonesia terlaris yaitu KKN Di Desa Penari, pengaruh film tersebut terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan KKN begitu besar, oleh sebab itu banyak mahasiswa yang mencocokologikan kejadian-kejadian pada adegan film dengan kejadian yang akan mereka alami. Alasan terakhir yang membuat anggapan KKN itu menakutkan adalah mereka takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan atau habituation yang sebelumnya belum pernah mereka alami ketika hidup di keluarga yang memanjakannya dan kehidupan sehari-hari di perkotaan yang begitu bergantung pada suasana yang seperti itu. Mungkin ada beberapa alasan lain yang belum aku sebutkan yang membuat mereka takut melaksanakan KKN.

Berikutnya adalah alasan para mahasiswa yang menganggap KKN adalah kegiatan yang menyenangkan. Pertama, KKN menurut mereka merupakan moment untuk healing atau beristirahat sejenak dari hiruk pikuk pekerjaan dan tugas kampus yang begitu menyibukkannya dan di tempat nantinya mereka melakukan KKN, menurut pandangan mereka adalah tempat asri di pegunungan maupun tepi pantai seperti halnya di KKN sebelum-sebelumnya. Alasan kedua, menurut salah satu teman posko adalah dia merupakan anak tunggal yang mana ketika kehidupan di rumahnya dia merasa kesepian dan hanya

menghabiskan waktu kesehariannya di depan layar gadget, ketika melaksanakan kegiatan KKN dirinya merasa memiliki banyak teman yang bisa diajak berkomunikasi, bercengkrama dan melakukan hal-hal seru yang dapat dilakukan secara bersamaan dan membuatnya lupa untuk memegang hp/laptop seperti kesehariannya sebelumnya.

Suatu hari, tibalah saatnya dimana pengumuman pendaftaran KKN disebarluaskan dan setelah itu dibukalah pendaftaran KKN di website resmi kampus yaitu Smartcampus. Aku merupakan salah satu mahasiswa yang tertinggal informasi mengenai pendaftaran KKN dikarenakan pada saat itu handphone ku kehabisan baterai dan tidak sama sekali membuka media sosial apapun sehingga membuatku panik ketika pertama kali membuka media sosial whatsapp yang begitu ramai dengan pembahasan KKN yang akhirnya aku terburu-buru untuk melakukan pendaftaran dan memilih opsi desa yang menurutku random sekali

Tibalah saatnya pemberangkatan ke tempat KKN, pada saat itu teman-teman saling berboncengan layaknya konvoi dengan jas almamater hijau khas dari kampus kita, dan pada saat itu juga, aku bergabung dengan menyusul mereka di tanjakan pertama jalan pegunungan yang tempat itu lebih dikenal dengan istilah Lok 9. Ketika perjalanan sempat salah ambil jalan dan memutuskan untuk berputar balik dan aku pun memutuskan untuk mengikuti temanku yang juga mengikuti arahan warga

yang sedang ada di ladang dan berpisah dengan gerombolan teman-teman lain, hingga sampai di posko dengan selamat

Hari pertama saat tiba di posko kesannya adalah masih bingung mau berbuat apa, karena ternyata alat kebersihan pun belum ada, kita tidak saling mengenal satu sama lain seperti halnya berkumpul dengan orang-orang asing, hal pertama yang dilakukan adalah pengecekan rumah sekaligus ada keluarga dari temen satu poskoku yang paham tentang hal supranatural dan membersihkan aura-aura negatif yang terdapat pada rumah kosong itu, serta alhamdulillah tidak ada peristiwa ghaib yang begitu mengganggu selama aku KKN, hingga hari dimana aku mengetik essay ini. Mungkin ada kejadian pada waktu itu saat subuh ada yang masuk ke toilet rumah dan terkunci di dalamnya, untungnya pada saat itu ada seseorang yang juga sedang mengambil air wudhu dari luar toilet tersebut, dia mendengarkan suara orang dari dalam toilet dan tidak bisa membuka pegangan pintunya, hingga akhirnya didobraklah pintu tersebut hingga daun pintunya terlepas.

Hari-hari berikutnya kami mulai merancang agenda apa saja yang akan dilakukan selama KKN yang berlangsung selama 6 pekan, menurutku teman-teman poskoku sangat beragam mengenai kultur organisasi apa yang nantinya digunakan ketika menyusun dan melaksanakan program-program kerja, karena beberapa ada yang pernah ikut organisasi dan sisanya belum pernah sama sekali. Dan itupun yang punya pengalaman

organisasi dari berbagai macam kultur yang dibawanya, jadi tantangannya menurutku adalah bagaimana cara kita untuk menyamakan pandangan dan persepsi tentang metode apa yang akan kita gunakan. Pada rapat besar pertama aku belum bisa menemukan mana anak yang punya cara berpikir terstruktur karena belum pernah berinteraksi apapun kepada mereka, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai lah mengenal satu sama lain dan mampu mengklasifikan secara garis besar teman-teman dengan karakter mereka masing-masing. Dengan begitu aku bisa memperlakukan mereka sesuai dengan karakter mereka masing-masing, misal teman dengan karakter pendiam pastinya akan berbeda cara berinteraksiku dengan teman yang mudah berbaur dengan yang lain.

Terkait dengan keadaan desa yang aku tinggali gambarannya adalah sebuah desa yang terletak di perbukitan selatan jawa dengan kadar air yang tergolong sulit, tepatnya di Desa Sidomulyo, Kec Bakung, Kab Blitar, desa ini merupakan salah satu desa paling selatan dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, pantai yang ada di desa ini adalah Pantai Umbul Waru, yang menurut warga desa jalan atau akses menuju pantai tersebut sangat sulit sehingga Pak Kades pun melarangku untuk pergi kesana dengan alasan akses yang sulit, namun aku seperti berpikir bahwa ada alasan lain mengapa anak-anak KKN tidak terlalu diberikan informasi yang jelas mengenai pantai tersebut. Selain itu, potensi yang melimpah di desa ini yaitu masih

banyaknya perkebunan kelapa yang membuat asri kiri dan kanan jalan. Semoga keasrian desa ini tetap terjaga hingga tua nanti saat ingin Kembali ke tempat ini lagi

Kesulitan Pertama Yang Terus Bertahan Dari Awal Hingga Akhir

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : M. Azka Bahaul Wafa_Akidah dan Filsafat Islam

Tanggal 19 Januari 2023, merupakan tanggal dimana saya serta teman-teman KKN UIN SATU Tulungagung berangkat menuju lokasi yang telah ditentukan. Jujur saja, saya tidak terlalu berharap akan disambut baik oleh masyarakat disana, tapi kami hanya menjalankan niat sebagai peserta KKN yang mengabdikan kepada masyarakat. Kami berangkat dari lokasi awal yakni masjid agung UIN SATU Tulungagung pada pukul 13.00, lalu sampai di lokasi pukul 15.00. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih dua jam, kami disambut permasalahan yang sangat mantap yakni tentang keadaan air.

Air merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh kami KKN dari UIN SATU Tulungagung, yang bertempat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Karena kebanyakan dari kami biasa minum air dari sumur lalu dimasak sendiri, berbeda jika sudah bertempat disini. Kami dituntut membeli air galon isi ulang, bahkan sering, tempat pembeliannya tidak buka atau masih belum buka atau malah kehabisan air galon isi ulang dan terpaksa membeli air galon asli yang harganya mahal. Hal tersebut sering terjadi selama kami melaksanakan KKN di Desa Sidomulyo ini. Bahkan untuk mandi pun sering kehabisan air, sampai harus menumpang mandi di rumah warga

ataupun mushola terdekat. Bahkan ada juga yang tidak mandi, biasanya mereka adalah orang-orang yang tidak ada kegiatan, atau yang berkegiatan disore hari, misalnya mengajar madrasah, ataupun mengajar sholawatan hadrah untuk anak-anak.

Saya sendiri sebagai penulis, Muhamad Azka Bahaul Wafa, dari prodi Akhidah dan Filsafat Islam, yang pada KKN kali ini masuk pada divisi Komunikasi dan Publikasi juga mengalami kesulitan akibat minimnya persediaan air disini. Karena kami dari divisi Komunikasi dan Publikasi dituntut untuk selalu mendampingi divisi lain yang sedang ada kegiatan, guna kebutuhan *instastory*. Tapi yang membuat kami bersyukur adalah kebaikan hati dari masyarakat Sidomulyo sendiri yang sudah berbaik hati kepada kami untuk bisa merepotkan mereka. Jujur saja masyarakat Sidomulyo menyambut kami dengan begitu hangat, mereka sampai menawarkan tempat mandi, bahkan sering juga sampai memberikan makanan-makanannya untuk kami. Bahkan saya sendiri tidak menyangka mereka bisa sehangat ini. Untuk kegiatan anjangsana, kami juga sering datang untuk menyapa para warga setempat, kami juga sering diundang ke acara yasinan rutin yang mereka laksanakan. Baik laki-laki maupun perempuan, jika ada acara tertentu yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar pasti selalu ada makan-makan.

Untuk posko yang kami tempati sendiri merupakan rumah kosong yang sudah tidak ditempati selama beberapa

tahun, tapi pemiliknya masih sering datang untuk menginap satu dua hari di sini. Meski begitu kengerian juga masih tampak disini. Saya selama KKN disini, dua kali tidak ikut acara kumpul divisi di balai desa karena harus menjaga posko merasakan bagaimana posko yang kami tempati ini sangat menyeramkan, walaupun masih terletak dipinggir jalan dan masih banyak rumah-rumah tetangga dipinggir dan depan posko kami, terasa sepi tapi seperti ada yang mengawasi. Apalagi banyak ruangan yang tidak boleh ditempati. Tentu saja air di rumah yang kami tempati ini juga sulit, karena merupakan air pdam yang menyala hanya pada jam 8 pagi sampai 3 sore airnya sudah sulit mengalir, itupun yang mengalir merupakan air yang bercampur dengan kapur, jadi kami tidak menggunakannya untuk minum. Walaupun air sudah mengalir, tapi untuk kamar mandi rumah hanya ada satu yang bisa digunakan. Banyak perempuan yang menumpang di rumah tetangga, ataupun pergi ke mushola terdekat. Tidak begitu berbeda, laki-laki juga kadang pergi ke mushola terdekat. Tapi untuk mencuci baju masih menggunakan kamar mandi rumah, hanya mereka yang punya uang lebih yang menggunakan jasa laundry.

Yang membuat saya agak bingung adalah ketika satu posko diisi oleh laki-laki dan perempuan yang total semuanya adalah 41 orang, walaupun itu semua didukung oleh rumah yang lumayan besar. Hal ini membuat kami para laki-laki tidak bisa bebas seperti rumah sendiri. Merokok pun sangat sulit, karena 10

orang laki-lakinya hampir semua merokok, walaupun itu semua dimudahkan karena perempuan juga mengerti kalau anak laki-laki sedang merokok. Apalagi ketika pembagian jadwal memasak dan bersih-bersih, karena banyak perempuan yang tlaten dalam hal tersebut.

Keseharian disini sebenarnya biasa saja, haya saja kekeluargaan disini lebih terasa, karena saya jarang berinteraksi dengan teman-teman satu kelas ketika diperkuliahkan. Teman-teman satu posko menurut saya juga ramah, mereka bisa berbaur dengan teman yang lain juga dengan masyarakat sekitar. Kesan saya terhadap masyarakat disini sangat baik. Bahkan terasa seperti di desa sendiri, bisa dibilang mereka ramah kepada kami. Kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan, seperti pergi ke ladang, bisa dibilang menjadi kebutuhan, karena mayoritas penduduknya menanam jagung, tapi sedikit yang memiliki sawah. Olahan dari kebun juga ada seperti sari kedelai, kopi, jamu dan masih banyak lagi. Untuk kesenian yang masih berjalan disini jaranan serta karawitan, walaupun dulu dikatakan ada banyak lagi, tapi sepertinya mengalami vacum berkepanjangan hingga akhirnya terhenti.

Untuk kegiatan perdivisi ini menurut saya cukup lancar, walaupun ada masalah sedikit di dalam masing-masing divisi. Harapan saya semoga kebaikan apa yang kami terapkan ditempat KKN ini bisa juga terlaksana dalam kehidupan kami dimasyarakat

saat sudah pulang, serta program yang kami kerjakan bisa bermanfaat bagi masyarakat yang ada di lokasi KKN kami. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasi teman-teman posko 1 Sidomulyo, juga pada masyarakat Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKN yang kami laksanakan. Apabila banyak terjadi kesalahan, baik itu ucapan atau perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja, saya selaku penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

What is KKN?

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Rona Kamila Q._Tadris Bahasa Inggris

Januari adalah awal dari pertandanya tahun yang baru maupun aktivitas/kegiatan yang baru salah satunya ialah KKN nih. KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, pada hal ini kita mahasiswa melakukan kegiatan bermasyarakat di salah satu desa yang telah ditentukan oleh kampus. Desa tempatku KKN adalah di Desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar desa ini terletak di Blitar Selatan yang pastinya dekat sama pantai, sekalian *healing* juga. Tanggal 20 Januari adalah hari dimana aku menginjakkan kakiku di Desa Sidomulyo, saat itu aku langsung menuju posko. Jalan menuju posko lumayan lancar karena pake senjata *google maps*. Walaupun kadang mba *google* suka banget memilih jalan pintas yang mana, jalannya suka membuat goyang kendaraan alias banyak jalan rusak, tapi syukurlah akhirnya sampai di posko dengan selamat sentosa.

Pada saat pertama kali di posko rasanya ingin pulang lagi atau biasa disebut *homesick*. Aku kira hanya aku yang merasakan hal itu tetapi hampir semua peserta KKN bahkan diluar anggota kelompok pun juga merasakan hal yang sama, akan tetapi pada akhirnya nyaman dengan *vibes* kelompok ini ditambah lagi semangat dari 7 orang boy group bernama BTS hehe.

Hari-hari telah dilalui mulai dari survey dan rapat bahkan acara pembukaan KKN di kantor desa sidomulyo yakni pada tanggal 24 Januari 2023. Kehidupan menjadi mahasiswa KKN pun benar-benar sudah dimulai. Banyak sekali cerita mulai dari yang romance sampe yang agak mistis. KKN ialah kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata akan tetapi hal ini memiliki beberapa kepanjangan atau plesetan seperti Kuliah Kerja Nguli, Kuliah Kerja Ngasuh Anak, Kuliah kerja Ngemil, Kuliah Kerja Ngonten, sampe Kuliah Kerja Ngedit. Nah, kebetulan aku masuk di divisi komunikasi dan publikasi yang pastinya membuat konten dan mengedit setiap ada kegiatan divisi yang ada, bisa dibbilang sih divisi ini kerjaannya ialah selalu mengikuti kemanapun divisi lain pergi. Sebenarnya masuk divisi ini sangatlah enak karena sekali dayung dua pulau terlampaui kalo istilah kerennya (*kill two birds with one stone*). Selain membuat dokumentasi, juga belajar tentang banyak hal mulai dari hasil mengikuti si Divisi Ekonomi, yakni belajar membuat nasi ampog, panen bunga telang, bahkan membuat bubuk kopi. Saat mengikuti divisi tersebut, pastinya pulang-pulang bawa bekal karena setelah membantu kegiatan UMKM disana, pasti mendapatkan jajanan baik dimakan rumah warga tersebut dan dibawa pulang. Warga desa Sidomulyo memanglah ramah-ramah dan gak pelit mulai dari memberi makanan, bahkan sampe menawarkan kamar mandi pribadi untuk dipakai teman-teman yang sedang KKN. Kita ketahui warga KKN khususnya desa Sidomulyo memanglah banyak sekali jadi,

tidak mungkin cukup jika memakai kamar mandi posko yang terbatas.

Sebagai divisi yang kerjaannya selalu mondar-mandir, kali ini jadwal divisiku untuk mengikuti divisi yang katanya idaman mertua, yakni divisi pendidikan dan teknologi. Pertama kali kita mengunjungi TK Dharma Wanita untuk membuat konten. Siswa disana *welcome* banget waktu ada kamera, langsung pose lucu dan ekspresif walaupun ada juga yang masih malu-malu. Selain mengunjungi TK, kami juga mengunjungi SD Sidomulyo 2 dan 3 untuk mendokumentasikan kegiatan di sekolah tersebut. Tidak hanya mengkonten, aku juga mendapatkan berbagai pengalaman dan pelajaran disana, mulai dari sikap siswa, guru dan manis pahit cerita latar belakang dari siswa disana. Setelah mendengar beberapa cerita itu. Aku sangat bersyukur atas apa yang tuhan berikan padaku. Selanjutnya kita beralih ke divisi Kesehatan dan lingkungan hidup. Pada divisi ini aku mendapatkan pengalaman mulai dari senam bersama lansia, dan cek kesehatan di posyandu. Menurutku divisi ini penuh kesabaran karena selain mengurus kesehatan masyarakat seperti cek kesehatan, cek jentik-jentik, dan lain-lain. Mereka juga mengurus lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan cek PH air. Kegiatan lainnya yang divisi ini juga diberi sebutan sebagai sipaling suka bersih-bersih dan bantu acara hajatan, memang keren dan sabar banget deh. Selanjutnya ialah divisi yang melekat dengan sebutan menantu idaman karena

kealimannya nih, yakni divisi Keagamaan, sosial dan budaya. Jikalau bertemu dengan divisi ini bawaannya adem banget menyejukkan hati walaupun kadang juga membuat geleng kepala karena kelucuan salah satu anggotanya.

Menurutku KKN bukan hanya sekedar menjalankan proker, akan tetapi juga membuat kita belajar akan kehidupan dan saling belajar memahami akan karakter orang yang awalnya asing bagi kita. Jikalau ditanya tentang problematika, pastilah tetap ada, namanya hidup dengan 41 orang yang pastinya memiliki pola pemikiran masing-masing yang mungkin sedikit berbeda dengan pemikiran diriku atau bahkan teman-teman yang lain. Hal itu pasti sudah menjadi sesuatu yang wajar, tinggal bagaimana kita menyikapinya aja. *Every cloud has a silver lining, just be positive.*

Selama hampir sebulan menjalani KKN sudah terlihat batang hidung masing-masing orang, mulai dari yang kocak, cerewet, unik, perhatian, jago masak, pintar bernyanyi dan lain sebagainya. Kalau dipikir-pikir sepertinya kita lebih tahu menahu akan teman KKN kita daripada teman sekelas kita bukan? Sekian dulu cerita dari si orang sipil biasa yang masih dalam proses belajar ini.

First Impression KKN di Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Salsabela Widya A._Manajemen Bisnis Syariah

Dibulan Januari awal tepatnya tanggal 19 saya akan melaksanakan KKN reguler dimana ini adalah waktu yang tepat untuk saya melakukan dan unjuk akan ilmu yang sudah saya dapat selama 5 semester ya meskipun 4 semesternya masih online tapi *inshaallah* saya akan melakukan dengan sekuat tenaga dan iman untuk bisa melaksanakan tugas saya sebagai mahasiswa yang bertanggung jawab.

Awal Desember 2022 saya sudah befikit keras akan apa yang saya lakukan saat KKN nanti dengan itu saya mencari referensi di *google* bagaimana sih menjadi mahasiswa KKN yang baik. Selang beberapa waktu pendaftaranpun dibuka disini saya memiliki cerita menarik dimana saya awalnya memilih ramadhanSidomulyo karena saya kira Sidomulyo, Pagerwojo dan ternyata jeng jeng jeng Sidomulyo, Blitar, disini saya sebenarnya tidak yakin akan pilihan ini tapi karena saya sudah ter-acc untuk ikut gelombang 1 saya pun dengan *bismillah* ikut Sidomulyo ini ya meskipun saya domisili Tulungagung.

Hari pertama di Sidomulyo ini ternyata saya sendiri tanpa ada teman sekelas, ada1 teman sejurusan tapi ya kurang begitu tau. Tapi dengan adanya kekurangan ini disini saya menemukan banyak teman baik dan dari jurusan yang berbeda pastinya dapat

berbagai ilmu dan *sharing* akan banyak hal baru, saya sangat tertantang untuk bisa melakukan hal baru ini. kelebihan ini sangat membantu diriku yang anaknya takut akan orang baru tapi ternyata tidak semenakutkan yang saya pikirkan.

Selang beberapa waktu lagi saya yang jurusan ekonomi dipilih sebagai divisi yang kurang paham akan tugasnya dan disini juga saya ditantang kembali menjadi sesorang editing dimana saya hanya mengetahui sedikit akan hal editing.

Awal KKN pun saya sering bingung gimana sih KKN itu, karena latar belakang aku yang mahasiswa online dengan semangat dari orang terdekat pastinya kakaku yang selalu ada buat aku, dia yang selalu ngasih uang saku hehe, dan lain-lain. Disini aku dipilih sebagai divisi komunikasi dan publikasi dimana divisi ini kurang paham tetapi tertantang dan disini aku dibimbing teman teman ku yang baik mau memberitahu bagaimana cara menggunakan kamera yang baik, dan cara komunikasi yang bagus.

Disini juga aku paham akan gimana cara berorganisasi yang baik. Banyak teman baru pastinya karena aku gak ada teman sekelas tapi ada satu jurusan sih, *and then* aku sangat suka sih tinggal di desa sidomulyo ini, soalnya musim disini enak dingin sejuk orangnya ramah-ramah mengingatkan aku kepada tanah kelahiranku yang *vibes*-nya sama seperti Desa Sidomulyo ini disini juga hanya dikasih waktu 1 bulan saja.

Disini saya sangat mendapatkan beberapa ilmu bisnis dari orang yang sudah lama berkecimpung didunia bisnis UMKM yaitu seorang sepasang suami istri yang sudah memiliki usaha kecil dirumahnya yaitu usaha nasi ampok instant, sari susu kedelai, kopi khas Sidomulyo, dan sambel pecel khas Sidomulyo juga. Disini pemilik rumah sangat *welcome* dalam menerima kami yang dari kkn ini, untuk selanjutnya dapat mengetahui bagaimana cara pengolahan dalam membuat atau memproduksi berbagai olahan ini. Untuk mendapatkan informasi yang sangat jarang orang mengijinkan usahanya *direview*. Dan sangat tepat juga saya berkecimpung didunia permanajamenan bisnis. Sangatlah banyak usaha umkm didesa sidomulyo ini mulai dari makanan ringan, berat dan olahan produk nabati.

Saya sebagai anak tunggal yang selalu dimana mana sendiri, sering berdiam dirumah sendiri, dengan kkn satu bulan ini saya dapat merasakan hangatnya *circle* pertemanan yang sebenarnya, disini saya bertemu dengan seorang perempuan dari jurusan KPI yang bernama Aqilla dia teman pertama yang aku kenal awalnya kita berkenalan dengan sewajarnya tapi lama kelamaan kita dapat paham dan sefrekuensi bertambah lagi kenal dengan yang namanya Asmay, Tita, Renita, Clara dan pastinya Hanifah ialah teman seperjuanganku dari SD kami tetap berteman baik. Dengan banyaknya teman baru yang aku miliki aku dapat merasakan arti kebersamaan dalam pertemanan, mereka teman teman baik yang selalu ada buat aku, mulai aku

cape sakit mereka selalu simpati disini kita tetap menghargai pendapat kita masing-masing, awalnya tidak mudah untuk menyatukan pikiran dalam berbagai latar belakang jurusan tapi disini kita belajar untuk menghargai dan saling menghormati. kejadian lucu pun aku alami setiap hari dengan mereka, bercerita kerandoman saat kita tidur bersama, kerandoman saat kita sedang bercanda, tapi kalau untuk membahas hal serius kita juga dapat berpikir dengan kritis, dengan tegas. Suatu saat aku ingin bertemu kembali dengan mereka ya meskipun hanya sekedar ngopi maupun bincang bincang tentang kerandoman mereka.

Ada pengalaman menarik dengan warga, yaitu saat visit bisnis kopi, dimana saat itu aku yang tidak menau akan bagaimana sih cara membuat kopi yang sesungguhnya, di tangan ibu pembuat kopi tersebut aku mengetahui step demi step membuat kopi kampung dengan citarasa yang tidak main main, awalnya kopi disangrai dengan campuran beras, jahe, kelapa dengan pengnyangraian selama kurang lebih 45 menit sampai tercium bau wangi kopi yang menggoda, setelah itu didiamkan selama beberapa jam hingga dingin dan dihaluskan dengan mesin penghalus kopi setelah itu dibuatkanlah seduhan kopi ini dengan gula yang tidak banyak, saat lah kopi siap disajikan, terkagetlah aku sebagai anak muda penikmat kopi yang import, dengan merasakan kopi kampung ini yang berasal asli dari sidomulyo bakung blitar, rasa dan kenikmatan kopi ini sangatlah otentik dimana perpaduan dari beberapa kondimen menyatu sempurna

dan seimbang jika dirasakan dengan hati, ya mungkin beberapa orang tidak bisa merasakan kopi asli dengan kopi instant, tapi jika yang minum paham akan kopi mereka akan merasakan cita rasa tersembunyi dikopi ini, ibu dan bapak ini sudah lama menekuni dunia perkopian tetapi untuk pemasaran dan labeling masih terbatas hanya didesa sekitar belum mencapai kota maupun pusat oleh oleh di blitar. Saya sangat berharap mereka berdua dapat lebih maju dalam mengolah hasil bumi didaerah sidomulyo ini, kamu pulang pun mereka berdua memberikan sedikit bingkisan terimakasih bapak ibu njenengan hebat.

Harapan saya kepada desa sidomulyo ini menjadi desa yang mengembangkan potensi dengan maksimal dan pastinya umkm menjadi semakin maju

Pentingnya Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Suatu Desa

(Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh: Irma Emil Lailiyah Putri_Ekonomi Syariah

Desa Sidomulyo berada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa Sidomulyo terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Sidomulyo, Dusun Kalibawang, dan Dusun Kalimeneng. Desa Sidomulyo dipimpin oleh seorang kepala desa yang ramah, bersahaja, dan terkenal sangat dekat dengan masyarakatnya. Pak Yoyon widianto, kepala desa Sidomulyo yang memimpin dengan bijak dan semangat memajukan Desa Sidomulyo dengan menunjukkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia Desa Sidomulyo melalui *event – event* yang diselenggarakan oleh Kecamatan Bakung.

Dalam mencapai suatu kemajuan, kita harus senantiasa berusaha untuk terus mengembangkan diri semaksimal mungkin agar apa yang menjadi tujuan dapat terealisasikan dengan baik bahkan bisa lebih dari apa yang ingin kita capai. Untuk mengembangkan hal-hal tersebut, kita membutuhkan wadah seperti pendidikan formal, pendidikan non-formal, organisasi, kelompok/komunitas, dan lain-lain. Wadah-wadah tersebut berguna dalam membantu kita untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri. Selain itu, dengan adanya wadah tersebut maka sumber daya manusia yang maju nantinya akan memiliki potensi untuk memberikan

kontribusi terhadap pembangunan masyarakat daerah atau wilayah di Indonesia ini. Sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting bagi suatu desa karena dengan adanya sumber daya manusia akan menjadikan suatu desa maju dan berkembang lebih baik. Nilai sumber daya manusia juga dapat menentukan kualitas suatu desa.

Pengembangan sumberdaya manusia bertujuan untuk menciptakan individu yang baik budi pekerti, tangguh, cerdas emosional, kreatif, inovatif, terampil, produktif, dan bercermi pada masa depan dengan tujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik dari masa sekarang. Peningkatan pengembangan sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan berbagi pendidikan, salah satunya dengan pelatihan dan pembinaan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan khusus seseorang sesuai dengan bidang yang digelutinya. Karena pada dasarnya peningkatan maupun pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan dengan teratur, terencana, dan berkelanjutan demi mendapatkan sumber daya manusia yang siap berkontribusi untuk pengembangan desa. Selanjutnya, masyarakat juga dapat membuat program-program atau inovasi yang bisa dijadikan sebagai keunggulan atau potensi desa masing-masing dengan adanya potensi desa tersebut maka masyarakat akan lebih terjun lagi dalam pengelolaan potensi desa dan menjadikan desa yang berdaya saing serta membangkitkan perekonomian desa. Sehingga dengan adanya

potensi desa tersebut, maka secara otomatis nama desa akan ikut terangkat dan menaikkan kualitas desa menjadi desa yang maju dan sejahtera.

Sesuai dengan survey atau wawancara yang telah saya lakukan kepada beberapa warga desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, mayoritas warga desa tersebut hidup dengan toleransi yang bagus. Terdapat beberapa perbedaan dalam desa tersebut, seperti perbedaan aliran/ormas yang bisa berjalan berdampingan tanpa adanya kerusuhan yang terjadi. Kemudian juga masyarakat memiliki komitmen kebangsaan yang baik, anti kekerasan, dan menerima tradisi lokal dengan baik bahkan juga mendukung tradisi lain yang tidak bertentangan dengan norma dan adat istiadat daerah setempat. Seperti halnya apabila terdapat acara ataupun pagelaran seni musik dan seni tari tradisional tertentu yang sedang diselenggarakan di daerah tersebut, maka masyarakat akan senantiasa berpartisipasi dan sangat mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, rasa persaudaraan dan kekeluargaan pada desa Sidomulyo ini juga sangat tinggi, ketika terdapat tetangga yang sakit maka acara upacara ataupun ritual agama lain yang menggunakan mikrofon akan diminimalisir bahkan juga jika tidak memungkinkan tidak menggunakan pengeras suara. Sehubungan dengan agama, masing-masing dari masyarakat desa sendiri tidak melarang ataupun membatasi kebebasan dalam beragama/ kepercayaan

yang akan dianut oleh masyarakat lain atau bisa dikatakan dalam hal urusan agama masyarakat lebih fokus dengan agama/ kepercayaan yang mereka anut masing-masing. Apabila terdapat penganiayaan atau pembubaran yang terjadi terhadap acara kepercayaan ataupun agama lain, masyarakat desa juga tidak segan untuk menengahi masalah tersebut. Dengan adanya toleransi yang tinggi atas perbedaan tersebut membuktikan bahwa masyarakat desa Sidomulyo ini merupakan termasuk ke dalam kategori sumber daya manusia yang baik yang dapat meningkatkan kualitas desa karena memiliki pemikiran yang maju kedepan/ tidak terpusat pada masa lalu, sehingga dapat menerima perubahan yang baik demi kehidupan di masa depan. Kemudian saya mendapati kelompok tani yang terdiri dari ibu-ibu yang sedang mengupas dan menyortir jagung, dan ada salah satu dari seorang tersebut memiliki toko/usaha sampingan di rumahnya. Hal tersebut dilakukan karena ibu tersebut memiliki pemikiran yang inovatif, ulet dan mau berusaha keluar dari zona statis untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tanpa disadari sumber daya manusia seperti ibu tersebut sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini, bukan hanya berpangku tangan apabila sedang tidak mempunyai pekerjaan namun juga aktif mencari jalan lain untuk menghasilkan sesuatu. Riwayat pendidikan atau pendidikan terakhir yang masyarakat tempuh juga tidak membuat suatu perbedaan yang berarti, karena seluruhnya seolah telah menyatu kedalam sumber daya manusia yang

unggul, saling bangga menjadi warga NKRI dan menjunjung nilai kerukunan serta menolak adanya kerusuhan atau kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama. Mereka semua senang dengan perbedaan berbagai hal yang ada di Indonesia ini, mulai dari aspek budaya, adat, agama, kesenian yang beragam warna tetapi masih bersatu dan masih bisa menerimanya, hal tersebut merupakan suatu keistimewaan dari masyarakat di negara kita. Selain itu juga masyarakatnya yang ramah, dan alamnya yang begitu indah juga membuat beberapa orang merasa bangga menjadi warga NKRI.

Dari beberapa survey dan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Sidomulyo memiliki potensi sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu membuat desa ini menjadi desa yang maju dan mau menerima perubahan baru untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, sumber daya manusia tersebut harus ditingkatkan dan dikembangkan lagi agar lebih merata tidak hanya beberapa masyarakatnya saja, namun juga masyarakat lain beserta pemuda-pemudanya yang akan meneruskan kemajuan desa. Pengembangan tersebut dapat dimulai dari pendidikan kepada Sumber Daya Manusianya, dimana pendidikan tersebut nantinya akan membantu mereka dalam mengatasi masalah yang terjadi. Kemudian memberikan pelatihan atau kursus dan pembinaan yang terkait dengan potensi-potensi desa yang ada, tujuannya agar masyarakat dapat memanfaatkan sekaligus mengelola potensi-potensi

desa ataupun Sumber Daya Alam yang ada di desa tersebut dengan baik.

Kenangan selama kurang lebih 35 hari di desa Sidomulyo dengan suka duka yang saya lewati bersama teman-teman KKN tidak akan bisa dilupakan. Banyak pengalaman dan budaya baru yang mungkin hanya bisa saya dapatkan di Desa Sidomulyo. Rasa ingin tetap tinggal disana namun setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Sampai bertemu kembali dilain waktu desa Sidomulyo dan kenangannya.

1 Bulan Yang Berharga

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Sitinur Hanifah _Manajemen Keuangan Syariah

Hai, kenalin nama aku Sitinur Hanifah biasa dipanggil Hani. Aku adalah salah satu dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN Reguler Multisektoral di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. KKN sendiri adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menengahi masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan memberikan solusi dari masalah di masyarakat.

Pendaftaran KKN ini dibuka pada tanggal 28 Desember. Malam sebelum pendaftaran, jantung udah berdebar-debar ya bund udah kaya mau ketemu jodoh aja rasanya. Sebenarnya dipendaftaran KKN ini agak kena *prank*, soalnya aku kira Desa Sidomulyo yang dimaksud itu Sidomulyo di Tulungagung tapi ternyata eh ternyata Sidomulyo nya di Blitar, tapi gapapa lah ya sekalian *healing* wkwk. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang juga mendaftar di Desa Sidomulyo. Baru pertemuan pertama aja udah nemuin temen yang sefrekuensi, bener-bener *alhamdulillah* banget. Tanggal 19 Januari pun tiba, aku dan rekan-rekan berangkat ke Desa Sidomulyo dengan menggunakan sepeda motor. Perjalanan dari Tulungagung ke Blitar yaitu kurang lebih sekitar 1,5 jam, lumayan bikin pegel ya perjalanannya. Awal-awal masih penuh

dengan sambatan karena agak syok liat keadaan jalan dan medannya wkwk. Berangkat pukul 2 siang sampai di posko kurang lebih pukul setengah 4 sore.

Dalam kegiatan KKN ini anggota kelompokku berjumlah 41 orang yaitu 10 laki-laki dan 31 perempuan dan dijadikan satu dalam satu posko. Rumah yang dijadikan posko yaitu rumah milik Bapak Lik. Sesampainya di posko teman-teman langsung bersih-bersih seperti mengepel, menyapu, dan dilanjut besok karena sampai posko udah sore banget dan uda cape semua karena perjalanannya yang lumayan lama. Setelah selesai bersih-bersih aku mandi ditetangga sebelah, sebenarnya di posko ada kamar mandi tapi belum dibersihkan ya guys, akhirnya numpang mandi dirumah tetangga sebelah. Setelah selesai bersih-bersih diri lanjut menata tempat untuk tidur, tidurnya pakai karpet tapi gapapa yang penting bisa istirahat.

Keesokan harinya temen-temen lanjut membersihkan posko, semua tugas dibagi rata, ada yang mengurus kamar mandi, membersihkan bagian dapur, ada juga yang masak. Kebetulan hari pertama itu aku yang masak wkwk, agak kaget dan bingung soalnya perlu mikir juga mau masak apa. Satu kelompok masak beranggotakan 6-7 orang, hari itu akhirnya kelompokku memutuskan untuk masak oseng tempe dan buncis. Lumayan takut, takut kalau rasanya ngga karuan wkwk, tapi *alhamdulillah* kata temen-temen masakan kelompokku enak dan semua makan dengan lahap seneng deh.

Setelah semua bersih dan semua sudah sarapan temen-temen lanjut nongkrong di teras dan ngobrol-ngobrol seru. Baru berapa kali ketemu mereka topik ngobrolnya udah banyak banget dan seru-seru semua pastinya, sampai tidak kerasa adzan dhuhur sudah berkumandang. Aku dan temen-temen langsung bersiap-siap untuk wudhu dan lanjut sholat. Setelah selesai sholat lanjut bobo siang hehe, karena emang belum pembukaan KKN jadi temen-temen memanfaatkan waktu untuk banyak istirahat, eitsss tapi jangan salah yaaa, sore nya aku dan temen-temen mau berkunjung kerumah tetangga sebelah yaitu namanya anjangsana. Anjangsana ini termasuk tugas individu setiap mahasiswa yang menjalankan KKN. Anjangsana sendiri berarti kunjungan silaturahmi ke rumah tetangga, saudara, kawan lama atau sahabat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan. Dengan melakukan anjangsana ini mahasiswa akan lebih dekat dan akrab dengan tetangga-tetangga sekitar.

Pembukaan KKN dibuka pada tanggal 24 Januari 2023, pembukaan dilakukan di balai desa Sidomulyo, Kecamatan. Bakung, Kabupaten. Blitar. Pelaksanaan pembukaan KKN ini dilakukan serentak dengan kelompok 2 dan 3. Setelah acara serah terima peserta KKN di balai desa, aku dan temen-temen pulang lanjut istirahat, karena sore mau jalan-jalan keliling dusun. Saat keliling tidak lupa aku dan temen-temen menerapkan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Masyarakat di desa

Sidomulyo ini sangat ramah dan menerima dengan baik para mahasiswa yang KKN di desa ini. Aku dan teman-teman mampir sebentar ke rumah seorang ibu yang sedang memilah-milah kacang tanah, kita bantu deh sambil tanya-tanya tentang desa sidomulyo ini. Setelah selesai berbincang-bincang kita lanjut jalan-jalan lagi dan mampir kerumah Ibu Suyati, beliau dan suaminya sedang memanen jagung untuk dijual. Saat dirumah Ibu Suyati aku dan teman-teman belajar melepas biji jagung istilah jawa nya mipil jagung. Setelah membantu-bantu Ibu Suyati kita pamit pulang.

Dalam kegiatan KKN ini aku masuk kedalam bagian Divisi Komunikasi dan Publikasi, setiap divisi berjumlah 7 anak. Yap divisi komunikasi dan publikasi bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh divisi-divisi lain, selain itu divisi ini juga bertugas membuat konsep dan media publikasi acara. Contohnya seperti membuat poster, undangan, brosur, banner, baliho, video dan sebagainya. Proker unggulan divisi kami yaitu membuat video potensi desa. Video ini berisikan tentang apa saja mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sidomulyo, mayoritas agama masyarakat Desa Sidomulyo, tempat wisata yang berada di Desa Sidomulyo, dll.

Banyak pengalaman-pengalaman menyenangkan, seperti saat aku ikut divisi ekonomi visit ke perkebunan bunga telang, bunga telang ini nantinya akan dibuat teh. Dan aku juga ke tempat pembuatan kopi bubuk ala rumahan, bahan-bahan untuk

membuat kopi ini yaitu beras setengah kg, jahe 75gr, biji kopi 150gr, dan kelapa secukupnya. Setelah itu semua bahan-bahan tadi disangrai hingga menghitam lalu di giling menggunakan mesin dan bubuk kopi pun jadi. Aku juga ikut divisi pendidikan dan teknologi mengajar anak PAUD dan TK PKK. Ngajarin anak paud bener-bener harus super sabar, ya namanya anak kecil ada apa-apa dikit ngadu, tapi itu si yang seru dan lucu. Anak-anak kecil di Desa Sidomulyo ini sangat antusias saat aku dan temen-temen dateng kesini. Banyak kenangan yang kurasakan selama melaksanakan KKN di desa Sidomulyo, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi. Sekian cerita seputar pengalaman KKN dari aku. Ini pengalamanku gimana pengalaman KKN mu?

Hidup Bersama Warga Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : M. Abdullah Shidiq A. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Perjalanan dari Indramayu tempat asal saya menuju Tulungagung ditempuh selama 2 hari menggunakan sepeda motor dan transit di kota Kebumen selama 1 malam untuk beristirahat di rumah saudara. Setelah sampai di Tulungagung saya mempersiapkan peralatan yang dibawa untuk menuju tempat KKN kami yang terletak di desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, kabupaten Blitar kurang lebih selama 1 jam perjalanan. Selama diperjalanan saya melewati jalan yang berliku-liku karena akses jalan tersebut merupakan area pegunungan dan suasana yang begitu sejuk dan pemandangan yang hijau yang begitu asri.

Sesampai di Desa Sidomulyo pada pukul 15.00 sore tanggal 19 Januari, saya dan teman - teman menuju kesalah satu rumah warga yang sudah diizinkan untuk tempat tinggal kami di desa tersebut selama satu bulan KKN di desa ini. Rumah tersebut merupakan rumah milik warga yang bernama Pak Lik. Rumah yang sudah lama tidak dihuni oleh beliau, karena pak Lik bekerja diluar Kabupaten Blitar sehingga beliau tidak memungkinkan untuk pulang pergi dari rumah yang akan kami huni. Warga Sidomulyo menyambut kedatangan kami dengan ramah sebagai orang baru di desa ini, tak lupa kami pun harus bersikap sopan

kepada warga sini, karena memang tujuan utama kami disini untuk bermasyarakat dengan warga Sidomulyo.

Setelah dipersilahkan untuk ditempati, saya dan teman - teman membersihkan rumah tersebut dengan membagi tugas membersihkan sampah, menyapu, mengepel dan membawa barang - barang yang telah kami bawa. Hanya membutuhkan waktu 3 jam semua sudah beres, kami melanjutkan membersihkan diri dan sebagian melaksanakan Shalat Maghrib dan Isya berjamaah di musholla bersama warga sekitar.

Sebelum acara pembukaan KKN, kami melakukan anjingsana ke warga sekitar, kegiatan ini bertujuan untuk silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan warga Sidomulyo. Selain itu kami menyadari bahwa kami merupakan orang baru di desa ini agar bisa lebih kenal dan dekat dengan warga Sidomulyo.

Warga Sidomulyo mayoritas penduduknya berpenghasilan dari ladang dan mayoritas di desa ini memiliki pohon kelapa jadi lebih banyak menghasilkan produk dari kelapa dan hasil ladang seperti umbi-umbian, padi, dan jagung. Selain itu sebagian warga banyak yang bekerja diluar kota bahkan luar negeri. Selain itu ada yang bekerja sebagai pegawai sipil dan lain sebagainya. Masyarakat Sidomulyo lebih banyak berpenghasilan dari bahan kelapa seperti es degan, minyak kelapa, kerajinan dari batok dan serabut kelapa dan sapu lidi dari batang daun kelapa.

Berbagai macam kesenian dan budaya di desa Sidomulyo yaitu bela diri (PSHT), jaranan, karawitan kesenian tersebut merupakan peninggalan kesenian yang sudah ada dari zaman sebelumnya. Pelatihan jaranan dan karawitan diadakan setiap malam rabu dan malam minggu di salah satu rumah warga. Sebagian warga mengikuti kesenian tersebut dengan giat sebagai salah satu peninggalan yang sudah ada di desa ini. Jaranan dan karawitan diadakan saat ada acara penting seperti acara peringatan 17 Agustus, ulang tahun desa dan acara pernikahan.

Kehidupan di desa ini tidak jauh beda dengan desa lainnya. Warga memiliki aktivitas yang sama seperti bekerja di ladang, membuka usaha toko atau warung kelontong, mengajar, bertugas di kantor desa, dan produksi bahan makanan dan makanan seperti kripik singkong, wingko, kue kering dan lain lain. Untuk produksi minuman seperti susu kedelai, jamu, teh dari bunga telang yang memiliki khasiat seperti obat penyakit lambung.

Untuk kesehatan Desa Sidomulyo sendiri, banyak warga yang memiliki penyakit pada umumnya seperti kolesterol, asam urat dan darah tinggi pada lansia, untuk remaja hanya ada dua yang terdampak stunting, stunting juga bisa dipengaruhi pernikahan dini yang dimana remaja tersebut belum siap mental sehingga mengalami *babby blues* dan stunting. Posyandu di Desa Sidomulyo dilakukan setiap sebulan sekali untuk balita dan juga

lansia dan setiap sebulan sekali ada pengecekan tekanan darah dan kolesterol, untuk pengecekan kolesterol warga membayar 20.000. Sidomulyo termasuk desa yang minim sumber mata air dan kami dari KKN diberi tugas untuk mengecek PH air dan kandungan zat kapur di Desa Sidomulyo.

Harapan kami dari KKN Sidomulyo 1, dengan adanya kuliah kerja nyata ini kami dapat sedikit membantu memajukan desa Sidomulyo entah dari perekonomian, pendidikan maupun kesehatan. Dan banyak terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Sidomulyo beserta seluruh warga Sidomulyo yang membantu dan berpartisipasi dalam menjalankan program kerja kami dengan antusias sehingga berjalan dengan lancar.

Bahagia Itu Sederhana

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Wafiq Abdillah Fakhri_Pendidikan Agama Islam

Alhamdulillah telah tiba waktunya hari dimana hari yang saya tunggu tunggu yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN SATU Tulungagung 2023. Kemudian saya langsung mendaftarkan diri saya untuk mengikuti kuliah kerja nyata ini pada hari Sabtu tepatnya H-5. Kemudian pada hari tersebut terdapat banyak kendala seperti pendaftaran yang terkadang masih banyak *error* sehingga saya harus mencoba beberapa kali untuk mendaftarkan diri saya supaya saya bisa mengikuti kuliah kerja nyata ini pada gelombang pertama ini. Alhasil setelah saya coba beberapa kali akhirnya saya pun bisa mendaftarkan diri saya pada KKN tahun 2023 ini pada gelombang yang pertama. Setelah saya berhasil mengisi biodata diri saya dan saya pun akhirnya memilih lokasi tempat KKN yang ingin saya tuju. Sebelum saya memilih desa yang saya pilih saya sempat bingung karena saya tidak paham pasti akan tempat-tempat tersebut sehingga saya bertanya-tanya kepada teman saya terlebih dahulu untuk mengetahui pastinya. Setelah saya bertanya kepada teman-teman saya, saya pun akhirnya memutuskan untuk mencari tempat yang ada di Sendang, kemudian setelah itu saya memilih desa Sendang untuk menjadi pilihan saya. Setelah saya pilih ternyata di Desa Sendang tersebut sudah mencapai batas atau *overload* sehingga saya memutuskan untuk memilih desa yang lain. Kemudian saya

menemukan sebuah desa yang dimana desa ini juga masih bingung mana yang ingin saya tempati yang ini ada di dua desa yang satu desa Sidomulyo dan satunya lagi saya lupa nama desanya. Setelah saya beristiqoroh saya pun akhirnya memilih desa yang bernama desa Sidomulyo tepatnya pada kelompok 1.

Setelah saya berhasil mendaftarkan diri saya kemudian saya mendaftarkan teman saya yang mana pada saat itu terkendala jaringan sehingga dia meminta bantuan kepada saya dikarenakan saya baik hati, tidak sombong, suka menabung, dan suka menolong saya pun membantunya. Alhamdulillah alhasil teman saya pun bisa terdaftar pada kelompok 1 yang ada di Sidomulyo 1. Selanjutnya saya pun memberitahu kepadanya bahwa ia berhasil terdaftar pada desa Sidomulyo 1 bersama saya. Selanjutnya saya bertanya kepada teman-teman saya di mana letak desa Sidomulyo 1 tersebut ternyata letaknya pada waktu itu saya kira di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung dan akhirnya setelah keesokan harinya setelah saya cek di tempat pendaftaran tadi saya ternyata di desa Sidomulyo tepatnya di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Setelah saya berhasil daftar kemudian saya mengecek kembali ke tempat yang telah saya daftar tadi apakah benar di Bakung atau di Pagerwojo.

Kemudian setelah saya cek lagi ternyata benar di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. saya pun memutuskan untuk bersiap-siap pada waktu itu berkemas dan *OTW* Tulungagung.

Alhamdulillah telah tiba pemberangkatan pada hari Kamis tepatnya tanggal 19 Januari 2023. saya pun berangkat menggunakan motor kesayangan saya yakni Vario 150 *Black Doff*. Bismillahirrahmanirrahim saya pun berangkat bersama teman-teman saya pada hari tersebut dan setelah tiba pada posko saya pun merasakan suasana yang cukup senang sekali karena Allah telah memberikan keselamatan kepada saya dan teman-teman pada waktu tersebut. Hari pertama saya lewati dengan penuh kesenangan dan akhirnya tiba pada waktu tanggal 24 Januari 2023 pembukaan KKN multisektoral pada Desa Sidomulyo.

Alhamdulillah pembukaan pun berjalan dengan lancar dan akhirnya saya pun melakukan rapat bersama divisi saya yakni divisi pendidikan untuk merencanakan proker-proker yang akan kami lewati pada satu bulan ke depan bersama teman-teman saya yang ada di kelompok 1 desa Sidomulyo. Setelah saya dan teman-teman menyusun proker untuk satu bulan kedepan saya pun menjalankan program tersebut satu demi persatu Alhamdulillah berjalan 1 minggu berapa tersebut sudah berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala seperti kendala dalam pelaksanaan proker tersebut kurang maksimal sehingga kami melakukan evaluasi bersama teman-teman saya satu divisi. Setelah saya dan teman-teman melakukan evaluasi saya pun tahu akan kesalahan dan kekurangan kami dalam melakukan tugas kami sehingga kami pun harus lebih teliti dan bersemangat dalam

menjalankan proker tersebut untuk beberapa minggu atau beberapa hari ke depan.

Salah satu proker pada divisi saya yakni divisi pendidikan adalah mengajar di SD dan di TK. pada program sebelumnya kami sepakat untuk berkolaborasi dengan Sidomulyo 2 sehingga divisi kami pun terbentuk dari Sidomulyo 1 dan Sidomulyo 2 dan kami pun membagi tugas atau mengajar pada 2 TK dan 2 di SD, saya pun kebagian di TK PKK yakni yang ada di dusun Sidomulyo, saya pun mengajar kurang lebih 4 hari yakni di hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat.

Setelah demi hari demi hari pun saya lewati sekarang tiba pada akhir di minggu ini yakni minggu ke-4 di Desa Sidomulyo tak terasa waktu begitu cepat berjalannya sehingga saya pun harus membenahi diri untuk memberikan kenang-kenangan pada desa ini. alhamdulillah di sini saya telah berbagi ilmu dengan anak-anak TK dan SD yang ada di dusun ini selain mengajar di TK saya juga membuka les pada sore hari bersama dengan divisi saya lokasi lesnya tepat pada posko kami yakni di Sidomulyo 1.

Mungkin cukup sekian apa yang bisa saya ceritakan pada essay ini semoga dari pengalaman saya ini semoga saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya sekian *see you*.

Divisi Pendidikan Dan Teknologi Adalah Divisiku

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Anisaul Munadhiroh_Tadris Matematika

Kuliah Kerja Nyata yang biasa disebut KKN adalah salah satu program yang di jalankan oleh kampus dakwah dan peradaban yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Cuaca panas yang mengharuskan aku untuk berangkat KKN. Kamis, 19 Januari 2023 kami berangkat dari rumah masing-masing. Tempat yang akan kita tuju yaitu Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung. Adapun titik pengumpulannya yaitu di masjid UIN SATU Tulungagung, akan tetapi saya yang dari Blitar langsung berangkat ke lokasi bersama teman saya yaitu Shofi. Kelancaran dalam perjalanan adalah sebuah hal yang diinginkan oleh seorang pengendara, dan alhamdulillah kita pun sampai dengan selamat. Sesampainya di posko kita beberes diri kemudian dilanjutkan beberes posko yang kita tinggali. Canda gurau mengiringi kegiatan yang kita jalani. Dalam kegiatan KKN gelombang 1 ini, adapun tugas yang harus diemban seluruh mahasiswa yaitu terdapat tugas individu dan tugas kelompok.

Anjongsana menjadi tugas individu yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan warga sekitar. Oleh karena itu, kami pun bergegas untuk ke rumah warga untuk anjongsana, baik perangkat desa maupun warga sekitar. Pada waktu pembekalan di kampus, kata "Monggo" merupakan salah satu kata yang harus kita terapkan ke pada masyarakat apabila saling berpapasan

dengan warga sekitar. Sebelum pembukaan dari kecamatan maupun desa, kami satu posko memanfaatkan waktu untuk silaturahmi ketetangga sekitar. Silaturahmi pertama yang saya kunjungi yaitu di rumah Pak Giat, yaitu salah satu warga sekaligus ayah dari teman saya yang sudah mencarikan posko untuk KKN Sidomulyo 1 ini. Kemudian dilanjutkan ke rumah pemilik posko yang biasa disebut Pak Lik. Beliau adalah orang yang baik baik hati, welcome kepada kita dan bersedia meminjamkan rumah untuk posko teman-teman. Rumah beliau tidak di sewakan akan tetapi terkait listrik dan air di tanggung oleh kelompok kami dan beliau hanya berpesan untuk menjaga dan merawat rumahnya.

Pembukaan di kecamatan pun berlangsung pada hari Jumat, 20 Januari 2023. Pembukaan tersebut di hadiri oleh perwakilan per posko se kecamatan Bakung dan juga perangkat desa se kecamatan Bakung, seperti bapak kepala desa se desa bakung dan juga perangkat kecamatan. Pembukaan berlangsung secara khidmat dan lancar. Kemudian dilanjutkan pembukaan KKN di Desa Sidomulyo pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Pembukaan di Desa Sidomulyo dihadiri oleh mahasiswa posko 1, 2, dan 3 dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 120 anak beserta bapak ibu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Selain itu perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam acara pembukaan KKN di Desa Sidomulyo ini. Setelah dibukanya KKN di Desa Sidomulyo ini, proker yang sudah kita rancang bisa dijalankan. Akan tetapi, dari divisi

pendidikan dan teknologi sudah memulai proker yang dijalankan. Proker berjalan sebelum pembukaan itu, tidak lepas dari antusias anak-anak di sekitar posko. Mereka sudah terbiasa jikalau ada KKN yang masuk ke wilayah mereka, mereka langsung mendatangi posko tersebut untuk belajar bersama. Antusias anak-anak sangat luar biasa, sehingga setiap harinya jumlah siswa yang datang meningkat. Baik dari jenjang Paud, TK, SD bahkan ada juga anak yang belum sekolah datang ke posko untuk belajar bersama.

Hari dimana divisi pendidikan dan teknologi mulai mengajar. Saya mengajar di bagian Paud PKK Sidomulyo, yang mana Paud PKK Sidomulyo berada di sebelah barat posko Sidomulyo 1. Ini adalah pengalaman baru saya, yang awal mulanya saya belum pernah sama sekali terjun ke dunia anak-anak yang masih berusia 3-4 tahun. Senang, asik, greget itulah yang saya alami awal mula masuk di Paud. Berbagai macam anak mulai dari pendiam, hiperaktif dll semua ada. Kesabaran dan ketelatenan adalah suatu hal yang harus dimiliki seorang guru agar bisa merangkul peserta didiknya. Setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan juga Jumat saya harus berjumpa dengan adik-adik mulai dari jam 07.30-10.00. Kegiatan yang dilakukan di Paud PKK Sidomulyo sendiri rutin setiap hari Senin diadakan upacara bendera, setelah itu untuk hari Selasa sampai Jumat diadakan senam dan berdoa sebelum masuk ke kelas. Bertepatan dengan bulan Rajab, kami disuruh untuk menghandle acara yaitu acara

Isra' Mi'raj yang rangkaian acaranya mulai dari pembukaan, doa bersama, melihat animasi tentang Isra' Mi'raj dan ditutup dengan makan bersama. Selain mengajar di Paud, divisi kami juga ada proker bimbel yang mana dilakukan setiap hari Minggu sampai Jumat dan untuk tempatnya berada di posko Sidomulyo 1. Kemudian proker yang kami jalankan yaitu ada penanaman pohon didepan SD Sidomulyo 3 bersama bapak ibu guru dan juga paguyuban wali murid. Guna menanam pohon di depan SD tersebut untuk penghijauan dan penghasil oksigen sehingga menghasilkan udara yang sejuk dan segar. Penggunaan *gadget* bagi anak-anak di bawah umur adalah hal yang berdampak positif maupun negatif. Di wilayah Sidomulyo sendiri mayoritas penduduk yang bekerja diladang, dimana mereka melakukan aktivitas diladang mulai dari pagi hingga sore hari. Sehingga minim pendampingan penggunaan gadget bagi anak-anak. Oleh karena itu, dari divisi kami mengangkat tema seminar tentang penggunaan *gadget*. Yang isinya terdapat dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan juga cara penggunaan gadget dengan baik dan benar. Untuk audiennya sendiri yaitu anak-anak dari SD Sidomulyo 2 dan SD Sidomulyo 3. Harapannya, dengan adanya proker yang kita rancang bisa bermanfaat untuk masyarakat Sidomulyo khususnya untuk anak-anak yang sedang mencari ilmu lebih semangat lagi dan bisa menumbuhkan prestasi yang luar biasa. Mungkin hanya sedikit ilmu yang kami berikan, akan tetapi pengalaman yang kami dapatkan begitu luar biasa. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, dapat

meningkatkan kualitas diri, menambah pengalaman dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

KKN : Sebuah Perjalanan Penuh Kenangan

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Nurma Meliana_Perbankan Syariah

Disetiap kehidupan pasti kita akan dipertemukan dengan berbagai macam karakter orang. Ada yang sepanas api, sedingin es, seribut angin topan, sehangat mentari pagi, sekokoh kayu jati, setenang suasana malam hari dan berbagai macam keunikan karakter lainnya. Rasanya menyenangkan mengenal dan menghadapi keunikan karakter tersebut, dihadapi secara bersamaan pula. Benturan pendapat, karena pembawaan setiap karakter tentu saja sering menghampiri, namun bisa dihadapi dan diluruskan dengan komunikasi dan saling memahami. Hai, aku Nurma Meliana, dan inilah cerita perjalananku bersama berbagai macam karakter temanku selama KKN.

Menjelang semester 6 tentu saja tanggungan sebagai mahasiswa semakin menggunung. Salah satu agenda yang paling dekat ini yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Di kampusku, KKN terdiri dari berbagai macam jenis diantaranya yakni KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan yang sedang aku jalani ini adalah KKN Reguler Multi Sektoral.

Cerita KKN-ku dimulai dari proses pendaftaran yang diwarnai dengan penuh drama. Pemberitahuan pendaftaran yang mendadak, cuaca dan jaringan yang tidak mendukung, serta ketakutan tidak bisa ikut KKN gelombang ini. Aku patut

bersyukur karena banyak temanku yang membantu, sehingga bisa ikut KKN pada gelombang pertama ini.

Tujuan utamaku yakni Desa Sidomulyo, entah dapat kelompok satu, dua atau tiga, bebas. Hal ini karena Desa tersebutlah yang paling dekat dengan tempat tinggalku, Trenggalek. Namun karena kesulitan saat pendaftaran dan kuota Desa Sidomulyo di tiga kelompok tersebut sudah penuh, serta ketakutan tidak bisa KKN di gelombang ini, dibantu temanku aku memilih Desa Tanggunggunung. Setelah itu aku mulai mencari informasi terkait desa tersebut, dan melihat bagaimana kondisi desanya, ibuku kurang setuju dan memintaku untuk mengganti pilihan lokasi KKN. *Alhamdulillah*, mungkin karena restu ibu akhirnya aku bisa KKN di Desa Sidomulyo, tujuan utamaku.

Awalnya aku mengira jika Desa Sidomulyo yang dimaksud adalah Desa Sidomulyo di Kabupaten Tulungagung, namun ternyata Desa Sidomulyo yang dimaksud adalah Desa Sidomulyo yang bertempat di Kabupaten Blitar, rasanya seperti terkena *prank*. Dimana itu Sidomulyo? Dimana itu Bakung? Bagaimana akses jalannya? Bagaimana nanti kehidupan disana langsung menghampiri benakku.

Banyak ketakutan terjadi karena pikiran tidak perlu, namun ternyata hal yang terjadi tidak semenakutkan yang dipikirkan. Pengumuman lokasi dan dan daftar nama kelompok

KKN, rapat bersama, serta pembekalan dari pihak kampus berjalan dengan baik.

Pemberangkatan terdiri dari dua gelombang, yakni ada yang berangkat hari Kamis 19 Januari dan ada juga yang berangkat pada Jumat 20 Januari 2023. Dikarenakan ada agenda, aku bersama ketiga temanku memutuskan untuk berangkat pada gelombang kedua. Yang mana, kami bertanggungjawab terhadap barang bawaan teman – teman. Mulai dari koper, perlengkapan dan peralatan yang menunjang kebutuhan hidup selama KKN.

Teman – teman sudah berangkat ke lokasi KKN, namun barang bawaan mereka masih di rumah salah satu teman kami yang menjadi titik kumpul pengumpulan barang. Namun dikarenakan mobil pengangkut barang molor, akhirnya kami cari mobil pengangkut baru. Bersama ketiga temanku dibantu sopir mobil pengangkut, kami mengangkut barang bawaan 41 anak ke dalam mobil *pick up*, yang tentu saja kelebihan muatan. Jam 8 malam mobil *pick up* baru berangkat dari Tulungagung, dan ditengah perjalanan diguyur hujan yang tentu saja menyebabkan barang muatan basah terkena hujan.

Di Jumat sore aku dan ketiga temanku menyusul, melewati jalan yang tidak pernah aku lewati, dengan medan yang luarbiasa sekali. Jalan sepi, berlubang, penuh tikungan serta tanjakan. Belum lagi drama tersesat karena salah baca *Maps*. Sehingga baru bisa sampai posko di waktu maghrib.

Saat disanalah aku bertemu seluruh anggota KKN ku, memang kami sebelumnya sudah bertemu, namun tidak seluruhnya. Saat aku sampai mereka sedang rapat untuk membahas rencana KKN kelompok kami kedepannya, dari sanalah aku mulai mengetahui bagaimana pembawaan dan karakter teman – temanku. Ada yang berani berbicara saat dirasa keputusan rapat kurang tepat, ada yang diam saja walau kurang setuju, dan ada yang menurut mengikuti alur saja. Dalam suatu diskusi tentu saja sering ada perbedaan pendapat. Namun perbedaan pendapat tersebut bisa kita selesaikan dengan keterbukaan serta kelapangan hati untuk menerima setiap keputusan.

Disini aku masuk divisi pendidikan, dan kebetulan mendapat bagian mengajar di salah satu dari tiga TK di Desa Sidomulyo, yakni TK Dharmawanita. Namanya saja anak TK, tentu saja kadang kelakuannya membuat aku geleng – geleng kepala. Lucu, gemas, kadang senewen juga menghampiri. Setiap hari selalu ada saja hal yang mereka lakukan. Dari sini aku belajar, mengapresiasi sesuatu yang kita remeh merupakan hal yang sangat penting, salah satunya jasa guru TK. Aku sangat mengapresiasi kelapangan hati serta kesabaran beliau – beliau. Namun dibalik itu semua, banyak pengalaman seru yang bisa aku rasakan selama mengajar di TK. Bagaimana menghadapi anak yang pintar namun aktifnya *masyaallah*, menghadapi anak yang pemalu dan pendiam, menghadapi anak yang suka merundung

dan dirundung temannya, dan berbagai macam menghadapi karakter lainnya.

Jika tidak mengajar di TK, mungkin aku tidak akan merasakan bagaimana rasanya berlari mengejar anak - anak yang tidak mau masuk kelas, belajar menenangkan anak yang ramai, belajar menghadapi anak - anak dengan berbagai karakter, tetap berangkat mengajar walau hujan, atau merasakan pelukan anak - anak TK saat aku masuk kelas, serta merasakan dianggap seperti anak sendiri oleh guru - guru TK Dharmawanita. Rasanya sangat nano - nano, namun aku sangat menikmati waktuku selama mengajar di TK Dharmawanita.

Selain mengajar di TK tentu saja masih banyak cerita lainnya, cerita bersama teman - teman satu poskoku tentunya. Dari berbagai latar belakang, berbagai fakultas dan program studi, berbagai daerah tentunya memberikan warna yang makin beragam pada cerita KKN kami. Dari membuka sampai menutup mata selalu ada cerita menarik di dalamnya. Posko antara perempuan dan laki - laki menjadi satu. Totok - totok jendela, atau tepuk tangan berkali - kali untuk membangunkan agar segera sholat shubuh, teriakan setiap pagi yang jadwal piket masak untuk sarapan, pencarian hanger yang hilang di seluruh penjuru posko, antri kamar mandi dimana - mana mulai dari posko, mushola bahkan masjid terdekat, dan kebiasaan BAB ku setiap malam yang selalu di antar teman - temanku ke masjid.

Masjid Baitul Mukmin merupakan masjid yang kamar mandinya sering aku pakai. Dari sini banyak cerita seru terjadi, mulai dari ditahan bermain bersama bocil setelah mandi, mampir sholat maghrib di masjid berujung menyimak kakek berusia 70 tahun yang masih semangat mengaji, dan cerita - cerita seru lainnya.

Dari perjalananku KKN ini banyak hal yang bisa aku ambil pelajaran. Seperti bertemu keluarga baru yang awalnya menjadi kawan dan bertemu dengan berbagai macam karakter orang yang tentunya lebih menambah warna kehidupan. Perjalanan menyenangkan selama sebulan yang selalu indah untuk dikenang.

The Story Line Going To The Journey with Little Puzzle Pieces *(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)*

Oleh : Fakhriyyah Asmay Aidha_Tadris Bahasa Indonesia

30 hari membuat pengalaman baru, cerita baru, dan segala hal baru yang sebelumnya pernah dan belum dilakukan. Seperti anak burung yang sudah menetas dari telur beberapa saat dan akan dibiarkan untuk terbang sendiri. Ini adalah pengalaman baru yang selalu dinantikan oleh banyak insan untuk mereka yang melanjutkan sekolah di jenjang yang lebih tinggi dan juga sangat di ingin tahu oleh orang-orang yang tidak berada di dalam jenjang ini. Kehidupan bersama dengan orang asing secara tiba-tiba dan tentu saja secara singkat. Banyak cerita di setiap kejadiannya, mulai dari cerita kecil hingga besar yang menyebabkan konflik kehidupan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) kegiatan yang selalu dinantikan jika sudah di bangku kuliah, sebagai mahasiswa. Kegiatan ini mengharuskan mahasiswa untuk pergi ke suatu desa yang jauh dari kata “kota yang ramai” dan pastinya sedikit susah sinyal. Cerita cinta lokasi sangatlah menonjol dalam kegiatan KKN ini, namun selain hal itu sebenarnya ada banyak cerita yang lebih mengejutkan.

Banyak persiapan yang dilakukan sebelum melakukan program kerja di desa yang ditempati. Aku berada pada divisi Pendidikan dengan bagian mengajar anak TK. Sebuah tantangan baru dimana harus mengajar anak-anak yang masih aktif dengan pemikiran dan imajinasi yang sangatlah luas dan diluar perkiraan orang dewasa. Mengajar untuk anak TK membutuhkan banyak

tenaga dan kekreatifitasan untuk membuat mereka tertarik dengan pembelajaran. Melakukan rutinitas yang sangat berbeda dengan mengajar anak Sekolah Dasar dan mengajar bimbel anak Sekolah Dasar. Sungguh, ini adalah pengalaman baru yang murni diluar selain menyukai anak kecil. Diluar angan-angan tentunya.

Ada berbagai macam karakter siswa-siswi yang membuat sedikit geleng-geleng kepala. Pada saat pembelajaran berlangsung harus memiliki kesabaran dan senyum lebar yang sangat melimpah. Harus bisa menahan banyak getaran dan omongan dari anak-anak TK yang belum memahami arti kata dalam setiap kalimat yang mereka ucapkan. Suara tangisan pada saat pembelajaran mulai terbiasa terdengar serta harus langsung menghibur mereka yang menangis karena pertengkaran kecil antar anak. Begitu banyak pertanyaan acak yang keluar dari mulut serta pemikiran mereka.

KKN ini bisa dikatan seperti kegiatan vouluntering yang dilakukan di pedesaan yang berada di pegunungan. Bagaimana dengan kehidupan di sekitar posko rumah dan didalam posko? Sebenarnya bukanlah hal baru namun sedikit mengelus dada untuk memikirkannya. Beberapa hal dan kejadian yang mulai muncul di dalam posko membuat kepala seakan dipaksa untuk berpikir lebih dari lima menit. Bersyukur sekali berada di desa yang menjadi pusat air, karena di desa sebelah air sudah sedikit susah bahkan mereka harus menampung air dari hujan yang turun membasahi bumi pertiwi ini. Tidak selancar itu namun masih bisa mandi setidaknya dua kali sehari dan mencuci rambut

dua hari sekali. Tentu saja bisa mengambil air wudhu dengan lancar sebelum menunaikan ibadah sholat. Melakukan kegiatan rumahan seperti mencuci piring, memasak, mencuci baju, menyapu, mengepel dan lainnya dengan lancar juga. Hal baru dimana melakukan pekerjaan murni dengan tenaga sendiri bukan dengan bantuan mesin, seperti saat mencuci pakaian di rumah. Hal yang paling mengasikkan adalah drama kehidupan dimana membuat pengalaman baru untuk memperbaiki dan upgrade personality kita menjadi lebih baik.

Kehidupan di desa sungguh berbeda dengan kehidupan di kota, penduduk desa sangat ramah berbeda dengan penduduk desa yang ada di kota. Begitu ramah dan sangatlah sedikit berbeda. Mendapatkan banyak jamuan untuk hanya sekedar mendatangi dengan nama anjangsana di setiap tetangga posko rumah kami dan selalu memanggil setiap melewati kediaman mereka Ketika mereka berada di depan rumah hanya untuk sekedar bersantai pagi, siang, sore, atau malam hari. Pengalaman baru dimana kita harus menjadi pribadi yang ramah karena kami hidup di negara Inodonesia, dimana keramahan kepada orang lain dan orang yang lebih tua di junjung lebih tinggi.

Di desa Sidomulyo yang di tempati untuk kegiatan KKN ini sangat dekat dengan pesisir pantai. Keindahan pantai Indonesia yang sangat memanjakan mata kita. Sayang sekali aku belum menapakkan kaki di daerah pantai karena cuaca yang sangat ekstream terjadi setiap harinya. Mungkin pemikiran ini sempit dan jangan lupakan kita hidup di tanah jawa yang

memiliki banyak larangan serta mitos yang terasa nyata di sekitar kita. Cuaca hujan ekstrem memang menghalangi untuk pergi ke pantai namun tidak menghalangi untuk pergi mengerjakan proker. Kami yang berada di divisi Pendidikan tetap berjalan menggunakan payung menuju sekolah untuk mengajar sesuai dengan agenda setiap harinya. Angin dan hujan deras tidak akan menghalangi kami dengan tekad kuat selalu berangkat dengan hati senang. Meskipun menggunakan sandal untuk perjalanan menuju sekolah, jika kami menggunakan sepatu akan berakhir basah, dan itu sedikit mengurangi resiko keribetan pada diri sendiri.

Mungkin untuk beberapa insan berpikir jika apa gunanya kuliah, melakukan serangkaian kegiatan yang sudah di jadwalkan oleh kampus dengan dalil wajib untuk semua peserta kecuali yang sedang sakit berat atau berhalangan. Tanpa disadari kita bisa memiliki banyak pengalaman dengan hal baru dan memperluas pemikiran sempit yang hanya pada ranah tertentu menjadi memiliki ranah luas dalam mengambil segala keputusan baik ada pekerjaan maupun dengan kehidupan yang sedang kita jalani. Ini bukanlah awal atau akhir dalam cerita yang kita lalui, namun masuk dalam cerita yang sudah kita mulai. Menjadi bab khusus tersendiri dengan banyak cerita yang bisa diceritakan. Selain mendapat pengalaman juga mendapat teman baru dengan berbagai jenis bentuk yang berbeda dengan karakteristik diri kita. Menerima dengan lapang dada demi keharmonisan bersama. Banyak rahasia didalam rahasia yang mungkin akan

terungkap dan kemungkinan besar akan terungkap jika sudah usai, atau bahkan tidak akan terungkap. Kegiatan ini selain memiliki pengalaman yang luar biasa juga memiliki rahasia teka-teki dalam setiap konflik permasalahan yang terjadi dengan penyelesaian yang hambar tanpa rasa. Seperti seorang ibu yang sedang memasak sop sayur tanpa garam dan micin yang katanya kurang gurih. Bukan tentang hal padat namun terasa keras susah untuk dipecahkan meskipun sudah di teteskan air setiap harinya seperti halnya batu akan pecah jika di teteskan air setiap harinya. Memang sedikit menguras tenaga namun sedikit menyenangkan pula. Berharap tidak usai namun lebih mengharapkan segera usai untuk mengisi lembar cerita sebagai bab baru dalam buku yang telah dimulai untuk di tuliskan.

Pesan kesan sudah ditorekan dalam kias essay yang dituliskan, dalam makna pada setiap kata untuk memahami pesannya. Kesan yang mendalam diluar dengan pengalaman yang didapatkan membuat migrain sebelah di kepala kanan. Pengalaman mengesankan dengan banyak puzzle yang berserakan belum menjadi satu. Mengharapkan puzzle yang berserakan menjadi satu gambar yang membuat senyuman lebar dan kebahagiaan yang terpancar.

Bagaimana KKN Ini?

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Nilna Muna Shofia_Hukum Keluarga Islam

Cerita KKN (kuliah kerja nyata) di Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Nilna Muna Shofia biasa di panggil Shofi oleh teman-teman tapi di panggil Opi oleh keluarga. Saya asli Blitar karna kedua orangtua juga asli Blitar. Saya lahir tanggal 28 bulan Januari tahun 2002 dengan sehat Alhamdulillah. Saya mahasiswa UIN SATU jurusan Hukum keluarga Islam.

Saya mengambil KKN di Desa Sidomulyo karna ikut dengan teman. Yang ada di pikiran saya waktu itu hanya bagaimana caranya agar saya bisa satu posko dengan orang yang saya kenal. Bertemu orang baru adalah hal yang menakutkan menurut saya. Dengan waktu yang sedikit untuk masa pendaftaran saya menghubungi orang terdekat, mencoba mencari tau dan izin untuk bergabung. Dan akhirnya saya satu posko dengan teman dekat dari MA. Dan beruntungnya posko kita dekat dengan rumah teman lama saya, jadi bisa numpang mandi dan cuci baju.

Awal bertemu teman kelompok KKN adalah di Cafe Ruang Temu. Kita ngobrol dan merencanakan apa saja yang harus di bawa untuk KKN. Awalnya saya kira tidak akan bisa sepemikiran

dengan teman-teman yang lain. Karna awalnya mereka sangat bertolak belakang dengan saya.

Pertemuan dengan teman-teman KKN adalah saat bertemu dengan DPL. Semakin banyak yang ikut pertemuan itu, karna awal pertemuan yang di Ruang Temu hanya beberapa saja. Di pertemuan DPL kita banyak membahas tentang bagaimana KKN nanti. Saya jadi sedikit memiliki pandangan seperti apa KKN itu.

Saya sudah biasa berada di desa Sidomulyo karna teman saya tinggal disana. Begitu datang untuk KKN saya tidak terlalu kaget. Saya merasa sudah *enjoy* disana. Tapi begitu hidup beberapa hari disana saya merasa tidak terlalu *enjoy*. Bukan karna apa-apa tapi hanya perkara kamar mandi. Rumah yang di tempati untuk KKN ini terbilang bagus dan layak tapi untuk kamar mandinya sedikit menyeramkan. Saya hanya berfikir apakah saya berani ke kamar mandi saat malam hari? Tapi untungnya saya tidak pernah ke kamar mandi saat malam-malam.

Pembukaan KKN disini terbilang sedikit lambat. Rasanya seperti sudah di desa Sidomulyo satu Minggu tapi baru ada acara pembukaan. Tapi tidak papa jadi masa adaptasi nyasedikit lebih panjang. Setelah pembukaan KKN barulah kita semua melakuka proker masing-masing.

Di KKN saya memilih divisi pendidikan. Saya kira divisi pendidikan hanya tentang mengajar dan acara besar di akhir, tapi ternyata tidak. Mengajar anak SD adalah hal yang melelahkan di tambah dengan adanya murid yang berbeda dari yang lain.

Saya mengajar di SD Sidomulyo 2. Mengajar dari Senin ke Kamis terdengar sangat ringan, tapi nyatanya tidak. Sehari mengajar seperti ingin istirahat 2 hari. Saya sangat tersanjung dengan guru-guru SD yang mengajar 1 Minggu full. Mereka tidak mengeluh sekalipun. Terlihat semangat setiap harinya.

Awal mengajar saya dimasukkan di kelas 2 oleh kepala sekolahnya. Saya bersama teman saya memasuki kelas 2. Karna saya tidak di jurusan pendidikan, awalnya saya sedikit kesusahan makanya saya membawa teman dari jurusan pendidikan. Tapi nyatanya saya memegang kendali 1 anak di kelas 2 yang terbilang berbeda dari yang lain. Anak pintar dan tampan itu hanya mau melakukan apa yang dia mau.

Saya mengikuti apa yang dia mau di kelas. Membuatkan soal tambah-tambahan, perkalian, membantu mengerjakan tugasnya jika dia mau, memberi tau cara menjawab perkalian yang mudah, jika dia mau mengerjakan tugas saya sangat senang dan membantu. Tapi karna dia hanya mau melakukan yang dia mau kadang saya harus berlarian untuk membujuknya masuk kelas.

Saya berfikir hanya 1 anak berbeda yang ada di sekolah SD Sidomulyo 2 ini tapi ternyata ada satu lagi di kelas 4. Anak istimewa ini bisa disebut *autis*, anak ini aslinya kelas 2 tapi karna ditaruh dikelas 2 dia sangat nakal dan berani ke teman-teman kelasnya ditaruh lah dia di kelas 4 dengan pelajaran kelas 2.

1 Minggu disana anak autis ini tidak masuk, masuk saat Minggu ke 2 saya dan itu membuat saya sangat kaget. Untungnya dia hanya diajar oleh guru. Jadi saya hanya fokus di kelas. Saya sangat merasa prihatin dengan keadaan anak-anak istimewa di daerah Sidomulyo ini mereka harus bersekolah di sekolah biasa karna jika ingin sekolah di SLB atau *autis canter* harus ke kota dulu.

Sekolah SD Sidomulyo sendiri terlihat kurang perhatian dari pemerintah, terbukti dari tidak adanya ruang perpustakaan. SD Sidomulyo 2 meminta anak-anak KKN untuk mencari rak buku dibuat pokok baca. Tapi karna keterbatasan materi anak-anak KKN tidak menyanggupi. Dan kepala sekolahnya sendiri sangat tidak memaksa.

Proker yang ada di SD Sidomulyo 2 termasuk dalam pojok baca saat istirahat. Tapi karna sedikit terbatas buku, anak-anak yang memiliki minat baca jadi sedikit terhalang. Dari pengamatan saya sebenarnya minat baca anak-anak di SD Sidomulyo 2 ini sangat tinggi. Tingkat ke-kepoan mereka juga sangat tinggi. Mereka banyak bertanya akan hal yang tidak diketahui, tidak

dipahami, walau akhirnya jika saya tidak tau terpaksa melihat ke internet hehehe.

Proker dari KKN juga ada sosialisasi penggunaan gadget. Kita belum melaksanakan sosialisasi ini saat saya menulis esai ini. Jadi saya tidak bisa menjabarkan seperti apa reaksi anak-anak.

Kemarin kita juga bilang ke Kepala Sekolah SD Sidomulyo 2 untuk melakukan upacara dengan petugas dari anak-anak KKN. Di Minggu ke 3 saya disini anak-anak SD Sidomulyo 2 melakukan upacara hari Senin dan itu terlihat sangat berbeda dari yang biasa saya lihat. Maka dari itu kita ingin memberi contoh kepada adik-adik SD Sidomulyo 2 bagaimana upacara yang biasa dilakukan kakak-kakak KKN.

Saya sangat senang melakukan KKN di desa Sidomulyo. Warganya sangat ramah, anak-anak sekolah yang saya ajar tidak terlalu bandel, teman-teman KKN juga baik. Saya harap KKN saya ini bisa menambah pengalaman saya, bisa terlaksana segala proker kelompok, dan bisa di terima masyarakat.

Menemukan Arti Keikhlasan Sembari Mendedikasikan Diri Untuk Sesama

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Nadiya Rahma Kamila_Tadris Bahasa Inggris

Mahasiswa angkatan covid

Kami adalah mahasiswa angkatan tahun 2020, yang mana adalah mahasiswa covid yang tak bisa dipungkiri kurang bersosialisasi. Itu disebabkan, selama masa kuliah dihabiskan hanya di dalam rumah saja selama kurang lebih 2 tahun. Kondisi tersebut membuat kami jarang keluar rumah, berkunjung dan kurang bersosialisasi dengan orang lain.

Maka program KKN dari kampus ini merupakan suatu wadah yang sangat cocok untuk membantu menumbuhkan kembali jiwa sosial yang sudah terkubur bagi kami mahasiswa angkatan covid. Dengan begini kami mau tidak mau harus bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang baru atau warga sekitar posko KKN kami. Tuntutan tersebut mungkin membuat kami sedikit lebih banyak harus mengeluarkan effort senyum dan mengeluarkan kata sapaan, yang mana itu sebagai cara utama untuk menciptakan suasana yang baik untuk menjalin hubungan dengan warga sekitar.

Bertemu keluarga baru

Tanggal 19 Januari 2023 kami kelompok KKN Reguler Multi Sektoral ke 76 berkumpul jadi satu di Desa Sidomulyo 1 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Di sana, aku menemukan teman dari berbagai jurusan dari satu kampus. Kami berjumlah 41 orang termasuk aku di dalamnya. Terdiri dari 10 laki-laki dan 31 perempuan. Kami berada dalam satu posko atau rumah salah satu warga. Yang mana pemiliknya sudah tidak menempatinnya, sehingga meminjamkan rumahnya kepada kami sebagai posko KKN Sidomulyo 1.

Pastinya diawal pertemuan kami semua merasa canggung. Namun seiring bergantinya hari kami melakukan aktivitas bersama dalam satu atap sehingga rasa canggung tersebut berangsur menghilang, kami pun menjadi semakin akrab. Tawa canda menghiasi hari-hari kami. Masing-masing dari kami sudah tidak malu lagi untuk memperlihatkan tingkah asli kami yang sangat receh dan kocak. Harapannya seiring tumbuhnya rasa nyaman dapat memudahkan kami dalam bekerja sama merencanakan serta merealisasikan proker yang bermanfaat bagi warga Desa Sidomulyo 1 khususnya.

Mulai membuat proker dengan masing-masing divisi

Sebelum kami menuju lokasi KKN kami sudah membagi seluruh anggota ke dalam beberapa divisi. Ada 5 divisi yakni

divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial agama dan kebudayaan, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi, dan divisi kesehatan lingkungan hidup. Masing-masing berjumlah 7 anggota. Dan aku masuk ke dalam divisi pendidikan & teknologi. Kemudian kami masing-masing divisi membuat group whatsapp

Hari pertama dan kedua di posko, kami masih dalam proses pengenalan, baru di hari ketiga kami mulai membuat proker divisi pendidikan dan teknologi. Masing-masing dari kami mengeluarkan pendapat tentang proker apa yang bisa dilakukan oleh divisi pendidikan dan teknologi. Kemudian kami mengklasifikasikan proker harian dan proker besar. Rapat itu kami lakukan di malam hari.

Survei

Hari selanjutnya kami mulai melakukan survei lokasi yang akan kami jadikan sebagai tempat untuk merealisasikan proker kami. Tempat pertama yang kami tuju adalah SDN Sidomulyo 2. Disana kami bertemu para guru, kami pun mulai dengan memperkenalkan diri kami yang merupakan mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Awalnya para guru mengira kami berasal dari IAIN Kediri karena tahun kemarin baru saja ada sekelompok KKN yang berasal dari IAIN Kediri, namun setelah kami memperkenalkan diri barulah para guru mengetahui bahwa kami adalah mahasiswa KKN yang berasal UIN Tulungagung. Selanjutnya kami mengutarakan niat

kami ke sana adalah untuk membantu para guru mengajar adik-adik dan juga belajar bersama. Namun karena kepala sekolahnya hari itu sedang berhalangan hadir jadi kami diminta untuk kembali menemui kepala sekolah esok hari untuk meminta perizinannya.

Setelah kami melakukan survei ke SDN Sidomulyo 2 kami pun pergi mengunjungi Posko Sidomulyo 2 yang tempatnya tidak jauh dari posko kami. Tujuan kami berkunjung ke sana adalah untuk mengajak collab proker kami, karena kami merasa akan ada proker yang sama sehigga untuk menghindari bentrok proker atau proker yang dilakukan double maka kami berniat untuk mengajak mereka collab proker.

Sesampainya di Posko Sidomulyo 2 kami disambut oleh anggota Posko Sidomulyo 2 dan kami juga disuguhi makanan ringan tak lupa teh, kemudian kami pun mengobrolkan tentang proker kami bersama divisi pendidikan dan teknologi dari Posko Sidomulyo 2 dan ternyata memang benar ada beberapa proker yang mirip. Kemudian kami mulai mendiskusikan proker kami yang perlu dicollabkan. Namun pembahasan kami tak berhenti di hari itu. Dikarenakan salah satu anggota kelompok dari Sidomulyo 1 yakni kelompokku belum datang, sehingga kami perlu mendiskusikan hal tersebut bersama dengannya dahulu. Pembahasan kami pun berlanjut di keesokan lusa pada malam hari.

Pada keesokan lusa pada malam harinya giliran Posko Sidomulyo 2 yang berkunjung ke posko kami. Kami memberikan jamuan sederhana dan tak lupa teh ikut serta pula. Selanjutnya kami memulai melanjutkan pembahasan kami tentang proker yang sudah kami bahas dari hari sebelumnya. Akhirnya kami menemukan titik terang, yakni kami menggabungkan anggota baik dari Sidomulyo 1 dan 2 untuk mengajar di 4 sekolah yaitu di TK Dharma Wanita, TK PKK, SDN Sidomulyo 2, dan SDN Sidomulyo 3. Dalam pembagian, saya ditugaskan mengajar di TK Dharma Wanita bersama 3 teman saya, 2 anak berasal dari posko yang sama dengan saya dan 1 anak lagi berasal dari Posko Sidomulyo 2.

Setelah kami dibagi menjadi 4 tim, keesokan harinya kami per tim mulai melakukan survei ke masing-masing sekolah yang akan kami jadikan target untuk kami mengajar. Begitupun tim saya yang melakukan survei di TK Dharma Wanita. Hari itu kami bertemu dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita yaitu Ibu Khoiriyati. Disana kami menyampaikan niat kami, bahwa kami ingin belajar bersama adik-adik TK Dharma Wanita. Dengan sangat ramah Ibu Khoiriyati menyambut dan mempersilahkan kami ikut belajar bersama adik-adik TK Dharma Wanita yang dimulai esok hari. Beliau juga memberi kami nasehat saat mengajar anak kecil. Kemudian setelah selesai melakukan survei kami beralih ke acara selanjutnya, yakni Acara Pembukaan KKN

di Desa Sidomulyo yang bertempat di Balai Desa Sidomulyo bersama posko Sidomulyo 2 & 3.

Mulai mengajar TK

Keesokan harinya kami mulai mengajar di TK Dharmawanita. Disana hanya ada 2 kelas yakni TK A dan B. Kebetulan saya kebagian mengajar kelas TK A. Jumlah siswa dalam kelas A hanya berjumlah 10 anak. Hari itu saya mulai dengan memperkenalkan diri dan melanjutkan dengan bernyanyi bersama adik-adik. Tak bisa dipungkiri bahwa anak kecil itu menyukai hal-hal yang menyenangkan dan seru, maka bernyanyi adalah suatu hal yang cocok untuk mereka. Mereka semua merasa sangat senang saat diajak bernyanyi bahkan mereka berteriak sangat keras saat bernyanyi bersama.

Pelajaran di hari pertama adalah tentang jenis-jenis kendaraan. Aku memulai dengan menggambarkan beberapa jenis kendaraan dipapan tulis. Kemudian aku bertanya kepada adik-adik tentang apa nama kendaraan yang sudah ku gambar di papan tulis, kemudian aku juga bertanya tentang dimana kendaraan itu melintas. Adik-adik menjawab pertanyaanku dengan sangat antusias. Begitupun hari kedua masih dengan topik yang sama yaitu kendaraan. Bedanya hari selanjutnya aku membahas tentang struktur penyusun kendaraan. Ternyata adik-adik masih ada yang belum mengenal nama struktur penyusun kendaraan. Akhirnya aku menyuruh adik-adik untuk

menggambar kendaraan dibuku tulis mereka masing-masing sesuai contoh yang sudah ku gambar dipapan tulis, kemudian aku menunjukkan nama dari masing-masing struktur penyusun kendaraan. Mereka pun menghafal nama-nama struktur penyusun kendaraan tersebut. Di hari ketiga topik kami beralih tentang nama buah dan rasanya. Hari pun berlanjut dengan topik pembahasan baru yang pastinya menarik dan seru bagi anak-anak.

Berusaha menemukan arti keikhlasan

Memang tidak mudah mengajar anak TK apalagi dengan bayaran yang sedikit. Apalagi bagi kami anak KKN yang hanya membantu dan tidak dibayar. Oleh karena itu dari awal saat kami bertemu dengan Ibu Khoiriyati kami sudah dinasehati untuk belajar ikhlas saat membantu mengajar anak TK. Saat mengajar pun, tak jarang adik TK yang meminta untuk diantar buang air kecil ke kamar mandi. Selain itu ada pula adik TK yang bertengkar dan menangis, ada pula yang selalu ingin bercerita saat belajar bersama, bahkan ada yang tidak mau belajar dan hanya mau bermain semaunya sendiri. Dalam menghadapi itu semua, jika tidak didasari rasa ikhlas maka akan timbul sikap menggerutu ataupun mengeluh bahkan riya'. Dan saat kita mulai menggerutu ataupun mengeluh setelah apa yang kita lakukan maka kebaikan itu tidak akan bernilai apa pun. Namun saat kita melakukannya dengan ikhlas maka kebaikan yang telah kita lakukan akan

bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Memang sangat sulit untuk memunculkan rasa ikhlas di dalam hati dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari, apalagi kita hanya sebagai manusia biasa. Rasa riya' dan sikap mengeluh pasti akan muncul kapan saja saat hati kita lelah. Maka hal yang bisa kita lakukan untuk memunculkan rasa ikhlas di dalam hati kita adalah dengan kembali meyakinkan diri sendiri saat mulai lengah bahwa suatu kebaikan yang kita lakukan dengan rasa ikhlas pasti akan mendapatkan balasan kebaikan pula yang berkali lipat jumlahnya dari Allah SWT. Dari KKN ini aku menemukan arti ikhlas itu dari mengajar adik-adik TK dan mengajar Les.

Lika-liku KKN di Desa Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Hasan Purnomo Aziz_Ilmue Al-Quran dan Tafsir

Ini adalah cerita saya selama KKN(Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya perkenalkan nama saya Hasan Pornomo Aziz dari jurusan Ilmu Al – Qur’an dan Tafsir. KKN kali ini dimulai pada tanggal 19 Januari hingga 21 Februari 2023 dengan Reguler Multi Sektoral gelombang 1. Ini bertempat di tiga Kabupaten yaitu di Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Blitar. Dan KKN komunitas di Kabupaten Lamongan, Ponorogo, Jombang, Malang, Nganjuk, Probolinggo. Ada satu lagi KKN inklusi. Saya memilih KKN regular multi sektoral dan mendapatkan tempat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Sebenarnya saya tidak didesa ini tapi di Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Karena terlalu banyak (*over*) disatu tempat dan ada tempat yang belum terisi *full*, akhirnya pihak kampus memindahkan saya ke desa tersebut. Dari pihak kampus juga tidak menutup kouta per desa akibatnya terjadi penumpukan mahasiswa di satu tempat. Pendaftaran saya sebenarnya juga tidak terlambat dan masih banyak kouta di Panggungkalak tersebut tapi saya juga tidak tau kenapa saya dipindah didesa ini. Dengan keputusan kampus tersebut saya hanya sabar dan mungkin keputusan tersebut adalah yang terbaik.

Tak lama kemudian setelah hasil pembagian wilayah KKN muncul di IRS, akhirnya aku masuk ke grub KKN Sidomulyo 1. Pembuatan grub WA ini bertujuan untuk memudahkan share informasi terkait apa yang harus dibawa dan juga agenda yang akan dilakukan selama KKN. Grub yang dibuat ada 2 yang pertama Sidomulyo 1 lost yang berisikan semua anggota tanpa adanya dosen, yang kedua adalah Grub WA KKN Sidomulyo 1 yang berisikan anggota dan juga DPL.

Pada fase masa awal pembuatan Grub WA ini, teman-teman KKN masih malu untuk bercanda di grub dan lain-lain disebabkan masih banyak yang belum mengenal satu sama lain. Kemudian terjadi pemilihan ketua beserta perangkatnya. Setelah terbentuknya grup, Ketua berinisiatif untuk mengumpulkan semua anggota KKN Sidomulyo 1 agar saling mengenal, akrab dan juga membahas seputar kebutuhan dan juga aturan KKN. Saat itu saya kaget karena mereka juga sama-sama tidak kenal satu dengan yang lain, dengan kata lain mereka juga buangan dari tempat lain. Saat itu saya tidak punya kenalan sama sekali tapi setelah berkumpul mereka sangat akrab dan mengayomi sesama mahasiswa. Saya awalnya merasa tidak percaya diri ketika akan berkumpul dengan mereka, namun saya kalau terus berdiri dan tidak masuk maka akan sangat kelihatan ola-olo. Langsung saja aku masuk dan menyapa teman-teman (sok asik).

Setelah berkomunikasi sekian lamanya akhirnya saya bisa akrab dan *enjoy* dengan mereka. Dugaanku salah, awalnya aku mengira mereka anak hits semua tapi ternyata tidak. Perkumpulan ini menghasilkan keputusan bahwa setiap divisi wajib membawa perlengkapan kelompok namun dibagi, dan Pelepasan oleh UIN dilaksanakan tanggal 19 Januari.

Hari terus berlalu dan tiba saatnya pemberangkatan ke lokasi KKN. Kesepakatan bersama tempat berkumpul untuk pemberangkatan di Masjid Baru UIN SATU, pada jam 1 siang. Persiapan yang kulakukan sangat simpel karena barang yang aku bawa ditas tidaklah banyak hanya ada baju 4, sarung 3, dan celana 2. Tepat pada pukul 12. 00 aku berangkat dari pondok ke masjid baru namun, saat tiba disana aku tidak menemukan teman KKN, akhirnya aku menunggu sampai semua datang. Satu persatu dari anggota KKN Sidomulyo berdatangan dan langitpun juga sedikit mendung.

Akhirnya sekitar pukul 13.00 kami semua berangkat dengan menaiki motor. Lama perjalanan yang ditempuh kurang lebih sekitar 2 jam. Jalan yang dilewati adalah perbukitan dan jurang sehingga kami juga berhati-hati agar selamat sampai tujuan. Setelah lamanya mengemudi akhirnya sampai juga di lokasi tujuan. Pertama kali melihat rumah ini saya teringat dengan rumah nenekku seperti lantainya, bentuk rumah zaman dulu yang sekilas sama. Meskipun begitu saya (*krasan*) tidur dan

tinggal ditempat ini yang bertempat tinggal di Desa Sidomulyo ini. Di desa ini memiliki 3 kelompok KKN yang letak poskonya agak berjauhan.

Desa Sidomulyo adalah desa yang berada di Kecamatan Bakung bagian selatan. Di dekat desa Sidomulyo ada salah satu gua yang konon katanya dulunya adalah tempat persembunyian PKI yaitu gua umbul utuk. Akses jalan menuju kesana terbilang susah dan curam. Ketika hendak kesana pengunjung harus mengajak warga atau penunjuk, karena dalam gua tersebut ada jalan yang rumit dan jika tidak mengetahuinya maka akan tersesat dan didalamnya minim oksigen juga. Meskipun demikian, sebenarnya gua ini memiliki keindahan alam yang luar biasa. Banyak beragam batuan yang membentuk indah dan air sungai dibawahnya yang masih alami. Kebanyakan mata pencaharian di Desa ini adalah petani dan peternak. Komoditas tanaman yang dibudidayakan adalah kelapa, jagung, tebu, pisang dll. Selain itu ada juga usaha UMKM yang berjalan didesa ini, seperti bisnis kue, ampok, tiwul, bunga telang, kopi jahe, sari dele, dan lain-lain.

Di desa ini dalam masalah air dulunya sangat kesulitan karena daerah ini termasuk wilayah pegunungan *karst*. Dalam kebutuhan sehari-hari, mereka harus mencari sumber air yang jauh karena ditempat mereka tidak bisa dibuat sumur ataupun sumur bor. Sekitar tahun 2000 an warga membuat suatu sumber

air seperti PDAM yang airnya disambungkan dengan pipa menuju ke seluruh dusun yang ada di Desa Sidomulyo.

Dihari pertama dan kedua kami kerja bakti membersihkan rumah ini dengan semangat semua mahasiswa antusias meskipun belum terlalu kenal. Dihari ketiga dan seterusnya kami mulai akrab sesama mahasiswa berbincang bincang senda gurau, membuat kami semakin akrab apalagi yang namanya Jupri atau biasa dipanggil Gus dan Rama itu tiap hari selalu membuat kami ngakak dengan gurauannya. Setiap hari dengan gurauan teman teman membuat kami merasa senang dan nyaman tinggal disini. Banyak cerita cerita yang diutarakan dari teman kami seperti konspirasi dunia, lintas agama, bahkan lika liku percintaan. Yang saya rasakan ketika disini ialah semua mahasiswa itu solid dalam hal apapun.

KKN ini memiliki 5 devisi yaitu devisi pendidikan dengan memberikan bantuan mengajar ke SD Sidomulyo. Setelah kami mengajar anak anak di SD Sidomulyo ini. Devisi Sosbud mempunyai tugas yang berat pasalnya Di desa ini sangat jarang orang yang solat seperti kejadian waktu kami yang laki laki ikut slametan salah satu rumah warga, mereka menabrak waktu solat berangkat sebelum magrib dan selesai isya tanpa solat magrib berjamaah kami saat itu hanya geleng geleng kepala, tidak enak kalau kami menyenggak beliau beliau, bahasa kasarnya mereka lebih mementingkan makanan daripada solatnya. Setelah selesai

slametan kita langsung bergegas ke masjid terdekat untuk solat magrib, hampir aja kita terlambat hanya tinggal 5 menit saja, setelah kejadian itu jika kita diundang acara slametan atau yg lain terlebih dahulu kita solat sebelum berangkat. Satu lagi kurangnya kesadaran akan pentingnya solat berjamaah terlebih lagi saat jumaton dimasjid sana tidak lebih dari 40 orang, padahal kalau acara yasinan itu ada banyak jumlahnya apalagi itu ada dua jamaah yasinan putra. Mereka lebih mementingkan jagungnya ketimbang ibadahnya. Hal itu sangat sulit jika devisi ini mendakwahi mereka, karena sudah mendarah daging hingga orang tua, mbh mereka. Kami disini hanya satu bulan. Mungkin bisa jika kita berpuluh puluh tahun yang sudah dipercayai sebagai kiai yang mendakwahi mereka dan kemungkinan mereka perlahan akan nurut karena mereka sudah percaya. Devisi ini juga mengajarkan hadroh kepada warga sekitar yang mau ikut, pertama dibuka, warga disana sangat antusias dan semangat. Devisi kesehatan ini juga memiliki tugas yaitu Sosialisasi Stunting, disini pernah ada ibu dan bayi meninggal dalam kandungan dan banyak pernikahan anak usia dini karena itu diadakan sosialisasi ini.

Tugas dari devisi ekonomi ini adalah membantu administrasi di kantor balai desa, dengan adanya tugas ini kantor balai desa jadi lebih terbantu. Untuk devisi ini memiliki kendala, masyarakat disini tidak memungkinkan untuk adanya inovasi usaha, mereka hanya bertani jagung kadang panen

kelapa hanya itu tidak ada yang lain. Jika dimungkinkan untuk adanya usaha lain dari devisa ini mungkin bisa tapi yang sulit dalam hal pemasaran dan kemauan masyarakat. Kalaupun pemasarannya online ongkirnya pun mahal, mereka sudah sibuk dengan bertani jagung terlebih lagi wilayah mereka sangat jauh dari pasar dan tempatnya pegunungan. Tapi ada 1 orang di dusun sidomulyo namanya bu Lusi beliau mempunyai usaha bisnis bunga telang, yaitu salah satu obat herbal yang sangat berkhasiat dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Ada juga bisnis kue yang sudah berjalan lama, namun belum memiliki izin berusaha. Selain itu juga ada bisnis yang berasal dari komoditas tanaman yang ada di Sidomulyo yaitu olahan ampok instan yang masih bersifat rumahan. Sistem penjualan atau pemasaran dari produk-produk tersebut dengan penjualan ke tetangga terdekat atau dititipkan ke warung-warung terdekat.

Terkait masalah UMKM, pihak kampus mengadakan sertifikasi halal. Devisa ekonomi dituntut agar mendata UMKM yang ada di desa Sidomulyo. Dengan sertifikasi halal tersebut, akan membuat produk lebih meyakinkan masyarakat dan juga lebih terkenal di khalayak ramai. Itulah cerita saya ketika KKN didesa ini, banyak pelajaran dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah, semoga dengan apa yang kami lakukan di KKN ini menjadi berkah tersendiri bagi semua orang di desa Sidomulyo. amiiiiin.

Another Page of My Journey

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Clara Agustina Purwanti_Perbankan Syariah

Kamis, 12 Januari 2023 menjadi awal perjalanan menuju pengalaman baru yang mungkin tidak akan pernah kulupakan selama hidupku. Pagi itu, menjadi pagi yang mungkin akan berbekas dalam ingatanku. Bagaimana keluarga baru ini terbentuk dan menjadi bagian dari kisah yang nantinya mungkin akan kuceritakan kepada semua orang.

Masih teringat jelas dalam bayanganku bagaimana cara kami bertegur sapa. Masih malu agaknya kami hanya tersenyum dan berjabat tangan satu sama lainnya. Hanya obrolan-obrolan kecil yang menjadi pemecah keheningan pagi itu. Obrolan-obrolan kecil itu pun menjadi obrolan yang agak berat ketika kita mulai membahas bagaimana dan apa yang harus kami lakukan dan persiapkan untuk KKN dalam sebulan kedepan.

Pertemuan singkat dengan keluarga baru ini membawaku menuju bayangan-bayangan bagaimana kehidupan kami nanti selama satu bulan bersama. Kami semua berasal dari fakultas dan bahkan program studi yang berbeda-beda. Ketakutanku akan bagaimana aku akan bersosialisasi di lingkungan yang baru membuatku semakin ragu, apakah aku bisa melewati KKN ini?

Siang itu ditemani rintik hujan membawaku dan keluarga baruku menuju desa Sidomulyo, Blitar dimana desa itulah yang nantinya menjadi rumah baru bagi kami semua selama kurang lebih satu bulan lamanya. Pertemuan singkat di awal akhirnya membawa kami semua bernaung dibawah satu atap. Kita dituntut untuk bisa berbaur antara satu dengan yang lainnya.

Oh iya, kami datang lebih awal sebelum pembukaan KKN di desa Sidomulyo dilakukan. Hal tersebut kami lakukan untuk meminimalisir adanya kekurangan dan juga membangun *chemistry* antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut terbukti bekerja ketika ketakutanku mengenai bagaimana nantinya jika aku dan keluarga baruku itu tidak bisa mambaur terjawab sudah setelah hari kedua berada di posko KKN. Bayangan-bayangan burukku mengenai KKN satu persatu mulai sirna. Di hari kedua saja posko kami sudah dibanjiri dengan gelak tawa yang tak kunjung henti. Hari itu kami membersihkan posko yang akan kami huni agar lebih nyaman.

Pagi itu, kami membagi tugas untuk membersihkan setiap sudut posko. *Alhamdulillah* kami mendapat posko yang nyaman dan luas. Luasnya posko menjadi salah satu hal yang paling penting mengingat keluarga baruku berjumlah 41 orang. Dengan tenaga sebanyak itu, posko kami pun bersih hanya dalam waktu setengah hari saja. Hari itu, aku bertugas untuk membersihkan ruang tengah tempat aku dan sebagian temanku tidur. Pekerjaan tersebut tidak berat sebenarnya karena

dilakukan bersama-sama dan juga diimbangi dengan celotehan-celotehan yang kadang tidak jelas. Namun hal itulah yang membuat kami semua semakin akrab antara satu dengan yang lainnya.

KKN kali ini aku berada di Divisi Ekonomi, dengan beranggotakan tujuh orang. Alasanku memilih bergabung didivisi ekonomi adalah karena ekonomi bisa dibilang menjadi *basicku* sejak duduk dibangku SMK bahkan kuliah pun aku juga berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Menurutku ekonomi membuat kita lebih dekat dengan kehidupan masyarakat dan ekonomi menjadi bagian yang tak terpisahkan bagi kehidupan manusia.

Program kerja wajib dari kampus yakni pemberian sertifikasi halal bagi UMKM pada awalnya membuatku dan divisi ekonomi bingung bagaimana kami menjaring UMKM di sebuah desa yang beberapa akses untuk menuju rumah warga cenderung sulit. Survey awal membuat kami semakin pesimis untuk mampu menemukan UKM maupun UMKM yang dapat kami bantu. Hal tersebut karena mayoritas penduduk yang ada di desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Kebanyakan dari mereka memiliki perkebunan sendiri. Perkebunan jagung dan kelapa menjadi komoditas utama di Desa Sidomulyo.

Sangat disayangkan sebenarnya bagaimana masyarakat desa mengelola perekonomiannya. Berbagai hasil alam yang

melimpah tersebut hanya dijual dalam bentuk yang alami atau tanpa pengolahan sama sekali. Hal ini menurutku karena kurangnya sosialisasi terkait perkembangan perekonomian yang ada di desa demi peningkatan kesejahteraan desa. Hal lain yang menjadi permasalahan bagi kami adalah mayoritas masyarakat desa mengolah hasil alam hanya untuk kebutuhan pribadi. Misalnya pemanfaatan kelapa untuk diolah menjadi minyak kelapa. Padahal keahlian yang dimiliki masyarakat sudah mumpuni apabila hasil minyak tersebut dijual, sekali lagi karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan ekonomi membuat mereka terbelenggu dengan pemikirann bahwa mereka tidak perlu menjualnya karena hasil lading sudah cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Bergabung didivisi ekonomi juga membuatku belajar banyak hal bagaimana kita bersosialisasi dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Menurutku bersosialisasi dengan topik perekonomian membuatku lebih nyaman dan aku bisa belajar banyak mengenai pengalaman-pengalaman dalam masyarakat dalam bidang ekonomi. Divisi ekonomi terus melakukan anjongsana kerumah-rumah penduduk sekitar posko untuk menggali UKM maupun UMKM yang ada di desa Sidomulyo. Hingga akhirnya kami dipertemukan dengan beberapa UKM maupun UMKM yang ada di desa Sidomulyo.

Divisi ekonomi juga memiliki program kerja yakni “Visit Pelaku Usaha”, dimana kita bisa belajar banyak mengenai bagaimana sebuah produk tersebut diolah hingga dipasarkan. Pelaku usaha pertama yang kami kunjungi adalah pengolahan nasi jagung *instant* atau masyarakat Jawa menyebutnya *Ampok*. Kami belajar bagaimana cara mengolah nasi jagung tersebut mulai dari proses penggilingan hingga menjadi sebuah produk yang siap untuk dipasarkan. Sayangnya produk tersebut belum memiliki merk dan pemasarannya hanya dilakukan di sekitar rumah produksi saja. Hal ini karena usaha tersebut masih tergolong industri rumahan saja.

Pelaku usaha kedua yang kami datangi adalah pemilik usaha dari bunga telang. Tanaman tersebut sangat asing di telinga namun setelah menggali informasi dari sang pemilik, tanaman tersebut memiliki banyak sekali manfaatnya yakni dapat mengurangi risiko hipertensi bahkan jantung. Harga jual dari produk tersebut cukup menggiurkan. Kami cukup banyak berbincang terkait bagaimana proses produksi bunga telang hingga dapat dibuat sebagai minuman seduh dan dipasarkan secara luas bahkan ke luar negeri.

Masih teringat jelas saat pertama kali beliau memperkenalkan namanya padaku. “Lilis”, dengan senyumnya yang ramah beliau menyambut kami dan tidak segan-segan untuk mengajak kami ke kebun bunga telang dan melihat bagaimana proses pembuatan produknya dari awal hingga akhir. Beliau juga

membantu kami dalam memberikan informasi terkait UMKM yang ada di desa Sidomulyo yakni pembuatan peyek dan juga satu pelaku usaha lainnya yang bahkan sudah mendaftarkan usahanya dan mendapatkan NIB.

Pengalaman KKN ini mungkin akan menjadi sebuah kisah yang terus melekat pada ingtanku, bagaimana kami semua menjadi sebuah keluarga dan juga bagaimana aku mampu melawan rasa takut saat bersosialisasi dengan lingkungan yang baru.

Terus Bergerak Untuk Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Ervi Apriliyawati_Ekonomi Syariah

Liburan semester 5 telah didepan mata. Kini tiba saatnya untuk memikirkan tugas baru sebagai seorang mahasiswa. Salah satu tugas tersebut yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sebelum melangkah lebih jauh untuk berbagi pengalaman tentang KKN ini alangkah baiknya apabila saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Perkenalkan saya Ervi Apriliyawati, salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya akan berbagi mengenai bagaimana pengalaman saya selama melakukan KKN di salah satu desa yang ada di kabupaten Blitar, tepatnya yaitu di desa Sidomulyo kecamatan Bakung. Pada saat KKN ini saya berada di kelompok 75 yaitu kelompok Sidomulyo 1. Dalam kelompok 75 ini terdiri dari 41 mahasiswa yang tentunya diantara 41 mahasiswa tersebut berasal dari berbagai program studi yang berbeda-beda. Kelompok ini terdiri dari 10 laki-laki dan 31 perempuan. Untuk mengetahui bagaimana sih keseruan berbagai kegiatan yang dilaksanakan saat KKN di Desa Sidomulyo ini, yuk simak di paragraf selanjutnya.

Pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 tepatnya pukul 12 siang, matahari mengeluarkan seluruh energi panasnya seakan ikut senang mengiringi pemberangkatanku ke Blitar untuk melaksanakan KKN. Kelompok kami sepakat untuk berangkat bersama-sama dengan titik kumpul di masjid kampus.

Pada pukul 13.00 kami berangkat bersama-sama tetapi ada sebagian dari kami yang belum berangkat karena membantu untuk menaikkan barang-barang bawaan ke dalam kendaraan angkut. Berbagai pemandangan yang memikat mata ikut mengiringi perjalanan kami ke Blitar. Kelak-kelok jalanan dan banyaknya pepohonan juga menjadi saksi perjalanan kelompok KKN kami. Sekitar kurang lebih 2 jam perjalanan alhamdulillah kami sampai di posko yang akan ditempati selama 1 bulan kedepan. Diakhir perjalanan mencari posko kami sempat salah arah dan kemudian putar balik dan alhamdulillah setelah beberapa menit kemudian akhirnya ketemu.

Setelah sampai dilokasi posko yang akan ditempati, kami istirahat terlebih dahulu sembari menunggu dibuka pintunya. Ketika pintu berhasil dibuka kami pun bersama-sama membersihkan posko. Kami membersihkan posko hanya beberapa saja belum keseluruhan karena barang-barang yang kami bawa masih belum terangkut. Setelah selesai bersih-bersih kami pun istirahat dan mencari makan untuk mengganjal isi perut. Menjelang maghrib kami melakukan sholat maghrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan istighotsah bersama di Mushola Al-Ihsan Dusun Kalibawang. Karena hari itu bertepatan hari Jum'at Legi, jamaah sholat Al-Ihsan selalu mengadakan istighotsah. Setelah istighotsah selesai dilanjutkan dengan jamaah sholat isya kemudian kami pun langsung kembali ke posko untuk istirahat. Selesai pulang sholat jamaah kami mendapat info bahwa barang-barang bawaan akan diangkut pada pukul 19.00

WIB sehingga kami di sini juga bingung mau melakukan apa karena semua barang-barang kebutuham masih ada di Tulungagung semua. Setelah beberapa jam menunggu akhirnya barang bawaan kami dari Tulungagung pun sampai. Kami sempat khawatir karena kala itu cuaca sedang gerimis. Tapi alhamdulillah karena salah satu barang bawaan kami ada karpet jadi karpet tersebut bisa dipakai untuk menutupi barang-barang bawaan kami seperti tas dan koper.

Keesokan harinya kami pun membersihkan dan menata kembali posko yang akan kami tempati selama 1 bulan ke depan. Mulai dari menyapu, mengepel, hingga menata tempat yang akan kita gunakan untuk tidur. Tak terasa setelah beberapa jam kami bersih-bersih akhirnya menjelang maghrib dan kamipun langsung melaksanakan sholat maghrib berjama'ah di posko sekaligus membaca yasin tahlil. Setelah membaca yasin tahlil bersama selesai kami langsung makan malam. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan menuju ke alam mimpi. Dari pengalaman saya selama 2 hari ini berada di Blitar sebenarnya masih butuh banyak penyesuaian. Misalnya dalam hal mandi karena harus sabar mengantre karena di posko kami hanya ada satu kamar mandi dan satu wc. Terkadang juga ada yang ke mushola ataupun masjid terdekat.

Masuk hari ke tiga yaitu tanggal 21 Januari sebenarnya masih belum ada agenda apapun karena pembukaan di desa Sidomulyo ini pelaksanaannya masih tanggal 24 Januari. Tetapi untuk mengisi kekosongan waktu beberapa dari kami

melaksanakan anjongsana ke tetangga sekitar yang dekat dengan posko. Kegiatan anjongsana juga sekaligus menjadi tugas individu mahasiswa. Dalam KKN ini ada 2 penugasan yaitu tugas individu yang berupa anjongsana dan esai. Sedangkan untuk tugas kelompok ada 5 yaitu tugas berdesa, berita kegiatan, buku antologi esai, poster potensi desa, dan video potensi desa.

Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba yaitu pembukaan KKN pada tanggal 24 Januari 2023. Acara pembukaan ini dilaksanakan di balai desa Sidomulyo yang dihadiri oleh Kepala Desa Sidomulyo, 3 kelompok KKN yang ada di desa Sidomulyo dan beberapa tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut. Setelah acara pembukaan selesai, kelompok kami tidak lupa untuk mengabadikan momen-momen tersebut dengan berfoto dan diupload di akun instagram kelompok. Acara pembukaan KKN sudah selesai, kemudian kami kembali ke posko untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan oleh masing-masing divisi. Kali ini saya berada di divis ekonomi. Kegiatan divisi ekonomi ini rencananya akan diawali dengan visit UMKM yang ada di dusun Sidomulyo. Visit yang pertama yaitu ke pembuat ampok (nasi jagung). Pada visit ini kami ikut membuat ampok mulai dari tahap penyelipan jagung sampai dengan penjemuran. Kemudian untuk visit yang kedua yaitu jamu dari bunga telang biru. Visit yang satu ini kami ikut memetik bunga telang biru yang ada di kebun sang pemilik yang bernama Mbak Lusi. Untuk prosesnya sendiri setelah pemetikan yaitu dilakukan penjemuran kemudian pengovenan. Bunga telang biru bisa

mengobati beberapa jenis penyakit seperti asam lambung dan sebagainya. Jamu bunga telang biru ini pemasarannya juga lumayan luas hingga antar provinsi.

Untuk visit yang ketiga kami berada di rumah pelaku usaha yang membuat sari kedelai dan kopi hitam kelapa jahe. Disini kami juga ikut melihat proses pembuatannya mulai awal hingga menjadi kopi yang sudah siap untuk disajikan. Kemudian visit yang keempat berada di rumah pelaku usaha yang membuat beraneka macam kue basah dan kue kering. Dari divisi ekonomi sendiri selain melakukan visit UMKM juga membantu para pelaku usaha mendaftarkan sertifikasi halal untuk produk yang dibuat. Disini kami mendaftarkan 4 produk yang sudah dikunjungi dan mau dibantu untuk sertifikasi produk halal. Demikian sedikit pengalaman saya dalam mengikuti serangkaian kegiatan KKN yang ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Semoga hal ini bisa menjadi pengalaman yang berkesan untuk KKN Sidomulyo 1 dan bisa menjadi pembelajaran untuk kedepannya. Dengan KKN kita bisa lebih dekat dengan masyarakat.

My Trip In Sidomulyo Village

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Dina Novitasari_Manajemen Keuangan Syariah

Perkenalkan nama saya Dina Novitasari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen Keuangan Syariah. Lokasi KKN yang saya tuju yaitu desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Sebelum pemberangkatan, tentunya seluruh mahasiswa mengikuti pembekalan dari kampus yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari. Dan pelepasan mahasiswa pada tanggal 19 Agustus. Aku dan teman - teman berangkat bersama menuju lokasi pada tanggal 19 Agustus pukul 13.00., dengan menggunakan kendaraan bermotor. Perjalananku sangat menyenangkan sekali, saat itu aku melewati jalanan yang berkelok - kelok dan tikungannya sangat tajam dan juga menanjak , jalan tersebut bernama Luk Songo. Disaat perjalanan menuju lokasi, aku dan teman - teman sempat salah jalan. Kami pun berhenti sejenak, dan akhirnya kami semua putar balik. Setelah hampir dua jam perjalanan, akhirnya aku dan teman - teman telah sampai di posko yang sudah disediakan sebelumnya.

Rasa lelah setelah perjalanan mulai terasa, punggungku terasa linu - linu. Setelah istirahat sejenak, kami pun membagi tugas, ada yang menyapu, mengepel, dll. Setelah selesai bersih - bersih, aku dan teman - teman melaksanakan sholat magrib di mushola Al - Ikhsan yang jaraknya juga dekat dengan posko. Setelah sholat magrib, kami duduk di emperan mushola

dan berbincang – bincang dengan beberapa masyarakat di desa tersebut. Salah satu warga memberitahu kami bahwa setiap malam jum'at legi ada istighotsah dan kami pun langsung mengikuti kegiatan tersebut bersama warga. Hingga waktu sholat isya' pun telah tiba, kami semua melaksanakan sholat isya' dengan berjama'ah. Setelah selesai, kami pun kembali menuju posko untuk persiapan tidur. Tak terasa hari pun semakin malam, satu persatu teman – temanku mulai terlelap. Dan ini adalah hari pertama tidur di posko, aku tiba – tiba mendengar suara teriakan salah satu temanku. Aku kira ada yang kesurupan. Dan ternyata ada katak yang lewat saat temanku tidur. Jadinya, suasana menjadi heboh karena takut sama katak kecil, semua pun tertawa. Setelah katak tertangkap, semua langsung tidur lagi.

Suara adzan shubuh pun terdengar, akupun terbangun dan bergegas melaksanakan sholat shubuh bersama teman – teman. Matahari pun mulai menampakkan sinarnya, pertanda pagi hari. Akupun mulai melaksanakan aktivitas yaitu anjongsana kerumah warga. Aku pun bersama teman – teman berjalan, ditengah perjalanan aku melihat seorang nenek yang sedang menjemur gandum di depan rumahnya. Kami langsung menyapa dan berjabat tangan dengan nenek tersebut. Nenek tersebut bernama ibu Musri, aku tak menyangka, ternyata kami disuguhkan kopi hitam dengan nenek tersebut. Sembari berbincang – bincang dengan santai sambil meminum kopi, rasa kopinya seperti pada umumnya tetapi serbuk kopinya sedikit

ada gumpalan – gumpalan. Ternyata nenek tersebut bercerita, kopi tersebut dibuat sendiri dengan cara ditumbuk, jadi sedikit ada gumpalan bubuk yang kurang halus. Inilah anjongsana pertama dan berkesan menurutku. Beberapa hari sudah melakukan anjongsana kerumah warga sembari mencari – cari informasi tentang desa Sidomulyo.

Tak terasa sudah tanggal 24 Februari dimana acara pembukaan KKN akan diadakan. Sebelum tanggal tersebut, kami semua bersih – bersih di balai desa dan juga menata kursi, yang nantinya akan digunakan untuk pembukaan besuk. Hari yang ditunggu – tunggu telah tiba, pembukaan KKN telah dibuka.

Setelah pembukaan KKN telah usai, rapat seluruh anggota berlangsung membahas tugas dari divisi masing – masing yang sudah dibentuk. Aku dari divisi ekonomi mempunyai agenda untuk mengunjungi usaha UMKM yang ada di Desa Sidomulyo. Hari pertama setelah pembukaan KKN, kami melakukan anjongsana lagi ke beberapa rumah warga dan mencari – cari informasi seutar usaha UMKM apa saja yang ada di Desa Sidomulyo tersebut. Setelah kami mendapatkan informasi. Keesokan harinya, kami segera mengunjungi usaha yaitu ampok yang terbuat dari jagung. Aku dan teman – teman ikut membantu proses pembuatan ampok jagung, dan tiba – tiba si pemilik usaha tersebut memberi kami makan siang. Sangat *alhamdulillah* sekali

dapat rejeki lagi di hari itu. Itulah keramah tamahan warga Sidomulyo. Sidomulyo emang ya bikin *move on*.

Setelah visit telah selesai, kami kembali ke posko. Di emperan posko sudah ramai banyak anak – anak kecil yang les disana. Aku langsung masuk ke posko dan beristirahat sejenak, dan bercerita dan bergurau dengan teman – teman yang lainnya, tiba – tiba ada yang jatuh dari atap. Terlihat dicelana temanku ada warna hitam dan putih, eh ternyata tahi cicak, semua tertawa lepas.

Terlihat mulai larut malam, semua melanjutkan ke pulau mimpi. Hari kedua, kami berkunjung ke usaha bunga telang milik mbak Lusi. Sampai dirumah mbak Lusi disambut dengan sangat baik, kami diajak mbak Lusi ke kebun belakang rumah untuk ikut memetik bunga telang. Bunga telang tersebut nantinya akan dijemur atau dioven untuk dikeringkan lalu dijual. Di rumah mbak Lusi disuguhkan minuman es teh, pulang pun kami dikasih buah naga dan pisang, *Alhamdulillah* rejeki lagi dan lagi.

Dua hari setelah visit, aku dengan teman – teman ke Air Terjun Tirto yang tidak jauh dari posko. Perjalanannya sekitar sepuluh menit. Saat perjalanan kanan kiri banyak sekali pohon kelapa, suasana pedesaan yang tenang, nyaman, dan orang – orangnya yang ramah sekali. Setelah beberapa menit perjalanan sampailah di gapura yang bertuliskan Air Terjun Tirto. Rasa sejuk sangat begitu terasa, aku dan teman – teman mulai berjalan dan

melewati jalan setapak, berguarau dan sambil memvideo keseruan hari itu. Sampailah di Air Terjun Tirto, suara air terjun yang menenangkan ditambah pemandangan alam yang indah. Kami pun tak lupa mengabadikan momen, dengan berfoto bersama. Beberapa jam disana, kami akhirnya melanjutkan perjalanan untuk kembali ke posko.

Itulah cerita keseruanku beberapa hari saat di desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Blitar, dengan keindahan alamnya dan keramah tamahan orangnya bikin move on, cocok buat healing. Banyak hal yang dapat aku pelajari disini, terutama pelajaran hidup. Semoga kelompok KKN Sidomulyo 1 dan teman – teman semua dapat menjalankan KKN dengan lancar dan sukses.

Sepenggal Cerita 30 Hari yang Menjadi Kenangan

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Renita Margasari_Perbankan Syariah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang menjadikan mahasiswa agar hidup mandiri dan bermasyarakat. Awalnya aku takut ketika mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN gelombang pertama karena sebelumnya aku tidak pernah jauh dari keluarga dengan waktu yang selama ini. Bayangan-bayangan hidup mandiri dan bersama dengan orang yang belum pernah dikenal sebelumnya dalam satu tempat tinggal selama satu bulan jujur membuatku sedikit khawatir. Tapi ternyata tidak semenakutkan apa yang aku bayangkan. Kehidupan KKN-ku sangat berkesan dan memberikan banyak pengalaman.

Kegiatan KKN dimulai dengan berangkat bersama pada tanggal 19 Januari ke lokasi tempat kami mengabdikan diri selama satu bulan ke depan. Cuaca yang sedikit mendung tidak menurunkan semangat kami untuk segera tiba di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Walaupun ada sedikit rasa berat hati meninggalkan rumah, dengan kondisi badan yang kurang sehat aku meyakinkan diri dan berpamitan dengan keluargaku untuk memulai kehidupan baru di desa orang.

Menuju ke lokasi kurang lebih membutuhkan waktu 1 jam 30 menit dengan melewati hutan dan jalan yang naik turun dan tiba di posko pukul 15.00 dilanjut dengan bersih-bersih

posko yang akan menjadi tempat tinggal kami yang berjumlah 41 orang. Satu rumah yang dihuni oleh 41 orang dengan program studi yang berbeda dan dengan pemikiran yang berbeda pula tidak dipungkiri akan terdapat perbedaan pendapat nantinya. Walaupun demikian, aku sangat bersyukur karena teman-teman di kelompok Sidomulyo 1 ramah dan cepat akrab satu sama lain sehingga tidak ada rasa canggung dan memudahkan beradaptasi dengan lingkungan yang baru ini.

Suasana di desa Sidomulyo sangat berbanding jauh dengan suasana rumahku di Tulungagung. Aku sedikit mengalami kultur syok karena perbedaan keadaan tersebut. Suasana di Desa Sidomulyo sangat sejuk seperti pegunungan dimana dikanan kiri banyak tumbuhan dan jarak rumah warga setempat berdekatan sehingga rasa kekeluargaan dilingkungan masyarakat sangat terasa. Berbeda dengan suasana rumahku di Tulungagung yang merupakan daerah kota dimana setiap hari bising dengan suara kendaraan dan penuh dengan polusi udara sehingga kurang menghirup udara segar seperti di daerah pegunungan.

Salah satu pengalaman yang tidak akan aku lupakan adalah rasa kekeluargaan di posko. Kami yang sebelumnya tidak kenal tetapi setelah sehari bersama sudah seperti keluarga. Aku sangat ingat, hari kedua kami di posko aku mengalami musibah dimana tiba-tibat sakit gigiku kambuh. Aku tidak pernah menduga bahwa teman-temanku sangat perhatian. Ketika aku

sakit gigi mereka merawatku dengan baik, mulai dari meminumkan obat karena aku yang tidak bisa meminum obat jika tidak dihaluskan terlebih dahulu dan dikasih gula. Kemudian ada yang memijat belakang leherku untuk mengurangi rasa nyeri digigi dan juga ada yang membuatkan air hangat dicampur garam untuk berkumur. Sungguh aku sangat tersentuh.

Kegiatan KKN memberikan banyak pengalaman baru yang berkesan. Banyak kegiatan bermasyarakat yang mengharuskanku untuk berkumpul dengan orang banyak. Salah satu tugas wajib bagi mahasiswa KKN adalah anjongsana ke rumah warga setempat. Jujur aku merasa terbebani dengan tugas ini karena ketidakpandaianku untuk memulai pembicaraan apalagi dengan orang yang lebih tua. Namun ternyata apa yang aku takutkan tidak berarti. Warga di Desa Sidomulyo sangat ramah dan menyambutku dengan tangan terbuka, hal ini membuatku merasa nyaman seperti berada di desaku sendiri.

Kelompok KKN ku terdiri dari 5 divisi dan aku masuk dalam divisi ekonomi. Divisi ekonomi berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian dan UMKM yang ada di desa. Sebagian besar masyarakat Desa Sidomulyo bermata pencahariaan sebagai petani. Tanaman yang menjadi unggulan Desa Sidomulyo adalah kelapa dan jagung. Selain itu, masyarakat juga menanam tebu, gandum, kacang tanah, dan padi. Sayangnya, masyarakat langsung menjual hasil kebun tersebut tanpa diolah terlebih dahulu. Kebanyakan masyarakat baru mengolah hasil ladangnya

untuk keperluan sendiri dan saat membutuhkan saja. Misalnya membuat minyak, nasi jagung (ampok), sapu lidi untuk keperluan rumah sendiri. Saat ditanya kenapa tidak dijual, sebagian besar masyarakat memiliki jawaban yang sama yaitu semua sudah punya sendiri dan setiap harinya warga lebih senang menghabiskan waktunya di ladang.

Kegiatan yang dilakukan divisi ekonomi adalah berkunjung ke UMKM yang ada di Dusun Sidomulyo untuk menggali informasi terkait proses produksi sampai dengan produk dipasarkan. Dusun Sidomulyo tergolong memiliki UMKM yang cukup banyak. Permasalahan UMKM di Dusun Sidomulyo adalah sebagian besar tidak memiliki merk dagang karena adanya anggapan ribet membuatnya.

Aku melakukan visit atau kunjungan ke tujuh pelaku UMKM yang ada di Dusun Sidomulyo. UMKM pertama yang dikunjungi adalah Bu Nining yang merupakan penjual glithi, tiwul, dan ampok *instant*. UMKM selanjutnya, ada Mbak Lusi yang merupakan produsen Jamu Bunga Telang Biru dengan merk "Arsenio Telang". Bunga Telang Biru ini digunakan sebagai obat herbal untuk meredakan penyakit lambung, jantung, kolesterol, dan stres. Proses pembuatannya cukup sederhana dimana bunganya hanya dijemur menggunakan panas matahari dan oven selama 8-11 jam. Kemudian, kami berkunjung ke kediaman Mbak Sulis yang merupakan penjual peyek. Pada hari yang sama kami melanjutkan melakukan visit UMKM ke Bu Suparmi yang

merupakan produsen sari kedelai dan kopi hitam kelapa rasa jahe dengan merk "Uti Alma". Beliau merupakan ketua korca PKK di dusun Sidomulyo. Rasa kopinya berbeda dengan kopi hitam pada umumnya karena adanya jahe yang menjadi salah satu bahannya. Ketika meminum kopi ini terdapat rasa hangat jahe, sehingga dapat membantu untuk meredakan masuk angin. Visit UMKM berlanjut ke kediaman Bu Wiwit yang merupakan penjual kue tart, bownies, kue jajanan pasar, dan kripik rumput laut. Usaha beliau cukup berkembang dan memiliki pelanggan di dalam maupun luar desa. Terakhir kami melakukan kunjungan ke produsen Jamu Tradisional dimana pemilik usahanya merupakan Kamituo di dusun Sidomulyo.

Kegiatan visit UMKM tersebut memberikan banyak pengalaman baru bagiku. Ketika melakukan kunjungan kami disambut dengan ramah dan diziinkan untuk melakukan proses pembuatan produknya sehingga menambah wawasan baru untukku. Divisi ekonomi juga mengadakan pelatihan kewirausahaan dengan membuat prdouk olahan kelapa "klapertart". Sasaran pada pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK dan Posyandu serta pemilik tanaman kelapa. Tujuannya adalah untuk lebih mendayagunakan kelapa yang merupakan hasil kebun unggulan di Desa Sidomulyo sehingga warga Sidomulyo dapat mengolah mrnjadi produk baru yang lebih kreatif dan inovatif.

KKN memberikan banyak pengalaman, ilmu dan perubahan dalam hidupku. Hidup bersama orang banyak

mengajarkan untuk saling berbagi, saling membantu, rasa kekeluargaan dan lebih mensyukuri hidup. Hal yang paling penting adalah aku diajarkan untuk hidup lebih bermasyarakat.

My Early Year Journey

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Tita Indah Suryantika_Hukum Ekonomi Syariah

Awal tahun 2023 tepatnya satu bulan kedepan hari-hariku akan dihabiskan ditempat baru, lingkungan baru, dan teman baru. Yaps bener banget aku isi dengan kegiatan KKN, disini aku bakal ceritain apa aja sih kegiatanku selama sebulan ini. Kalian penasaran gak? bakalan kaya apa? Dimulai dua hari sebelum pemberangkatan KKN tahun ini, aku mengalami sedikit kekhawatiran, kecemasan, dan panik. Khawatir akan kesulitan bersosialisasi, kesulitan beradaptasi, hal- hal apa yang harus dilakuin disana, sampai persiapan apa aja buat disana, dan masih banyak lagi. Akibat dari kecemasan dan kekhawatiran tadi aku jadi kurang nafsu makan dan akhirnya aku jatuh sakit h-1 pemberangkatan, itulah aku dan kebiasaan burukku. Tapi perlahan lahan aku mulai buat diri aku sendiri buat tenang dan lebih *enjoy*.

Kamis 19 Januari 2023 hari yang ditunggu- tunggu pun akhirnya tiba juga, diawali kegiatan pelepasan peserta KKN di Kampusku, UIN SATU Tulungagung sekaligus juga hari pemberangkatan menuju ke lokasi KKN tepatnya di Blitar, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung. Desa Sidomulyo yang pertama yang aku bayangkan Sidomulyo di Tulungagung, ternyata aku salah Sidomulyo yang dimaksud yaitu di Blitar, *surprise* awal tahun banget kan.

Setelah aku bersama temen-temen lainnya survey, ternyata Desa Sidomulyo tempat jauh banget gak sesuai ekspektasiku. Sidomulyo termasuk daerah Blitar paling ujung di Selatan setelah desa Tumpak Kepuh, Desa Sidomulyo terbagi jadi tiga dusun yaitu Dusun Sidomulyo, Dusun Kalibawang, dan Dusun Kalimeneng. Kalian tahu? Aku tergabung di kelompok/posko 1 yang tempatnya langsung dibagian Dusun Sidomulyo sendiri, untungnya dusunku dekat sama balai desa, masjid, pasar, dan minimarket walaupun kecil tapi cukup lengkaplah buat keperluan sehari-hariku.

Oke balik lagi ke cerita aku dan teman-teman berangkat. Kita berangkat menuju lokasi posko sekitar pukul setengah dua siang dan sampai dilokasi pukul tiga sore. *First impression* ku sama posko yaitu speechless, kalian tahu kenapa? soalnya posko kita agak horror, dan aku langsung bayangin bener ini gak si yang nantinya kita tinggal untuk satu bulan kedepannya? Secara pribadi aku kurang nyaman karena seperti rumah yang sudah sangat lama tidak ditinggali, lembab tapi mau gimana lagi? udahlah terima aja. Namun kekhawatiranku hilang karena aku sudah mulai akrab sama teman-teman baruku. Aku bakal kasih tahu siapa nama temen yang dekat sama aku, dia adalah Asmay yeyy dari jurusan Tadris Bahasa Indonesia, gak tau kenapa kita punya banyak kesamaan dalam banyak hal, dan seiring berjalannya waktu akupun dapat beradaptasi dengan lingkungan disana dengan baik.

Coba tebak apa kegiatan ku pertama ku disana? Yapss bener kegiatan pertama diposko yaitu kita ngelakuin adalah bersih- bersih rumah, mulai dari menyapu, mengepel, sampai mengganti semua lampu, pastinya kan? karena rumahnya udah lama tidak dihuni banyak lampu yang sudah rusak. *By the way* hari pertamaku agak bad mood gara- gara aku lagi pms nyeri perut, sakit punggung ditambah malam itu turun hujan, dan koper kita telat datengnya, yang awal perkiraan bakal datang pukul tujuh malam jadi datang pukul sembilan malam. Alhasil aku mandi larut malem.

Jum'at 20 Januari 2023, hari berikutnya kegiatan kita juga masih sama yaitu bersih- bersih dan dilanjut rapat untuk membahas program kerja kita selama satu bulan. Kebetulan aku milih divisi ekonomi, menurutku di divisi itu dapat mempererat silaturahmi dengan warga, sekaligus juga dapat menambah pengetahuan mengenai UMKM disana. Setelah kita selesai bersih- bersih lanjut kegiatan anjongsana. Khusus Desa Sidomulyo pembukaan KKN diadakan pada Jum'at tanggal 24 Januari 2023. Kita semua mulai dari Posko 1 hingga 3 wajib mengikuti *rundown* acara dimulai dari sambutan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Kepala Desa, hingga Koordinator Desa (Kordes), dilanjut acara penyematan identitas peserta KKN, pembacaan doa dan terakhir foto bersama, Namun disayangkan pada saat pembukaan DPL poskoku tidak hadir dikarenakan ada acara

diluar kota, tapi sehari sebelum pembukaan beliau datang ke posko kita dengan membawa oleh- oleh dan nasehat untuk kita.

Hari berikutnya setelah pembukaan KKN aku beserta anggota divisi ekonomi melanjutkan Proker yang kita susun rapat sebelumnya. Proker tersebut ialah survey mengenai UMKM warga setempat, pendataan UMKM yang nantinya akan diajukan sertifikasi halal (Program dari kampus), visit UMKM, dan pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan produk unggulan dari Desa Sidomulyo. Untuk proker visit UMKM, berdasarkan survey yang dilakukan kita lakukan sebagian besar warga sini mata pencahariannya sebagai petani jagung, kelapa, singkong, yang kesehariannya dihabiskan diladang. Tapi juga ada warga yang punya usaha kecil sendiri, yang nantinya akan kita masukan ke dalam proker visit UMKM.

Visit pertama kita di kerumah warga yang memproduksi ampok jagung dan tiwul tepatnya tanggal 25 Januari 2023 kita dibantu divisi publikasi dan komunikasi ikut melihat dan membantu proses pembuatan produk. Dari sini pasti kalian tahu kenapa aku pilih divisi ekonomi? Bener banget aku masuk gara gara pingin menambah banyak pengalaman, wawasan, sebagai aku juga pengen main. Visit kedua kita ke rumah warga yang punya produksi obat herbal dari bunga telang, bunga cantik yang berwarna ungu. Bunga Telang bisa meredakan penyakit maag, kolestrol, stress, kecemasan, hingga depresi. Sepertinya cocok banget sama aku. Disana kita bantuin proses pemetikan bunga,

pengeringan hingga pengepakan. Beruntung banget kita dapet informasi dari pemilik usaha obat herbal, kita diberi tahu tempat produsen susu sari kedelai, kopi jahe kelapa, dan peyek.

Antusiasku sangat meningkat, karena kita mau bikin susu sari kedelai, salah satu susu favoritku. Disana kita tahu proses pembuatan mulai dari perendaman, pembersihan, penghalusan, penyaringan biji kedelai hingga siap dikonsumsi, ternyata juga memakan waktu yang cukup lama. Gak cuma susu kita juga diberi tahu sedikit informasi tentang kopi jahe kelapa. Enak banget sih pertama kali ini aku coba jenis kopi kaya ini.

Hari demi hari prokerku terpenuhi tinggal proker yang cukup besar yaitu pelatihan kewirausahaan, rencananya akan didatangkan langsung dari pemateri yang sudah berpengalaman. Maka itu kita butuh susunan acara dan rancangan anggaran dana untuk memenuhi acara pelatihan tersebut. Berhubung di acara ini aku jadi ketua divisi human jadi aku sibuk mencari izin, menyebar surat undangan, dll. Semoga acara kita h-2 sebelum penutupan KKN ini bisa berjalan lancar tanpa ada gangguan, harus perfect sih kataku.

Sepertinya divisiku terlalu semangat dengan proker jadi kadang ada banyak free time. Biasanya free time itu aku buat istirahat, biasanya juga aku buat ikut bantuin divisi pendidikan buat ngajar anak anak TK dan Paud. Kalian tahu anak anak disana? Wahh aktif banget kayaknya kurang cocok sama aku yang

anaknya introvert abis, yang suka ngomong kalau ada pentingnya, yang lebih suka sendiri daripada sama banyak orang. Itulah yang jadi tantangan buat diriku sendiri, awalnya sangat sulit dan melelahkan tapi lama kelamaan seru juga.

Kayaknya itu aja sih yang mau aku ceritain. Oh ya baru sadar kita tadi belum kenalan, okay hai kenalin nama lengkap aku Tita Indah Suryatika kalian bisa panggil aku Tita, aku kelahiran 2002, aku anak hukum, hobby aku hangout, chill and healing ke cafe, anaknya spotify 24/7, jogging. Kalau kalian pengen tahu aku lebih cek account Instagram aku @xttyhee_ . See u have a nice day buat kalian.

Sepenggal Cerita di Ujung Kota Patria

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Prisca Alia Rohali Arifin Putri _Perbankan Syariah

Hari Kamis, 19 Januari 2023 dari kelompok Sidomulyo 1 Dari Tulungagung menuju desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar dapat ditempuh dari dua arah yakni pertama melawati kecamatan Pucanglaban dan kedua melalui blitar tetapi kami kelompok KKN Sidomulyo 1 memilih untuk melalui rute lok songo, Pucanglaban. Kami berangkat bersama dengan titik kumpul yakni masjid UIN SATU dan berangkat ke lokasi sekitar pukul 13.30, dengan jalan yang meliuk - liuk dan tanjakan-tanjakan dan sempat beberapa kali salah jalan, tersesat ke jalan sempit yang disekitarnya tanaman tebu-tebuan karena bermodal google maps sebenarnya sih ada yang udah pernah kesini untuk survei lokasi tapi orangnya lupa guyss.

Lanjut perjalanan menuju lokasi ini melewati gunung dengan perjalanan kurang lebih 1 setengah jam. Dan sampai lokasi kurang lebih jam 15.00. Alhamdulillah nya kelompok sidomulyo 1 dapat posko yang lumayan luas dan lumayan nyaman ditempati. Tetangga disini semua ramah jadi sudah mulai nyaman disini dihari pertama. Kata bapak DPL sih modalnya KKN cuma satu yaitu "Mangga" maksudnya. Awal datang disini karena masih menunggu kunci rumah kami bergegas menuju mushola untuk menunaikan sholat ashar selesai sholat ashar kami kembali ke posko untuk bersih-bersih posko karena posko yang kami

tempati lumayan lama tidak terpakai tapi alhamdulillah nya tempatnya lumayan luas dan lengkap sesuai kebutuhan kita semua dan air lumayan lancar, letaknya pun strategis dekat dengan mushola, masjid, toko, dan penjual sayuran jadi mempermudah kita selama KKN berlangsung, setelah melakukan kegiatan tersebut karena sudah terdengar adzan magrib maka kamipun segera menuju mushola untuk sholat magrib berjamaah dan *alhamdulillah* nya juga disambut baik oleh warga sekitar, malam semakin larut akhirnya kami semua terlelap, sebelum ada berbagai macam gangguan yakni katak yang tiba-tiba saja muncul yang membuat heboh kami semua.

Hari berikutnya belum ada acara jadi hanya menggabut seharian, ketika sholat magrib kebetulan diajak bincang-bincang dengan bapak-bapak yang baru sholat berjamaah dan diajak istighosah setiap Jumat Legi dan pulanginya di beri kerupuk 1 toples suruh bawa ke posko untuk cemilan. Dari cerita bapak-bapak itu di Sidomulyo ini ada 15 masjid dan mushola, ada juga pondok cabang Lirboyo Kediri dan posko kami ini yang paling ramai diantara yang lain. Dan ternyata posko yang kami tempati itu letaknya di Dusun Kalibawang bukan Sidomulyo jadi agak bingung untuk kegiatan program kerja berikutnya karena kami beraktivitas di Kalibawang bukan di Sidomulyo.

Kegiatan selanjutnya yakni anjagsana ke rumah warga, saya mampir ke 3 rumah yakni rumah ibu Suwati beliau adalah seorang petani gandum, ibu Waqini beliau tinggal sendirian di rumahnya karena anak-anaknya merantau keluar kota, dan ibu

Poniyem yang rumahnya didepan posko, dari ketiga rumah dapat diambil berbagai informasi diantaranya mata pencaharian warga disini yakni petani tebu, petani gandum, petani kelapa, dan serabutan ketika tidak ada pekerjaan. Mayoritas warga disini memiliki ladang jadi tiap pagi sampai sore mereka pergi ke ladang. Warga disini kebanyakan para lansia karena para pemudanya memilih untuk bekerja dikota dari pada harus mengembangkan potensi yang ada di desanya.

Ada beberapa potensi yang ada di Sidomulyo ini yakni jagung, kelapa, gandum, tebu, dan kacang tanah akan tetapi potensi - potensi tersebut tidak diproses lebih lanjut agar nilainya lebih tinggi lagi mungkin karena kurangnya pengetahuan. Kesemua potensi itu mereka memilih untuk langsung menjualnya ke kota. Untuk kelapa sabutnya tidak dimanfaatkan jadi hanya terbangun sia-sia.

Kegiatan pagi yang biasa dilakukan yakni jalan-jalan pagi mencari jajanan pasar yang bisa ditemukan sekitar 300 meter dari posko sambil menikmati pemandangan alam dari desa Sidomulyo.

Setelah seminggu kedatangan di desa Sidomulyo dari divisi ekonomi mulai menjalankan program kerja yakni visit UMKM. Tempat pertama yang kami datangi yakni rumah Ibu Nining seorang ibu rumah tangga yang mengisi waktu luangnya dengan membuat ampok jagung dan tiwul kering kemasan juga gliti mentah. Produksi produk tersebut sudah sejak tahun 2012 dimulai dengan dijual di warga sekitar, sebelum covid biasanya

supplier dari Kalimantan, Tulungagung, Tambak Rejo. Banyak juga rumah makan yang mengambil produk tersebut.

Biasanya perhari memproduksi sekitar 50kg. Proses pengeringannya memakan waktu hingga 1-2 hari. Produksi produk ampok dan tiwul kering bisa bertahan sampai satu tahun. Produksi seminggu 3 kali. Produk dari Bu Nining ini masih belum memiliki merk dikarenakan kurangnya edukasi pentingnya branding bagi produk dan adanya pemikiran bahwa membuat merk itu ribet. Pada hari itu kami membantu dalam proses pembuatan ampok kering. Dalam prosesnya mula-mula jagung kering sebanyak 50kg digiling menjadi tepung jagung, setelah proses penggilingan tepung jagung menjadi 30kg. Setelah itu tepung jagung disaring menggunakan ayakan agar tidak ada tepung yang bergerindil. Setelah proses penyaringan tepung jagung *dijelu* (dalam bahasa Jawa).

Hari jumat, saya dan teman-teman dari divisi ekonomi mengunjungi UMKM bunga telang biru di daerah Dusun Sidomulyo, namanya mbak Lusi dan ibu Poniem. Bunga Telang dapat digunakan obat herbal meredakan penyakit lambung, kolestrol, meredakan stres, meredakan kecemasan dan depresi. Di situ kami membantu untuk memetik bunga di ladangnya yang terbilang cukup luas, warna bunganya biru keunguan warna yang sangat cantik dan cocok untuk swafoto. Disitu saya berfoto membawa segenggam bunga telang. Sesudah pemetikan bunga dilakukan proses pengeringan di bawah terik matahari yang selanjutnya adalah proses pengovenan. Harga

untuk bunga telang kering terbilang cukup mahal yakni 150 ribu. Tapi harga tersebut juga sebanding dengan prosesnya yang terbilang cukup lama.

Adanya kegiatan isra' mi'raj sebagian dari kelompok kami membantu ibu-ibu memasak untuk kegiatan pengajian dan pembukaan masjid. Disitu saya membantu mencuci sayur lompong yang berakibat gatal-gatal pada tangan karena salah dalam proses pencucian.

Rumah produksi selanjutnya yang didatangi yakni rumah ibu wiwik, beliau memproduksi berbagai macam kue mulai kue basah, kue kering, jajanan pasar, dan nasi kuning, di situ kami melihat proses pembuatan brownies coklat dengan taburan keju dan lelehan coklat yang sangat nikmat untuk disantap. Sekian singkat cerita perjalanan kkn selama kurang lebih 2 minggu ini.

Moderasi Beragama Di Desa Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Muhammad Jupri _Ilmu Hadist

Agama merupakan sistem kepercayaan yang dianut seseorang dimana mereka percaya bahwa adanya sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan pencipta dari seluruh alam beserta isinya. Agama berfungsi sebagai batasan agar seseorang tidak melakukan sesuatu seenaknya sendiri dan menuntun manusia ke jalan yang benar. Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "*integrating force*" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (multikultural) adalah peristiwa alam, melalui pertemuan budaya yang berbeda interaksi beragam Individu dan kelompok dengan perilaku karies. Suatu budaya memiliki cara hidup yang berbeda dan khusus. Keragaman, seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama dan etnis saling eksklusif berinteraksi dalam masyarakat Indonesia.

Keanekaragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang terjadi didalam Indonesia memiliki beragam konflik. Konflik dalam masyarakat disebabkan oleh kekerasan interpersonal kelompok bahan peledak secara

acak di berbagai daerah Indonesia memimpin rasa memiliki yang rentan dibangun menjadi negara bangsa Indonesia sama kentalnya prasangka antar kelompok dan seberapa rendah satu sama lain pemahaman antar kelompok. Dalam masyarakat Indonesia multikultural dan sikap keagamaan yang eksklusif yang hanya menyadari kebenaran dan keselamatan secara sepihak tentunya hal ini dapat mengakibatkan gesekan antar kelompok agama. Banyak konflik agama di Indonesia, seringkali dipicu oleh sikap Agama dan eksistensi eksklusif perselisihan antar umat beragama dalam mendapatkan dukungan tak berdasar dari massa sikap toleran, karena setiap orang menggunakan kekuatannya masing-masing untuk memicu konflik.

Di Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar mayoritas masyarakatnya beragama islam tetapi tetap menjunjung tinggi moderasi beragama. Moderasi dapat diartikan sebagai tengah-tengah (*wasathiyah*) tidak condong ke kanan dan juga tidak condong ke kiri. Secara umum, tipologi pemahaman agama yang berkembang didunia dapat dibagi menjadi tiga aliran, yaitu konservatif, liberal dan moderat. Kelompok ini berakar pada perdebatan sosio-teoretis kontemporer, berlawanan dengan teori konservatisme dan liberalisme. Moderasi beragama tidak cenderung berpikiran seperti kaum liberal atau yang biasa dikenal dengan golongan kiri. Moderasi beragama juga tidak condong pada penafsiran

keagamaan yang terlalu konservatif atau yang sering disebut sebagai kelompok ekstrem kanan karena cenderung menampakkan tafsir hitam putih dalam memahami ajaran agama, sehingga yang muncul dari pemahaman hitam putih tersebut mengarah pada pemaksaan dan merasa paling benar dengan cara resisten terhadap individu atau kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, manusia akan tumbuh sifat toleransi antar umat beragama.

Seperti halnya yang terjadi di tempat KKN saya yang bertempat di Desa Sidomulyo Dusun Kalibawang. Pos yang ditempati kami itu ternyata adalah rumah kosong yang tidak ditempati selama bertahun-tahun. Dan ternyata di rumahnya itu ada salib dan gambar yesus. Berarti jelas bahwa pemilik rumah ini bukan beragama islam. Walaupun mayoritas masyarakat Desa Sidomulyo beragama islam tetapi masyarakat disini sudah menjunjung tinggi toleransi dan moderasi beragama sehingga tidak mempermasalahkan problem tersebut. Di Desa Sidomulyo terdapat beberapa kegiatan yang masih dilestarikan. Contohnya seperti Jama'ah Yasin, Diba'an. Juga melestarikan budaya lokal seperti jaranan dan karawitan. Tetapi sangat disayangkan yang ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut mayoritas adalah orang yang sudah sepuh tidak ada anak muda yang mengikutinya. Padahal regenerasi dalam setiap hal itu perlu karena dengan adanya regenerasi kebudayaan yang telah ada dapat diturunkan kepada anak cucu.

Dalam KKN ini juga mendapat tugas dari kampus bahwa setiap hari harus berkunjung ke rumah warga. Karena hal ini berdasar pada hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Kitab Shahih Bukhari No. 5527:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

“Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan ditangguhkan ajalnya (dipanjangkan umurnya), hendaklah ia bersilaturahmi.”

Hadis tersebut menjelaskan betapa pentingnya silaturahmi. Salah satu keutamaannya adalah dipanjangkan umurnya. Tetapi dalam konteks ini yang dimaksud dengan penambahan umur merupakan ungkapan bersifat majaz yang kemudian ditakwilkan dengan keberkahan. Karena umur manusia sudah ditetapkan oleh Allah. Keberkahan yang dimaksud diantaranya berupa diberikan kemampuan oleh Allah dalam menjalankan ketaatan selama hidup di dunia, kesadaran untuk tidak menyia-nyiakan waktunya demi hal yang tidak bermanfaat, dan lebih banyak menyibukkan diri dalam aktifitas-aktifitas yang bermanfaat untuk kehidupan di akhiratnya kelak. Silaturahmi yang terjalin dengan harmonis menciptakan suasana nyaman bagi orang-orang yang sedang menjalin persahabatan. Karena keberadaan orang lain penting bagi manusia, maka Islam tidak meminimalkan pola hubungan simbiosis mutualisme antar manusia.

Hubungan itu diatur dengan sangat indah sehingga yang lain terjalin seperti rantai. Silaturahmi bukanlah perkara sepele dalam Islam. Banyak petunjuk dalam Islam yang mengatur hubungan persaudaraan antar manusia, seperti jual beli Tidak ada yang dirugikan, utang dan kredit tidak melibatkan riba, dan banyak hubungan lain yang diatur dengan baik dalam Islam. Semuanya memiliki tujuan, agar bentuk hubungan antar manusia tidak berujung pada putusannya hubungan persahabatan antar manusia. Hadis yang sama konteksnya dengan diatas adalah

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه
ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت

Tiga poin penting yang bisa didapat sebagai hikmah dari teks itu yang mirip indicator keberimanan seseorang. Seseorang dikatakan beriman kepada Allah dan hari kiamat, jika dalam perilakunya mencerminkan 3 hal: a) Membangun dan menjaga relasi yang harmonis dengan tetangga. Karena tetangga ibarat pagar dan satpam yang efektif. b) Menghormati siapapun yang bertamu ke tempat tinggalnya, maka tamu pun harus juga menghormati dan menghargai tuan rumah, c) Berkata yang baik. “Baik” dalam hal ini bisa dimaknai sebagai substansi atau materi yang disampaikan, tapi bisa juga diartikan sebagai “cara”. Jika dirasa tidak ada kebaikan untuk diucapkan dan tidak bisa menyampaikannya dengan cara yang baik, maka diam menjadi lebih baik. Itu artinya, hadis ini menganjurkan dan mengutamakan berkata baik, bukan pada diamnya.

Begitulah pandangan saya terhadap moderasi beragama yang terjadi di Desa Sidomulyo dan keutamaan tentang silaturahmi.

Dataran Tinggi Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : M. Mandala Huda_Sejarah Peradaban Islam

Dari KKN, saya menemukan keluarga baru, bersama selama kurang lebih satu bulan membuat kami dekat satu sama lain, memiliki latar belakang dan cerita yang berbeda, berbagai sifat dan kepribadian yang berbeda juga. Tentang KKN yang kebanyakan orang menganggap menyenangkan, saya mulai percaya itu setelah banyak rasa baru yang hadir, tidak mudah dalam perjalanannya, memang tidak mudah selama KKN, karena ada banyak sekali kejadian yang akan ditemui kedepannya.

Tanggal 19 januari adalah tanggal yang di tunggu-tunggu, tanggal pelepasan sekaligus pemberangkatan peserta KKN dari kampus, ditanggal itu semuanya dimulai, tidak hanya membutuhkan kesiapan fisik, kesiapan mental juga diperlukan karena akan ada banyak pengalaman baru. Perasaan cemas dan gelisah selalu hadir diawal, mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi, takut adalah rasa yang hadir ketika KKN akan dimulai, namun untuk menghadapi itu adanya pembekalaan sebelum KKN memberikan gambaran, dari pembekalan tersebut membuat mahasiswanya harus bisa lebih dewasa dalam menjalankan progam yang dijalankan sesuai skill dan ilmu yang telah didapatkan dari kampus, mengharapkan setiap mahasiswa bisa bersosialisasi dengan warga sekitar untuk membantu desa

dengan membawa program yang bisa dikembangkan selama tugas KKN.

Perjalanan panjang dari kampus ke desa tujuan memerlukan waktu yang sedikit lama, kurang lebih selama 2 jam, akses jalan yang terbilang cukup sulit membuat kesan tersendiri, kami sempat salah jalan ketika memasuki jalan yang kecil, suasana pegunungan, jalan yang naik turun, banyak pepohonan dan sawah hijau menemani perjalanan kami ke posko, yaitu tempat yang akan kami singgahi dari awal-awal KKN hingga akhir. Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar adalah tempat saya melakukan tugas KKN selama 1 bulan kedepan, di posko tersebut adalah tempat kami untuk tinggal. Malam setelah membersihkan posko dan menata barang, kami kemudian berkumpul di ruang tengah untuk melakukan diskusi perihal kehidupan dan rencana apa saja selama penugasan KKN yang dilakukan oleh kampus. KKN merupakan program wajib dari kampus untuk melatih mahasiswa nya agar dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

Tepat hari Selasa tanggal 24 Januari, yaitu pembukaan KKN di Balai Desa, pertama kali bertemu dengan lurah dan perangkat desa lainnya, acara berjalan lancar hingga akhir, sambutan dari lurah yang hangat dan antusias masyarakat sekitar membuat suasana KKN terasa menyenangkan, perlahan

rasa takut dan khawatir selama menjelang KKN meluap bersama dengan kenyamanan yang tercipta, rasa nyaman yang mulai hadir menjadi pelengkap pelaksanaan kegiatan yang akan dimulai pada tanggal 25 Januari setelah pembukaan oleh kepala desa.

Kami dari masing-masing divisi mulai memikirkan perancangan program kerja selama tinggal di desa Sidomulyo, dari mulai divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan, juga publikasi dan dokumentasi mulai sibuk masing-masing, setelah berdiskusi mengenai rancangan yang telah dipaparkan kami mulai bekerja sesuai program yang telah disepakati.

Selain melaksanakan proker kami juga melakukan kegiatan anjongsana di sekitar rumah warga setempat untuk mempererat silaturahmi sekaligus berkenalan dan bisa mengenal lebih dekat untuk memudahkan berinteraksi selama menjadi warga sana. Di desa Sidomulyo sendiri dengan geografis tanah yang berada di dataran tinggi mayoritas warganya yaitu bermata pencaharian sebagai petani di ladang, ada juga yang membuka usaha rumahan, respon masyarakat yang menyambut hangat kedatangan kami membuat rasa senang dan bersyukur bisa hidup berdampingan di lingkungan bersama masyarakat yang menerima dengan baik.

Divisi sosial, budaya, dan agama adalah divisi yang saya ambil ketika melaksanakan KKN, mencari tau tentang sosial,

kebudayaan, dan keagamaan yang ada di Desa Sidomulyo untuk melaksanakan proker, tidak mudah pada awalnya tetapi ketika kegiatan dimulai, ada rasa bahagia yang terbersit didalam hati, pergi ke TPQ mengajar ngaji untuk progam harian, melihat antusias dan senyum anak-anak kecil menghilangkan lelah ketika kepala berisik memikirkan banyak hal. Merupakan pengalaman pertama yang saya rasakan, disanalah tempat yang sebenarnya , tempat untuk mengembangkan diri dan melatih skill untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya hingga akhir KKN.

Setiap sore dihari senin hingga sabtu, di TPQ, ditempat itulah tentang banyaknya keluh kehidupan terasa hilang ditelan senja, melihat anak-anak dengan raut wajah ceria berlarian sembari tertawa, hati yang tadinya terasa resah kembali menghangat, menjadi obat ketika perasaan sedih tidak sengaja hadir didalam hati, senyum kecil penuh kebahagiaan dari mereka menumbuhkan semangat dalam diri, mereka adalah banyaknya bintang yang merebut merebut perhatian saya, terlihat indah melihat banyaknya bintang kecil itu menikmati dunianya sebelum dewasa.

Tidak hanya dapat melihat banyaknya bintang kecil bersinar dengan dunianya, banyak pengalaman lain yang saya rasakan, dari mulai berkunjung kerumah warga dan sekedar berbincang, membantu visit usaha yang dilakukan warga desa dengan memetik bunga untuk panen, mengajar di sekolah TK setempat, berkumpul bersama ibu-ibu dalam kegiatan

keagamaan berupa jamaah yasin, itu semua adalah pengalaman baru dan perasaan baru.

Diluar dari kegiatan bertemakan masyarakat tersebut, tema keluarga juga hadir melengkapi didalam kelompok, kami yang awalnya hanya asing mulai terbiasa, rasa penerimaan dan pertemanaan yang dibangun oleh masing-masing individu mampu menjadi magnet yang dapat menyatukan. Mereka adalah rumah, tempat untuk berbagi cerita, menciptakan kehangatan, bertukar pikiran, berbincang perasaan, dan melakukan hal bersama lainnya, saling menggenggam dan saling menguatkan membuat saya merasa nyaman berada diantara indahny mereka, mereka indah dengan kepribadian masing-masing, mereka sangat indah kala mempersembahkan tawa untuk menghilangkan lelah.

Desa Sidomulyo adalah tempat saya berjalan bersama banyaknya pengalaman, mengesampingkan ego bersama diam yang menjadi teman sepi, dan pikiran yang terlampau beriisk. Di tempat ini pengalaman hidup tak henti datang, sapaan dari banyaknya orang membuat bangkit untuk mencari ketenangan, menata kembali kedamaian yang sempat dilukai oleh rasa kecewa. Bersama dataran tinggi yang saya pijak ini, membawa banyak harapan untuk hari-hari kedepan, tempat yang saya singgahi memiliki pijaakan yang cukup sulit untuk sampai keatas merasakan pemandangan alam, sama halnya dengan kehidupan, tidak mudah untuk sampai diatas merasakan indahny dunia,

bahkan pijakannya akan lebih tajam dari bebatuan. Dan dari perjalanan bersama dataran tinggi yang damai ini, saya berharap dapat mengantarkan tingginya harapan serta impian untuk sampai pada kenyataan di esok hari.

Bergerak Berdampak Bersama Desa Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Sindi Fatimah Suwandi _Pendidikan Agama Islam

Desa Sidomulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Yoyok Wijayanto, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama hampir satu periode, dari 2021 sampai sekarang. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah yang cukup lama ditinggalkan oleh pemiliknya, dengan izin pemiliknya yang saat ini tinggal di kota, kelompok kami diperbolehkan menempati rumah tersebut selama sebulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggalnya dijadikan satu, Hal ini dilakukan karena adanya satu rumah saja yang kosong dan diperbolehkan oleh pemiliknya untuk ditempati.

Pada waktu kami tiba di Desa Sidomulyo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Sebelum acara pembukaan KKN kami mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa (anjungsana) dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga didalam kegiatan tersebut.

Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik didalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Sidomulyo merupakan salah satu sentra penghasil kelapa di Kecamatan Bakung. Tetapi kebanyakan masyarakat hanya menjual kelapa itu mentahan yang artinya memiliki nilai jual yang rendah. Tetapi juga banyak warga yang mengolah kelapa tersebut menjadi makanan maupun bahan makanan yang dikonsumsi sendiri maupun dijual kepada tetangga sekitar seperti wingko, roti kering, minyak kelapa, dan lain-lain. Selain memproduksi makanan dari olahan kelapa , warga juga memproduksi makanan seperti keripik singkong, rempeyek kacang, dan untuk minumannya sari kedelai, jamu, dan teh dari bunga telang. Mahasiswa KKN juga mengadakan pelatihan pembuatan roti kelapa yang ditujukan kepada ibu-ibu sekitar guna meningkatkan kemampuan dan peluang usaha di Desa Sidomulyo. Selain dibidang perekonomian, Desa Sidomulyo juga memiliki keunggulan dalam bidang kesenian seperti jaranan, karawitan dan gamelan yang pelatihannya dilakukan setiap malam Rabu dan malam Minggu disalah satu rumah warga, kesenian ini digunakan ketika ada acara memperingati 17 Agustus, ulang tahun desa maupun acara pernikahan.

Untuk bidang pendidikan, Desa Sidomulyo kurang begitu baik karena hanya ada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, banyak siswa yang melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Bakung. Tetapi banyak juga pemuda-pemuda yang setelah lulus SMA langsung merantau ke kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Sidomulyo yang lebih memilih untuk menikah muda dan berumah tangga sehingga kontribusi pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Sidomulyo sangat minim.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama anak-anak maupun orang dewasa. Untuk anak-anak sendiri, kami dari KKN mengajar di dua TK dan dua SD yaitu Tk PKK, TK Dharma Wanita, SDN Sidomulyo 02 dan SDN Sidomulyo 03. Untuk mengajar kami bekerja sama dengan KKN Sidomulyo 2 dan membagi sama rata dalam pengajaran di 4 tempat tersebut. Kami KKN Sidomulyo 1 mengadakan seminar penggunaan *gadget* untuk siswa kelas 5 dan 6 di SD Sidomulyo 2 dan SD Sidomulyo 3, Seminar ini bertujuan untuk meminimalisir dampak buruk dari penggunaan *gadget* seperti kecanduan yang tak terkontrol yang menyebabkan anak malas beraktivitas dan belajar.

Untuk bidang keagamaan, keagamaan di Desa Sidomulyo terlihat cukup baik, di Desa Sidomulyo banyak anak-anak kecil yang sudah hafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari yang hal

tersebut termasuk sesuatu yang sangat luar biasa yang jarang di temukan. Kami dari divisi keagamaan melakukan program mengajar di madin Baitul Mu'min Sidomulyo yang dibimbing oleh Bapak Budi. Murid murid nya sangat antusias belajar bersama kakak kakak KKN, kami mengajar iqra' untuk kelas A (anak-anak PAUD dan TK) dan mengajar al Qur'an untuk kelas B (anak-anak SD),mengajar dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu dari jam tiga sore sampai lima sore. Selain mengajar madin, dari divisi keagamaan juga melakukan kegiatan yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam Jum'at kecuali malam Jum'at Pon dan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap Kamis siang. Dari KKN juga menyelenggarakan lomba dalam memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh seluruh murid madin Baitul Mu'min.

Untuk kesehatan Desa Sidomulyo sendiri, banyak warga yang memiliki penyakit pada umumnya seperti kolesterol, asam urat dan darah tinggi pada lansia, untuk remaja hanya ada dua yang terdampak stunting, stunting juga bisa dipengaruhi pernikahan dini yang dimana remaja tersebut belum siap mental sehingga mengalami babby blues dan stunting. Posyandu di Desa Sidomulyo dilakukan setiap sebulan sekali untuk balita dan juga lansia dan setiap sebulan sekali ada pengecekan tekanan darah dan kolesterol,untuk pengecekan kolesterol warga membayar 20.000. Sidomulyo termasuk desa yang minim sumber mata air dan kami dari KKN diberi tugas untuk mengecek PH air dan kandungan zat kapur di Desa Sidomulyo.

Harapan kami dari KKN Sidomulyo 1, dengan adanya kuliah kerja nyata ini kami dapat sedikit membantu memajukan desa Sidomulyo entah dari perekonomian , pendidikan maupun kesehatan. Dan banyak terimakasih kami ucapkan kepada kepala desa Sidomulyo beserta seluruh warga Sidomulyo yang membantu dan berpartisipasi dalam menjalankan program kerja kami dengan antusias sehingga berjalan dengan lancar.

Menumbuhkan Kekeluargaan dari perbedaan Lewat 31 Hari

(Studi Kasus: Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Lailatul Khurniawati _Pendidikan Agama Islam

Ini cerita saya selama saya melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Lailatul Khurniawati, biasa dipanggil Laila. Saya berasal dari Kabupaten Kediri tepatnya Desa Sambu, Kecamatan Ringinrejo bagian selatan dari kabupaten Kediri. Saya merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara.

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang ke pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang biasa dikenal dengan UIN SATU Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Agama Islam dan sekarang saya sedang berada di awal semester 6 dimana saya harus beradaptasi dengan semester baru.

Saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Akhirnya tiba waktunya informasi dari LP2M mengenai KKN tiba, saya dan 3 teman saya sepakat untuk memilih tempat KKN yang sama tetapi karena ada kendala pada aplikasi yang digunakan, terpaksa 3 teman saya harus berbeda tempat dengan saya, dan saya jatuhkan pilihan hati ke tempat jauh dimana saya belum mengenal tempat tersebut tetapi saya yakin ini memang yang terbaik, akhirnya saya memilih tempat KKN di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Setelah memilih tempatnya selang beberapa hari pembagian kelompok pun keluar disitu perasaan mulai berdebar dimana aku takut tidak menjadi bagian dari KKN gelombang pertama ini dan ternyata aku mendapat Kelompok 75. Tidak ada satupun teman yang aku kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomer aku ke grub kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai.

Satu persatu dari aku terus dilanjut teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap semoga temen-temen ku ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang digrub ada wacana untuk kita ketemu, akhirnya bertepatan hari kamis tanggal 12 januari 2023 *first time* kita ketemu di Ruang Temu yang letaknya tidak jauh dari kampusku. Disana ada Aku, Shofi, Annisa, Tita, Dinia dan beberapa orang yang bisa datang karena yang lainnya ada urusan yang mungkin tidak bisa ditinggalkan. Pertemuan pertama ini kita langsung membahas mengenai CO

masing-masing divisi, biaya hidup, biaya proker dan alat-alat yang diperlukan selama ber KKN, karena untuk badan pengurus harian dan anggota divisi sudah dibentuk lewat WA grub.

Dan dari pihak kampus dan LP2M memberikan pembekalan selama 3 hari untuk mahasiswa yang akan berangkat KKN. Aku sangat antusias dalam persiapan KKN, akupun menata apa saja yang akan aku bawa selama KKN disana, baju, celana, sepatu, makanan, dan lain-lain. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan. Tibalah waktunya pemberangkatan, aku dan ketua kelompokku hadir di Aula gedung Syaifuddin Zuhri (SZ) untuk menghadiri acara pelepasan kuliah kerja nyata (KKN). Pada acara tersebut juga disebutkan bahwa KKN tahun ini merupakan KKN dengan peserta terbanyak sepanjang sejarah.

Disaat saya dan ketua kelompok saya menghadiri acara pelepasan, teman-teman yang lain berkumpul di Masjid sebelah kampus untuk berangkat ke lokasi bersama-sama. Setelah selesai acara saya, saya datang kerumah teman saya untuk membantu menatakan koper ke atas mobil, namun ternyata ada kendala pada kendaraan yang di mengakibatkan jam 6 sore saya harus mencari kendaraan lain untuk mengangkut koper-koper itu, setelah mendapatkan channel saya dan ketua kelompok saya yang inginnya berangkat tanggal 20 harus rela berangkat malam itu juga sampai keujuanana ditengah perjalanan, karena barang bawaan yang banyak dan takut ada apa-apa dijalan, kami berangkat jam 7 tepat dan sampai disini jam 9 malam.

Akhirnya saya dan teman saya bermalam dilokasi dan memutuskan untuk pulang dikeesokan harinya karena saya belum membawa uang dan perlengkapan lainnya. Paginya saya pulang dan sore harinya saya kembali ke lokasi dan sampai dilokasi saya terkejut karena ada sedikit problematik dari keputusan BPH namun setelah kami evaluasi akhirnya dirubah.

Langsung saja ke cerita divisi saya, jadi saya dan beberapa teman sedivisi saya mendatangi tokoh masyarakat, bapak RT, ketua lembaga pendidikan madin, dan ketua yasinan ibu-ibu, kami juga melaksanakan anjangsana kebeberapa tetangga dekat posko kami. Dikarenakan saya divisi sosial, budaya dan agama jadi kegiatan saya seputar mengenai itu, saya melihat pertunjukan kesenian masyarakat setempat setiap malam minggunya, saya juga membantu mengajar anak-anak TPQ Baitul Mu'min setiap sorenya dan tidak lupa mengadakan kegiatan sosial seperti bersih-bersih jalan dan masjid yang ada di dusun yang saya tempati.

Saya juga ditarik oleh divisi pendidikan untuk membantu mengajar di SDN sidomulyo 02, mulai jam 7 pagi sampai jam 12 siang, di sana saya bertemu dengan anak-anak yang luar biasa dengan karakter mereka masing-masing. Saya juga bertemu dengan guru-guru pendidik di SDN sidomulyo 02. Disana kami menerapkan pojok baca yang dimana setiap harinya digilir untuk literasi 15 menit bagi kelas 1 sampai kelas 5 saja, karena kelas 6 sedang melaksanakan pendalaman materi.

Tidak lupa pula setiap hari sabtu kelompok saya mendapat tugas piket untuk masak dan ketika hari seninnya kelompok saya mendapatkan tugas piket bersih-bersih. Disini saya berbaur dengan banyak teman dengan karakter mereka masing-masing yang dimana kita harus selalu bisa memposisikan diri dalam keadaan apa Jadi pun. Dengan lingkungan yang harus bisa beradaptasi, dengan warga sekitarnya, disini kami juga menerapkan 5S dalam bermasyarakat.

Disini kami dibagi menjadi 5 divisi yaitu yang pertama ada divisi pendidikan dan teknologi, kedua divisi ekonomi, ketiga divisi social, budaya dan agama, keempat ada kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir ada divisi komunikasi dan publikasi. Disini kami bergerak sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi, dan sering pula ketika ada anak yang sedang tidak ada kegiatan membantu divisi lain yang sedang membuuhkan tenaga tambahan, dari kelima divisi disini kami selalu bekerja sama untuk saling melengkapi.

Tak lupa pula ada satu moment yang sangat-sangat berharga dan terkesan selama saya disini yaitu dimana saat saya memasuki usia 21 tahun tepatnya tanggal 7 february 2023 kemaren, saya mendapat surprise dari kedua orang tua saya yang rela-rela menempuh perjalanan jauh demi memberikan hadiah untuk anaknya. Dan akhirnya ultah tahun ini saya rayakan bersama kedua orang tua saya dan teman-teman saya di tempat istimewa ini.

Dari perjalanan selama ber-KKN di sini, saya mendapat banyak sekali pengalaman mulai pahit manis Bahagia sedih terharu yang pasti kenangan ini tak kan pernah terlupakan, saya bertemu dengan orang-orang hebat, masyarakat yang ramah, serta anak-anak kecil yang mengemaskan.

Berjalan Bersama Dataran Tinggi

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Rohani Machmudah_Psikologi Islam

Awal Rasa Yang Hadir

Dari KKN, saya menemukan keluarga baru, bersama selama kurang lebih satu bulan membuat kami dekat satu sama lain, memiliki latar belakang dan cerita yang berbeda, berbagai sifat dan kepribadian yang berbeda juga. Tentang KKN yang kebanyakan orang menganggap menyenangkan, saya mulai percaya itu setelah banyak rasa baru yang hadir, karena tidak mudah dalam perjalanannya, ada banyak sekali kejadian yang akan ditemui kedepannya. Tanggal 19 Januari adalah tanggal yang di tunggu-tunggu, dimana tanggal pelepasan sekaligus pemberangkatan peserta KKN dari kampus, dan ditanggal itu semuanya dimulai, tidak hanya membutuhkan kesiapan fisik, kesiapan mental juga perlu dipersiapkan, karena akan ada banyak sekali pengalaman baru yang menyambut. Ada perasaan cemas dan gelisah yang dirasakan diawal, mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi, takut adalah rasa yang hadir ketika KKN akan dimulai. Namun untuk menghadapi itu adanya pembekalaan sebelum KKN memberikan gambaran tentang apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN, hal tersebut membuat mahasiswanya bisa lebih dewasa dalam menjalankan progam yang dijalankan sesuai kemampuan dan ilmu yang telah didapatkan dari kampus, mengharapkan setiap mahasiswa bisa

bersosialisasi dengan warga sekitar untuk membantu desa dengan membawa program yang bisa dikembangkan selama tugas KKN.

Perjalanan panjang dari kampus ke desa tujuan memerlukan waktu yang cukup lama, kurang lebih selama 2 jam, akses jalan yang terbilang cukup sulit memberikan kesan tersendiri didalam ingatan, kami sempat salah jalan ketika memasuki jalan yang kecil, suasana pegunungan, jalan yang naik turun, banyak pepohonan dan sawah hijau menemani perjalanan kami ke posko, tempat yang akan kami singgahi dari awal KKN hingga akhir. Desa Sidomulyo kecamatan Bakung kabupaten Blitar adalah tempat saya melakukan tugas KKN selama 1 bulan kedepan, di posko tersebut adalah tempat kami untuk tinggal. Malam setelah membersihkan posko dan menata barang, kami kemudian berkumpul diruang tengah untuk melakukan diskusi perihal rancangan kehidupan dan rencana apa saja selama penugasan KKN yang dilakukan oleh kampus. KKN sendiri merupakan program wajib dari kampus untuk dapat melatih mahasiswanya agar mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

Tepat hari selasa tanggal 24 Januari, dimana hari dilaksakannya pembukaan KKN di balai desa, pertama kali bertemu dengan lurah dan perangkat desa lainnya, acara berjalan

lancar hingga akhir, sambutan dari lurah yang hangat dan antusias masyarakat sekitar membuat suasana KKN terasa menyenangkan, perlahan rasa takut dan khawatir selama menjelang KKN meluap bersama dengan kenyamanan yang tercipta, rasa nyaman yang mulai hadir menjadi pelengkap pelaksanaan kegiatan yang akan dimulai pada tanggal 25 Januari setelah pembukaan oleh kepala desa. Kami dari masing-masing divisi mulai memikirkan perancangan progam kerja selama tinggal di Desa Sidomulyo, dari mulai divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, social budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan, juga publikasi dan dokumentasi mulai sibuk masing-masing, setelah berdiskusi mengenai rancangan yang telah dipaparkan, kami mulai bekerja sesuai progam yang telah disepakati.

Selain melaksanakan proker kami juga melakukan kegiatan anjongsana disekitar rumah warga setempat untuk mempererat silaturahmi sekaligus berkenalan dan bisa mengenal lebih dekat untuk memudahkan berinteraksi selama menjadi warga sana dalam 1 bulan kedepan. Di Desa Sidomulyo sendiri dengan geografis tanah yang berada di dataran tinggi, mayoritas warganya memiliki mata pencaharian sebagai petani di ladang, ada juga yang membuka usaha rumahan. Respon masyarakat yang menyambut hangat kedatangan kami membuat rasa senang dan bersyukur bisa hidup berdampingan dilingkungan bersama warga yang menerima dengan baik.

Divisi sosial, budaya, dan agama, adalah divisi yang saya ambil ketika melaksanakan KKN, mencari tau tentang sosial, kebudayaan, dan keagamaan yang ada di Desa Sidomulyo untuk melaksanakan proker, tidak mudah pada awalnya, apalagi ketika tidak memiliki pengalaman sebelumnya, banyak keluh yang saya simpan, banyak khawatir yang menguasai pikiran saya, tetapi ketika kegiatan dimulai, ada rasa bahagia yang terbersit didalam hati, pergi ke TPQ mengajar ngaji untuk progam harian, melihat antusias dan senyum anak-anak kecil menghilangkan lelah ketika kepala berisik memikirkan banyak hal. Merupakan pengalaman pertama yang saya rasakan, disanalah tempat yang sebenarnya , tempat untuk mengembangkan diri dan melatih skill untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya hingga akhir KKN.

Tentang Bintang Kecil Yang Bersinar

Setiap sore dihari Senin hingga Sabtu, di TPQ Baitul Mukmin, dan ditempat itulah tentang banyaknya keluh terasa hilang ditelan waktu, melihat anak-anak dengan raut wajah ceria berlarian sembari tertawa, hati yang terasa resah kembali menghangat, menjadi obat ketika perasaan sedih tidak sengaja hadir didalam hati, senyum kecil penuh kebahagiaan dari mereka menumbuhkan semangat dalam diri, mereka adalah banyaknya bintang yang merebut perhatian saya, terlihat indah melihat banyaknya bintang kecil itu menikmati dunianya sebelum dewasa. Tidak hanya dapat melihat banyaknya bintang kecil

bersinar dengan dunianya, banyak pengalaman lain yang saya rasakan, dari mulai berkunjung kerumah warga dan sekedar berbincang, membantu visit usaha yang dilakukan warga desa dengan memetik bunga untuk panen, mengajar disekolah TK setempat, berkumpul bersama ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan berupa jamaah yasin, itu semua adalah pengalaman baru dan perasaan baru.

Diluar dari kegiatan bertemakan masyarakat tersebut, tema keluarga juga hadir melengkapi didalam kelompok, kami yang awalnya hanya asing mulai terbiasa, rasa penerimaan dan pertemanaan yang dibangun oleh masing-masing individu mampu menjadi magnet yang menyatukan. Mereka adalah rumah, tempat untuk berbagi cerita, menciptakan kehangatan, bertukar pikiran, berbincang perasaan, dan melakukan hal bersama lainnya, saling menggenggam dan saling menguatkan membuat saya merasa nyaman berada diantara indahny mereka, mereka indah dengan kepribadian masing-masing, mereka sangat indah kala mempersembahkan tawa untuk menghilangkan lelah.

Didataran tinggi ini, tanah Sidomulyo adalah tempat saya berjalan bersama banyaknya pengalaman, mengesampingkan ego bersama diam yang menjadi teman sepi, dan pikiran yang terlampau berisk. Di tempat ini pengalaman hidup tak henti datang, sapaan dari banyaknya orang membuat

bangkit untuk mencari ketenangan, menata kembali kedamaian yang sempat dilukai oleh rasa kecewa. Bersama dataran tinggi yang saya pijak ini, membawa banyak harapan untuk hari-hari kedepan, dan dari perjalanan bersama dataran tinggi yang damai ini, saya berharap dapat mengantarkan tingginya harapan serta impian untuk sampai pada kenyataan di esok hari.

Inilah Aku, Ditempat Baruku

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh: *Ida Kurnia Nilanda_ Sejarah Peradaban Islam*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu hal wajib yang dilalui oleh mahasiswa. Dimasa KKN inilah mahasiswa belajar untuk mengabdikan dan hidup bermasyarakat dengan warga sekitar. Mayoritas tempat yang ditentukan dari pihak LP2M adalah daerah pegunungan yang memiliki catatan penting yang harus diperhatikan dan memiliki banyak potensi baik kedepannya. Dari sinilah aku memutuskan untuk memilih di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, salah satu desa yang berada di kawasan Blitar Selatan. Menurutku, sebenarnya desa ini tidak terlalu jauh hanya saja karena medan yang menanjak dan melewati pegunungan membuatku menempuh waktu sekitar satu setengah jam perjalanan untuk sampai di tempat tujuan.

Awalnya aku sempat merasa takut dan cemas, bukan karena suasana ataupun yang lain melainkan lebih ke pribadiku. Aku memikirkan bagaimana aku bisa bergabung dengan teman-teman lainnya dan masyarakat sekitar. Namun, kenyataannya aku menemukan banyak hal menarik dan seru yang menambah pengalaman dan pengetahuan yang mungkin tidak didapat di bangku sekolah maupun perkuliahan. Sesuai dengan ungkapan *"Pengalaman adalah guru yang terbaik"*.

19 Januari 2023, hari dimana aku berangkat menuju tempat KKN. Teman baru dan tempat baru untukku selama satu bulan kedepan. Aku diantar oleh abahku, sebutan untuk memanggil ayahku. Aku memang sengaja tidak berangkat bersama teman-teman karena jauhnya lokasi titik kumpul jika dibandingkan dengan jalur Lok 9, arah menuju Sidomulyo. Aku berangkat sekitar pukul 14.00 dan sampai lokasi pada pukul 15.45. Ternyata banyak yang sudah sampai di lokasi. Bertemu orang baru terkadang membuat orang menjadi canggung, malu dan pendiam karena belum mengenal orang sekitar. Tidak lama setelah itu kami mulai mengenal dan tidak segan untuk menyapa ataupun berbicara. Dalam satu posko ini dihuni oleh 41 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan. Banyaknya penguni membuat kami harus pandai berbagi, seperti halnya air, tempat tidur, makan dan sebagainya. Terbatasnya air di kamar mandi posko membuat kami terpaksa harus mengungsi dikamar mandi masjid, musholla bahkan rumah warga.

Pada minggu pertama mungkin tidak banyak kegiatan yang kami lakukan. Hal yang kami lakukan tidak lepas dari bersih bersih posko, anjongsana atau silaturahmi ke warga sekitar untuk mempererat hubungan antara kami mahasiswa KKN dan masyarakat, serta mulai survei ke beberapa lokasi untuk kebutuhan proker masing-masing divisi. Ditambah pembukaan baru dilaksanakan tanggal 24 Januari 2023, tepatnya lima hari setelah kedatangan kami semua. Pembukaan KKN dilaksanakan

di balai desa dengan dihadiri oleh DPL, bapak kepala desa, perangkat dan seluruh peserta KKN di desa Sidomulyo sebanyak kurang lebih 120 orang yang dibagi menjadi 3 posko.

26 Januari 2023, hari pertamaku sebagai divisi sosial, budaya, dan agama untuk mengajar di TPQ Baitul Mukmin Sidomulyo. Berkenalan dengan adik-adik yang lucu dan menggemaskan. Banyak hal baru yang aku pelajari disana. Sebelum masuk kelas, santri melakukan sholat ashar berjamaah. Setelah salat, pak Budi memimpin adik-adik untuk berdoa bersama sebelum masuk kelas. Jujur saja ada beberapa doa yang aku belum bisa sehingga aku harus belajar dan menghafal doa tersebut. Dilanjutkan masuk kelas untuk nderes atau muroja'ah bacaan yang akan disetokan hari ini. Di TPQ ini dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A untuk iqro' dan kelas B untuk Al Qur'an. Kebetulan aku dipercaya untuk mengajar dikelas B. Dikelas B ini rata-rata mereka sudah bisa membaca Al Qur'an. Hanya saja banyak dari mereka yang bacaan, tajwidnya masih belum tertata. Sehingga membuat ku harus belajar untuk lebih sabar. Biasanya setelah setoran membaca Al-Qur'an, para santri diminta untuk menghafal Asmaul Husna ataupun syair-syair kitab Jawa. Pembelajaran TPQ dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu jam 15.00.

Selain mengerjakan proker divisi ku, biasanya aku juga ikut dalam kegiatan divisi lain. Seperti pada tanggal 27 Januari 2024, aku bersama anggota divisi kesehatan dan lingkungan

hidup membersihkan masjid Baitul mukmin yang letaknya tidak jauh dari posko kami. Diwaktu lain sempat juga ingin membantu membersihkan TK PKK, tapi karena satu lain hal membuat rencana itu gagal dan membuat kami memutuskan untuk pergi ke sebuah air terjun Tirta galuh yang ada di desa Bakung.

Selain mengajar di TPQ, salah satu proker divisi ku juga ikut terlibat dalam acara yasinan bersama ibu- ibu. Ada 2 Jam'iyah yasinan putri yang biasanya kami ikuti, satu dari dusun Sidomulyo dan undangan dari Jam'iyah yasinan dusun Kalibawang. Yasinan ini dilaksanakan setiap hari Jumat jam 13.00 dan hari Minggu jam 15.00. untuk Jam'iyah Yasin di Dusun Sidomulyo, ibu ketua mempersilahkan kami, mahasiswa KKN untuk memimpin pembacaan Yasin dan tahlil. Hal ini merupakan pengalaman pertama bagiku untuk ikut dalam kegiatan seperti ini. Rasanya sungguh mendebarkan ketika diminta untuk memimpin Yasin dan tahlil.

Ketika masyarakat mengadakan suatu acara, kami mahasiswa KKN juga turut diundang untuk memeriahkan acara tersebut. Bahkan kami mahasiswi diminta untuk membantu kegiatan di dapur atau bisa disebut *rewang*. Seperti pada saat peresmian musholla Al-Huda yang bertepatan dengan peringatan Isra Mi'raj. Ada banyak lucu didalamnya. Ketika aku dan temanku diminta seorang ibu untuk mencuci sayur lompong, sejenis daun dan batang dari tumbuhan talas. Karena tidak tahu, aku mencuci biasa sayur tersebut. Ternyata salah, harusnya aku

mencampurkan garam dan meremasnya perlahan untuk menghilangkan getahnya. Karena hal itu, tanganku dan temanku jadi gatal. Untungnya ada yang memberiku garam kasar untuk meringankan rasa gatal. Disana aku juga belajar untuk memarut kelapa menggunakan mesin. Ini pengalaman baru buatku karena biasanya aku memarut kelapa secara manual.

Sebagai acara puncak dari divisi sosial, budaya dan agama kami berkolaborasi dengan takmir masjid baitul mukmin dan warga sekitar untuk mengadakan peringatan isra mi'raj dan tasyakur dalam rangka 1 abad NU. Dengan acara inti pengajian umum yang akan disampaikan oleh Kyai Yusuf Affandi dari Talun, Blitar pada tanggal 14 Februari 2023 pukul 18.30 WIB. Dua hari sebelum acara inti, ada banyak perlombaan yang bisa diikuti oleh anak-anak TPQ untuk memeriahkan acara tersebut. Jumat, 10 Februari 2023 ada perlombaan adzan yang diikuti santri laki laki, lomba mewarnai tema islami yang diikuti santri kelas A, dan lomba mewarnai kaligrafi yang diikuti santri kelas B. Pada Sabtu, 11 Februari ada perlombaan hafalan doa doa harian untuk santri kelas A dan hafalan surat pendek untuk santri kelas B. Sedangkan pada hari Minggu, 12 Februari ada senam pagi yang dilanjutkan dengan fun game, ada lomba lato- lato, estafet sarung, balon goyang dan tarik tambang. Para santri mengikuti serangkaian acara dengan antusias. Aku berharap acara ini dapat berjalan lancar dan mendapatkan kesan baik dari seluruh lapisan masyarakat.

Kegiatan KKN ini mengajarkanku banyak hal. Ada banyak pengalaman yang seru dan menarik yang mengiringi hari hariku selama sebulan ini. Yang terpenting adalah pengalaman dan pembelajaran tentang bagaimana kita mengabdikan hidup bermasyarakat dan berkelompok baik dalam posko maupun dengan masyarakat. Harapanku semoga kegiatan KKN ini bisa memberikan banyak manfaat kepada seluruh orang, khususnya diriku sendiri. Menjadikanku sebagai pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

“Kebersamaan dalam suatu masyarakat menghasilkan ketenangan dalam segala kegiatan, sedangkan saling bermusuhan menyebabkan seluruh kegiatan itu berhenti” – Badruzzaman Said Nursi

Pengalaman Membantu Memetik Bunga Telang dan Mengajar Di TPQ

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Dinia Syafa Aurelia Putri _Sosiologi Agama

Pada tanggal 19 Januari, saya dan teman-teman dari Team KKN Sidomulyo 1, Kec. Bakung, Kab. Blitar. Berangkat ke lokasi KKN sekitar pukul setengah 2 siang. Kami berangkat ke lokasi kkn dengan mengendarai motor. Kami melewati rute dari Kalidawir, Pucanglaban. Kebetulan pada saat itu saya mengendarai motor sendirian. Saya bisa melihat pemandangan yang indah. Namun saat diperjalanan, saya mempercepat kecepatan motor saya, karena saya tertinggal dengan kelompok saya. Tanpa sadar, di jalan tersebut ada yang berlubang, saya terobos, karena saya ingin melihat rombongan saya. "Aduh mana ini rombonganku? Kok menghilang?. Dengan menambah kecepatan motor saya, akhirnya saya menemukan rombongan saya. Sekitar 1 jam setengah, akhirnya saya dan teman-teman sampai ke lokasi KKN, sekitar pukul 3 sore. Setelah sampai di lokasi KKN, langsung bersih-bersih lokasi KKN, ada yang menyapu, mengganti lampu. Setelah membersihkan tempat kkn, ada yang membeli bakso, ada yang melakukan *roomtour*. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, saya dan teman-teman menunggu barang yang datang. Barang diangkut sekitar pukul 7 malam, sampai ke lokasi sekitar pukul 9 malam.

Pada tanggal 21 Januari, saya melakukan anjongsana ketempat tetangga-tetangga terdekat. Saya dan teman-teman melakukan anjongsana sekitar pukul 9 pagi. Disana saya dan teman-teman, menemui seorang warga. Saya menanyai tentang kebudayaan di daerah sini, kebudayaan didaerah sini ada jaranan, yang diselenggarakan oleh kepala desa, yang diselenggarakan pada saat acara tertentu.

Pada tanggal 27 Januari, saya ikut teman-teman ke kebun bunga, disana saya membantu untuk memetik bunga telang, bunganya pun terlihat segar. Bunga telang termasuk tanaman yang merambat, biasanya tumbuh liar atau ditanam dikebun, bunga telang bisa diolah jadi beragam makanan dan minuman. Manfaat dari bunga telang diantaranya, menambah daya ingat, menyembuhkan diabetes dan asma. Bunga telang ini tidak hanya enak untuk dimasak, tapi dimakan mentah juga bisa, kandungan vitamin c nya tinggi, jadi dapat mengatasi radikal bebas, sehingga kita bisa awet muda dan terbebas dari kanker. Warna biru yang dominan pada bunga telang ini, yang telah banyak dimanfaatkan, yaitu untuk sebagai pewarna makanan atau minuman alami. Bunga telang ini banyak mengandung vitamin dan mineral, komponen mineral yang paling banyak adalah kalsium, magnesium, dan potasium. Seperti yang kita ketahui, kalsium sangat penting untuk kekuatan dan pembentukan tulang, pembekuan darah yang berfungsi ketika mengalami pendarahan. Dengan mengkonsumsi ekstrak bunga telang ini secara rutin

setiap hari, mampu untuk memperbaiki kadar gula dalam darah dan juga memperbaiki kadar insulin dalam darah. Tanaman telang ini banyak dibuktikan memiliki efek antimikroba (Bakteri, virus, jamur, parasit), antidepresi dan meningkatkan kecerdasan.

Untuk membuat bahan dasar dari teh bunga telang, yaitu dengan mengeringkan bunga telang terlebih dahulu, ada 2 cara mengeringkan bunga telang, dengan cara dioven atau dengan sinar matahari langsung. Cara dioven, dikeringkan dengan oven, bunga telang segar yang sudah dipetik, ketika mekar harus dipilah lebih dahulu dengan memilih bunga yang masih utuh, setelah itu bunga dicuci dengan air mengalir dan ditiriskan, cara mengeringkannya adalah dengan menggunakan oven pada suhu 50°C, selama kurang lebih 2 jam. Bunga telang yang sudah kering ditandai dengan mudah, hancur ketika diremas dengan jari, cara dijemur dengan sinar matahari, jika dikeringkan dengan sinar matahari, setelah dicuci dengan air mengalir, ditiriskan dengan cara dihamparkan diatas kertas bersih, ditata dengan benar satu persatu diatas alas, bunga telang tidak boleh saling menindih satu sama lain karena nantinya tidak bisa kering sempurna, malah bisa memicu tumbuhnya jamur, kemudian bunga telang dikeringkan di bawah sinar matahari langsung tanpa ditutupi apapun, pengeringan dimulai pukul 8 pagi hingga 12 siang, kemudian dilanjut lagi besoknya pada jam yang sama. Mengeringkan bunga telang dengan sinar matahari adalah

sekitar 8 jam. Setelah kering, bisa disimpan dalam wadah kedap udara (silica gel) untuk makanan, jika ingin menyeduh teh tinggal ambil dari wadah tersebut.

Pada tanggal 3 Februari, saya dan teman-teman mengikuti kegiatan senam pukul 8 pagi dibalai desa, sebelum mengikuti kegiatan senam, saya dan teman-teman berfoto selfie, disana saya bertemu dengan ibu-ibu pkk dan lansia. Ibu-ibu disana sangat bersemangat dan energik, lagu senamnya pun enak untuk dibuat senam, ibu-ibunya pun ramah. Disana juga ada yang berjualan sari kedelai dan jamu. Setelah selesai senam, istirahat sebentar, lalu foto bersama ibu-ibu pkk, kemudian sekitar pukul 10 pagi kembali keposko.

Saya dan teman-teman divisi sosial, mengajar anak-anak mengaji di TPQ Baitul Mu'min. Yang mengajar tiap hari senin sampai sabtu. Ustadz dan Ustadzahnya pun juga baik hati dan ramah. Selain mengaji teman-teman dari divisi sosial yang lain juga mengajari hadrah. Jika ada acara yasinan putri di daerah kalibawang maupun sidomulyo, teman-teman juga ikut berpartisipasi.

Pengalaman saya mengajar mengaji dikelas iqro, harus membutuhkan kesabaran, karena yang saya ajar adalah anak-anak kecil, ini adalah bentuk adaptasi saya dengan anak kecil. Karena ada yang rewel, membuat gaduh, dan sebagainya. Saya juga pernah mengajar di kelas al-Quran, yang dimana anak-anak

dikelas ini sudah mengerti, maksudnya tidak bertengkar dengan temannya, maupun membuat gaduh. Namun sedikit berisik, karena bermain lato-lato. Dikelas iqro biasanya anak-anak belajar menulis tulisan arab dari iqro maupun juz amma, atau bisa menulis huruf arab dari yang mengajar. Serta di kelas al-Quran biasanya membaca al-Quran bersama, menghafal asmaul husna, dan surat pendek.

Membantu Masyarakat dan Menambah Wawasan

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Ramadhan Aufani _ Pendidikan Bahasa Arab

Pada bulan Februari lalu, saya dan teman-teman dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengikuti kegiatan KKN di Desa Sidomulyo, sebuah desa pedesaan yang berada di Kabupaten Blitar. Tujuan kami berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat setempat dan menambah wawasan kami mengenai kehidupan masyarakat pedesaan.

Sejak tiba di Desa Sidomulyo, kami disambut dengan baik oleh masyarakat setempat. Kami ditempatkan di rumah bersama selama satu bulan. Ini memberi kami kesempatan untuk berinteraksi dan berkenalan dengan masyarakat secara lebih dekat. Salah satu program yang kami lakukan adalah membantu memperbaiki sarana pendidikan, seperti memperbaiki ruang kelas dan memasang penerangan listrik di sekolah dasar. Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan Mata Air setempat yang berguna untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat setempat.

Selama saya KKN Banyak Sekali kisah yang mungkin terjadi dan selalu terkenang diantara teman-teman satu posko mulai saya tiba ke posko sampai meninggalkan posko. Salah satunya adalah kisah saya tentang bertemu pertama kali dengan

temen temen di kelas Gedung Arief Mustaqiem yang dimana adalah saya dengan lainnya belum kenal, hal yang saya ingat di hari itu adalah gelak tawa, harapan dan keinginan teman-teman Ketika saat KKN semuanya riang gembira tanpa menghiraukan nantinya. Sore itu adalah babak baru atau bisa juga awal cerita baru dimana 41 orang bertemu dan bekerja sama selama 35 hari kedepan untuk melaksanakan KKN.

Setibanya saya diposko saya melihat hal yang mungkin ini asing bagi saya karena saya adalah orang perantauan yang jauh dari rumah dan kurang sekali pengalamn bersosialisasi, mungkin barang yang saya bawa banyak karena saya membawa 3 tas. Hal yang tidak pernah saya lupakan adalah bersih-bersih posko karena rumah yang ditinggali sebagai posko jauh dari kata nyaman yang dimana senyaman apapun tempatnya tetaplah rumah kita sendiri yang paling nyaman, di hari itu juga sekalian bersih-bersih yang Namanya kamar mandi dan WC saya sangat sebal sekali karena banyak sekali temen-temen yang buang limbah barang mandi sembarangan alhasil dalam kurun waktu seminggu saya sudah 3 kali membersihkan saluran air yang mampet. Dalam hati saya sudah menyerah pengen ganti divisi tapi juga melihat kerja keras dari divisi saya sendiri malah berkecil hati untuk pindah.

Pada awalnya saya pengen sekali masuk divisi Pendidikan akan tetapi saya melihat dan menimbang bahwa kegiatannya mereka selalu berinteraksi dengan orang lain dan

anak kecil, memang saya sudah memiliki pengalaman dalam hal belajar mengajar akan tetapi saya memiliki kelemahan yang dimana saya kurang sabaran dalam menghadapi anak kecil akan tetapi saya memiliki kelebihan yang dimana saya lebih peka dalam merasakan perasaan orang lain khususnya anak-anak. Sebenarnya saya juga bisa mengedit tapi entah kenapa saya selalu merasa bahwa yang saya kerjakan dalam mengedit masih kurang akhirnya saya tidak memilih divisi tersebut, mungkin kesempatan tidak akan datang kedua kalinya tapi penyesalan selalu menjadi pembelajaran terbaik bagi setiap individu.

Dalam pengalaman mengajar di Sidomulyo, saya memperoleh banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Saya berharap bisa terus mengasah kemampuan dan menjadi guru yang baik dan berkualitas di masa depan. Salah satu dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), saya dan tim melakukan penelitian sumber mata air di Desa Sidomulyo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sumber mata air yang ada di Desa Sidomulyo dan memberikan solusi untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas air tersebut. Penelitian ini dilakukan selama empat hari dan melibatkan beberapa aktivitas seperti observasi, wawancara dengan masyarakat, dan pengambilan sampel air.

Dalam proses penelitian, kami berkesempatan untuk mengunjungi beberapa sumber mata air yang ada di Desa Sidomulyo, seperti mata air Rowojabal, mata air Belik embul, dan

mata air Sungai. Hasil dari penelitian ini sangat mengejutkan, kami menemukan bahwa kondisi sumber mata air di Desa Sidomulyo masih terjaga. Akan tetapi Air tersebut mengandung zat kapur yang banyak karena tanahnya banyak sekali kapur. Hal ini membuat air tersebut tidak dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat dan menimbulkan dampak negatif bagi Kesehatan dalam jangka panjang. Setelah melakukan analisis, kami menyarankan beberapa solusi untuk memperbaiki kualitas air di Desa Sidomulyo. Salah satunya adalah meningkatkan awareness dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya air bersih dan cara untuk mempertahankannya. Kami juga menyarankan pembangunan sistem pengolahan air dan penertiban aktivitas yang membahayakan sumber mata air. Penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya dan tim karena bisa berkerjasama langsung dengan beberapa pihak seperti laboratorium Kesehatan daerah Kabupaten Blitar dan Laboratorium Kampus. Kami belajar bahwa air bersih adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, namun sayangnya masih banyak masyarakat yang tidak menyadari hal ini. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat Desa Sidomulyo dan membantu memperbaiki kondisi sumber mata air di sana. Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Saya belajar banyak tentang kondisi sumber mata air dan bagaimana cara untuk memperbaikinya. Saya juga

belajar bahwa setiap aksi kecil dapat membuat perubahan yang besar untuk masyarakat.

Kisah yang lainnya adalah saya dalam program kerja divisi ialah mengambil sampel Air yang ada di 3 mata air desa sidomulyo saat sore hari saya baru pertama kali melihat yang Namanya sumber mata Air desa tersebut secara gamblang karena saya selalu melihat foto dan video dari teman-teman, rasanya sejuk sekali Ketika melihat air yang tenang serta jernih keinginan saya sebelum pulang pun bertambah ingin mandi di sumber mata air desa. Tak hanya kisah Bahagia tapi kisah duka pun juga ada pernah juga saya kecelakaan yang dimana saya menabrak truk karena saya tidak bisa mengendalikan laju kendaraan saya, pada malamnya saya menangis karena saya merasa beruntung dan merasa bersalah karena banyak sekali hal yang tidak bisa ungkapkan saat kejadian terjadi.

Adapun hal yang mungkin dilarang sama pemilik rumah ialah tentang tidur dikamar, pernah sesekali saya tidur dikamar saat siang hari awalnya saya sehabis beribadah saya merasa Lelah dan letih selanjutnya saya rapikan kamar tersebut karena dilarang tidur disitu maka dijadikan tempat untuk meletakkan tas dan baju ganti. Hal yang saya rasakan saat tertidur pulas ialah saya merasa sedih dan Bahagia karena disaat itu pula saya bermimpi bertemu dengan beberapa teman dekat saya seperti syafiul dan khamim yang dimana saya bertemu di depan Gedung AM disaat itu pula saya merasa Bahagia dan terharu, selanjutnya

saya bertemu dengan teman saya ialah alfan disaat itu juga tangis saya pecah didalam mimpi karena saya merasakan hal berbeda dengan teman saya yang saya temui dalam mimpi karena saya tidak ingin mimpi itu lanjut saya paksakan untuk bangun dan akhirnya saya tetap meneteskan air mata karena mimpi tersebut mungkin bisa jadi pertanda atau akan ada hal yang luar biasa.

KKN ini sangat berarti bagi saya banyak momen yang saya tidak ingin lupakan, banyak kisah yang ada mulai dari kisah cinta teman saya, kisah mistis dan lainnya. Di 5 hari terakhir sebelum pulang saya merasakan berat hati yang mendalam karena belum siap berpisah dengan keluarga kecil ini walaupun bukan sedarah tapi pernah satu arah, saat Perpulangan di pagi hari kami semuanya berpamitan dengan tetangga sekitar isak tangis, tawa Bahagia dan rasa tidak ingin berpisah tumpah menjadi satu saat pagi itu tiba saatnya kami berpisah satu dengan yang lainnya kami bersalam-salaman satu dengan lainnya menatap mata yang sayu dengan hati yang gundah mau tidak mau harus ikhlas untuk berpisah. Saya tidak ingin perasaan yang ada dihati ini tumpah Bersama dalam perpisahan ini karenanya saya saat bersalaman memakai cara yang unik ialah saling tos dengan satu dengan lainnya agar tidak menimbulkan kesan sedih diperpisahan ini. Banyak sekali yang ingin saya sampaikan karena keterbatasan waktu dan keinginan biarlah kenangan KKN saya ingat sampai tua nanti dedikasi ini sebenarnya adalah untuk kakak saya yang pernah KKN di desa sidomulyo walaupun saya tidak tahu apa

yang pernah dilakukan oleh kaka saya tapi dengan mengerti bagaimana desa Sidomulyo ini cukup bagi saya untuk mengenang beliau.

Kegiatanku Selama Kkn Di Desa Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Nailil Muna _Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

KKN merupakan singkatan dari kuliah kerja nyata, dimana salah satu program mata kuliah yang mengharuskan para mahasiswa melakukan pengabdian dilingkungan masyarakat. Para mahasiswa yang mengikuti KKN diharuskan menetap di desa tersebut dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Didalam essai ini, saya Nailil Muna akan menceritakan kisah selama tinggal di sebuah desa di daerah selatan kabupaten Blitar bernama desa Sidomulyo.

Hari pertama di Desa Sidomulyo. Saya yang baru sampai bersama teman KKN Sidomulyo 1 bernama Rubiah, segera mencari Musholla untuk istirahat dan sholat dzuhur. Sembari menunggu teman-teman yang lain datang, kami bermain bersama anak laki-laki bernama Malvin hingga menjelang sore. Sekitar jam tiga saya dan Rubiah pergi ke posko KKN Sidomulyo 1. Disana sudah banyak anggota KKN yang datang. Sembari menunggu posko dibersihkan, saya duduk di teras sambil melihat lingkungan sekitar.

Malamnya, dikarenakan toilet yang belum dibersihkan dan barang-barang belum datang, saya dan lainnya mau tak mau pergi ke musholla untuk meminjam toilet sekaligus sholat maghrib dan 'isya di sana. Selesai Sholat, kami berbincang-bincang dengan

warga sekitar. Mereka menjelaskan tentang beberapa aturan di desa, salah satunya pelaksanaan istighosah setiap malam jum'at legi. Dan itu bertepatan dengan hari kedatangan kami. Oleh sebab itu, kami pun mengikuti acara istighosah yang diselenggarakan di Musholla tersebut.

Keesokan harinya, dikarenakan belum ada kegiatan dari divisi, kelompok KKN Sidomulyo 1 pun melakukan kerja bakti membersihkan posko. Kerja bakti dilakukan dari jam enam sampai tujuh pagi. Setelah selesai, kami segera sarapan. Malamnya, kami menggelar acara tahlilan setelah sholat maghrib dan dilanjutkan sholat isya'. Kemudian, sekitar jam delapan kami melakukan rapat. Dimulai dari saling berkenalan dan menjelaskan rencana program kerja divisi masing-masing.

Pada tanggal 21, sambil menunggu persiapan pembukaan KKN Sidomulyo 1, kami berinisiatif melakukan kegiatan anjangsana. Kegiatan ini adalah salah satu tugas di mana mahasiswa diharuskan berbaur bersama masyarakat sekitar dan melakukan silaturahmi. Sebelum kegiatan dimulai, kami dikumpulkan di ruang tengah untuk melakukan rapat. Kemudian sekitar pukul Sembilan hingga sepuluh, Saya dan dua teman kelompok divisi yaitu Ulfa dan Rubiah, melakukan kegiatan anjangsana di rumah warga. Disana, kami saling berkomunikasi dan mencari informasi terkait desa. Selain itu, di salah satu rumah warga kami disuguhi kopi hasil buatan sendiri. Selesai melakukan kegiatan Anjangsana, Saya, Ulfa, dan Rubiah mendiskusikan hasil

informasi yang kami dapat. Malamnya seperti biasa, kelompok KKN Sidomulyo 1 melakukan rapat untuk mendiskusikan hasil kegiatan anjangsana.

Hari senin tanggal 23, H-1 menjelang pembukaan KKN. Sorenya saya dan seluruh anggota KKN Sidomulyo 1 melakukan bersih-bersih Balai Desa. Dimulai dari menyapu lantai dan menata kursi-kursi. Keesokan harinya, sekitar jam setengah Sembilan, kami berangkat dari posko ke balai desa untuk mengikuti pembukaan KKN Sidomulyo. Pembukaan dilakukan sampai pukul setengah sebelas. Dikarenakan cuaca yang panas, saya dan beberapa teman mampir ke toko untuk membeli minuman dingin.

Setelah pembukaan KKN keesokan harinya, Saya dan anggota divisi kesehatan mulai melakukan rapat menyusun proker yang akan kami laksanakan selama sebulan di desa Sidomulyo. Proker dimulai dengan kegiatan bersih-bersih posko pada hari kamis. Pada hari Jum'at, sambil menunggu sarapan, saya bermain badminton. Saya sudah lama tidak memainkannya, terhitung semenjak lulus Sekolah Dasar.

Selesai bermain badminton dan sarapan, saya dan kelompok divisi kesehatan melakukan bersih-bersih di masjid Baitul Mu'min yang terletak di dekat TK. Sekitar jam setengah sepuluh kami selesai dan kembali ke posko untuk beristirahat. Dikarenakan siang itu tak ada kegiatan, Saya dan salah satu teman

divisi kesehatan diajak mengikuti yasinan khusus perempuan. Sepulang dari sana, saya dan ketiga anggota kelompok KKN Sidomulyo 1, yaitu Ulfa, Laila dan Aqilla mampir ke rumah warga. Di rumah Beliau, kami diberi makanan berupa nasi ampok (jagung), keong sawah mentah yang nantinya dimasak sepulang dari yasinan, dan ikan asin.

Sepulang dari yasinan, saya dan Ulfa tidak langsung beristirahat. Anggota divisi kesehatan yang tersisa dan satu anggota divisi lain bernama Prisca, pergi ke TK untuk melakukan senam sore bersama ibu-ibu. Kami melakukannya mulai dari pukul empat. Sekitar pukul lima sore, tiba-tiba beberapa anggota kelompok KKN yang baru pulang dari mengajar anak-anak di Madrasah, ikut kegiatan senam. Hingga sekitar pukul setengah enam senam ditutup sebab hari mulai petang.

Hari dilanjut Sabtu tanggal 28. Kegiatan kami, anggota divisi kesehatan adalah bersih-bersih di TK. Namun, dikarenakan sudah dibersihkan oleh petugasnya, kami tidak tahu ingin melakukan apa. Ingin kembali ke posko, tetapi di sana tidak ada kegiatan. Hingga tiba-tiba sebuah ide terlintas dipikiran. Saya dan delapan anggota KKN Sidomulyo 1 pergi ke air terjun Tirto Galuh. Akses jalan ke sana lumayan jauh sebab letaknya di luar desa. Sesampainya di lokasi, kami segera memarkirkan motor di rumah warga. Sisa perjalanan ke air terjun, kami lalui dengan berjalan kaki. Sebab jalanan yang tampak sedikit curam dan sempit. Beberapa menit kami berjalan, akhirnya sampai. Disana kami

saling berfoto untuk mengabadikan momen. Selain air terjun yang indah, terdapat pula sumber mata air yang sangat jernih. Di tempat itu juga terdapat tambak yang entah ada ikannya atau tidak.

Hari Minggu waktunya bersih-bersih balai desa. Saya dan anggota divisi kesehatan, ditambah dua anggota KKN, segera pergi ke Balai Desa, lebih tepatnya kegedung serbaguna yang terletak di belakangnya. Disana, Saya segera bekerja mengangkat balok-balok kayu yang berserakan didalam. Bersama dengan anggota lain, kami membawa keluar balok-balok tersebut. Dua orang lain bertugas untuk menyapu gedung tersebut. Sekitar jam Sembilan kami selesai dan kembali ke posko. Dikarenakan pakaian yang kotor akibat keringat, Saya pun pergi ke kamar mandi untuk mandi dan ganti pakaian.

Hari seninnya, Saya dan Irlina yang sama-sama anggota divisi kesehatan, pergi ke puskesmas untuk mengikuti rapat terkait kegiatan Posyandu dan Jumantik. Disini, divisi kesehatan KKN Sidomulyo 1 mendapat dua penanggung jawab untuk kegiatannya, yaitu bu Diana dan bu Titut. Kemudian, sepulang dari Puskesmas, Saya dan Irlina mampir ke Balai Desa untuk melakukan rapat bersama perwakilan anggota divisi kesehatan kelompok 2 dan 3. Rapat ini membahas program kerja senam yang akan dilaksanakan pada hari minggu.

Sepulangnya dari rapat, saya segera menyampaikan informasi dari Puskesmas. Kemudian, sore harinya, Saya, Ulfa, dan Irlina pergi ke rumah bu Diana untuk melakukan kegiatan Anjongsana, sekaligus mencari informasi untuk tugas infografis.

Maju Bersama Sidomulyo 1

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Ulfa Dwi Wulandari_Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama saya Ulfa Dwi Wulandari mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Saya berada digrup KKN 75 dengan jumlah peserta 120 yang tersebar di 3 dusun di Desa Sidomulyo yakni tepatnya di Sidomulyo posko 1. Kelompok Sidomulyo 1 berangkat pada tanggal 19 Januari 2023 tempatnya pada hari Kamis. Kami berangkat bersama-sama dari titik kumpul gedung pascasarjana. Pengalaman saya sangatlah beragam mulai dari pengalaman menyenangkan sampai ke pengalaman yang kurang menyenangkan. Pengalaman menyenangkan saya bisa teramat dari mendapat teman baru, pengalaman terjun di masyarakat, dan memperluas wawasan tentang koordinasi tim yang baik. Tentu hal ini adalah poin plus dari diadakannya KKN kali ini. Berangkat dari KKN saya merasa lebih baik dalam hal bersosialisasi dengan baik, sopan santun, serta bertutur kata yang baik terhadap orang yang lebih tua.

Adapun pengalaman yang kurang menyenangkan dari KKN ini, adalah dari segi jalan akses menuju tempat lokasi yang mana posisinya sangatlah pegunungan terjal sehingga perlu kemampuan *extra* dalam hal mengemudi motor. Banyaknya tikungan tajam mengharuskan kewaspadaan ekstra dalam berkendara. Kami rombongan dari UIN SATU Tulungagung kelompok Sidomulyo 1 berangkat bersama-sama sekitar pukul

13.30 WIB dan sampai di desa Sidomulyo sekitar pukul 15.00 WIB. Jadi bisa disimpulkan jika perjalanan menuju lokasi dari gedung Pascasarjana Tulungagung menuju lokasi desa Sidomulyo membutuhkan waktu kurang lebih 1½ jam. Setelah sampai lokasi kami langsung beristirahat kurang lebih ½ jam untuk melepas lelah dengan beristirahat di parkir motor posko yang mana posisinya cukup terbuka, sehingga lelah terbayarkan. Selanjutnya kami melanjutkan kegiatan dengan membersihkan rumah yang menjadi posko kelompok Sidomulyo 1, tentunya dengan gotong royong supaya nantinya layak untuk ditinggali.

Setelah selesai bersih-bersih, kami lanjut dengan mandi dan persiapan untuk ke mushola menunaikan sholat ashar. Setelah sholat ashar selesai, kami bisa kembali ke posko dan istirahat sejenak sembari menantikan azan magrib. Setelah adzan magrib berkumandang, kami lanjut dengan menunaikan sholat dan menunggu di Mushola sembari menantikan sholat isya'. Disana kami disambut sangat baik oleh para warga yang sedang menunaikan jama'ah sholat. Sembari menunggu, banyak warga yang memberikan informasi mengenai desa dan berbagai bidang yang memiliki korelasi dengan desa Sidomulyo. Mulai dari kuantitas sekolah, fasilitas kesehatan, dan beberapa informasi penting lainnya mengenai tata letak administrasi desa. Sehingga kami bisa memahami dan mencanangkan proker yang akan disusun kedepannya demi kemajuan desa Sidomulyo sendiri. Setelah sholat magrib tepatnya magrib pada hari pertama, kami

memanfaatkan waktu luang menjelang isya' untuk melakukan program istigosa dengan beberapa warga yang sholat berjama'ah di mushola.

Tepat hari ke-3 KKN, kami melanjutkan untuk memuali kegiatan yang diusung per devisi dengan mencari inforamasi lebih dengan berinteraksi kepada warga masyarakat di sekitar posko. Disana kami membagi job desk yang mana tujuannya nanti supaya perdevisi bisa memerinci proker devisinya masing-masing. Seluruh anggota divisi bisa memulai dengan anjagsana dengan dibagi menjadi 3 tim. Saya beserta 2 anggota devisi saya mendatangi rumah-rumah warga dengan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan bahan untuk ditindaklanjuti dalam hal proker. Menurut saya respon warga atas kedatangan saya sangatlah baik. Hal ini terbukti dengan ditawarilah kami bertiga dengan kopi hasil kebun masyarakat Sidomulyo yang diolah secara tradisional. Tentu hal demikian ini memicu kepada cita rasa kopi khas yang sangat harum yang enak serta ada beberapa makanan ringan yang disajikan. Kami mengobrol pada kunjungan itu diperkirakan lebih dari 20 menit per rumah dengan topik bahasan masalah desa Sidomulyo sendiri serta menceritakan perihal permasalahan kehidupan yang mereka hadapi di desa Sidomulyo.

Terdapat pula pengalaman yang kurang mengenakan yakni kesulitan ketika mandi. Terkadang air di posko Sidomulyo 1 ini tidak bisa nyala (kran mati), dan salah satu pilihan utamanya

adalah mandi di musholla, masjid, dan rumah warga yang berkenan untuk ditumpangi mandi. Memang untuk lokasi jarak tempat diluar kamar mandi posko tidak terlalu jauh, namun ini juga masuk dalam kendala ketika KKN kali ini. Terkhusus dalam hal air, sejauhnyanya saya baru kali ini kesulitan dalam hal air, namun dari pengalaman KKN ini saya faham jika air haruslah digunakan dalam batas minimal, jangan berlebihan menggunakan air, mematikan kran ketika tidak dipergunakan, dan sebagainya. Mengingat ketika di desa sendiri air difasilitasi alam secara melimpah, maka saya harus mempunyai kesadaran diri akan kesusahan saudara kita yang berada di posisi yang kurang menguntungkan dalam hal persediaan air.

Adapun yang menjadi kepuasan tersendiri bagi saya yakni tentu sedikit banyak program kerja yang kami usung membawa pengaruh yang luar biasa baik untuk diri kita sendiri sebagai amal kebaikan maupun kepada orang lain disekitar yang mendapat dampak positif dari program kerja yang telah kita kerahkan. Semisal saja salah satu proker kesehatan dan lingkungan hidup adalah bersih masjid dan balai desa serta melakukan visit per rumah untuk program jumantik tentu hal ini selain membawa sisi positif bagi saya sebagai amal kebaikan namun sekaligus juga memberikan sisi positif bagi masyarakat lingkungan sekitar baik itu berupa kenyamanan kebersihan, pengetahuan dan wawasan mengenai suatu pemahaman baru dan membuka sudut pandang sempit masyarakat. Tentu sedikit

banyak upaya proker yang telah kelompok kami usahanya semaksimal mungkin ini diharapkan bisa memberikan pengaruh dan kemajuan bagi masyarakat pada umumnya dan terkhusus bagi masyarakat Sidomulyo.

Memang pada awal-awal menginap di posko ada rasa kurang nyaman atau tidak krasan namun seiring berjalannya waktu dan kebersamaan dengan teman-teman seakan hari itu berjalan lebih cepat dari apa yang dibayangkan. Pengalaman pertama kali tidur di posko saya hanya bisa tidur sekitar 2-3 jam. Ini terbilang sangatlah minim mengingat waktu tidur ideal adalah sekitar 8-9 jam. Alhasil saya di siang harinya mengantuk dan lesu, sebab kurang tidur. Namun *Alhamdulillah* nya semenjak itu tempatnya di malam ke-2 KKN dan seterusnya tidur saya bisa dibilang nyenyak dan tanpa terbangun di tengah malam. Mungkin pada malam pertama tidur di posko itu saya masih melakukan adaptasi.

Selama KKN ini saya sangat bersemangat namun juga ada kalanya kangen dengan rumah dan ingin sambang pulang. Saya adalah kriteria orang yang tidak bisa jauh dari rumah. Maka dengan demikian selain memiliki tantangan tersendiri bagi saya selama sebulan ini untuk kerasan namun juga menjadi sebuah keharusan bagi saya untuk cepat beradaptasi dengan maksimal dengan situasi lingkungan yang tentunya baru. Harapan saya semoga dengan KKN kali ini saya bisa menjadi pribadi yang lebih

baik lagi dengan beberapa pengalaman yang mengesankan yang bisa dijadikan pengalaman hidup.

Keluh Kesah KKN di desa Sidomulyo

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Mita Fauziah Cahyani _Tadris Biologi

Waktu siang disaat aku baru bangun tidur, aku bangun dengan perasaan kaget dan panik dikarenakan pengumuman KKN sudah muncul. Aku merasa sangat cemas karena bangun tidur dengan keadaan belum sadar sepenuhnya aku langsung mengecek *handphone*-ku dan melihat pengumuman pendaftaran KKN, aku langsung panik dan menge-*chat* semua teman dekatku untuk menanyakan apa benar pendaftaran KKN sudah dibuka. Dan ternyata memang benar bahwa tanggal 28 Desember 2022 sudah dibuka pendaftaran KKN gelombang 1 dong aku cemas sekali karena ini bakalan jadi pengalaman ku yang sudah aku nanti kan dari dulu, di pertengahan semester 5 ini memang sudah terdengar bahwasanya saat liburan semester 5 ini bakalan ada program dari kampus yaitu KKN.

Saat mendengar bahwa nanti liburan semester 5 ini aku bakalan pergi KKN, aku sangat bersemangat sekali karena KKN ini yang aku tunggu-tunggu, karena mendengar dari kata kakak ku dan orang-orang lain bahwasanya KKN itu seru aku sangat bersemangat dan menantikan pengalaman yang belum pernah aku rasakan. Seperti cerita KKN di Desa Penari yang pernah viral di tahun 2020 di *twitter* aku membacanya pas masih menginjak bangku SMA kelas 12, aku sangat menyukai ceritanya yang menakutkan dan menegangkan dan aku sudah membayangkan

bahwa saat KKN nanti apa ada pengalaman horror yang menegangkan. Dan yang terpenting pengalaman yang sangat ingin aku rasakan ialah cinlok di KKN, sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa-mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN pastinya ada yang mengalami cinlok atau cinta lokasi dengan teman sekelompok nya KKN. Aku sangat menantikan KKN siapa tau aku menemukan jodoh dan merasakan pengalaman kisah KKN ku dengan pengalaman cinlok di sana, jadi KKN aku pikir memang bakal sangat seru dan menyenangkan.

Aku menanyakan kepada temen sekelas ku untuk bertanya untuk daftar KKN di desa mana, aku bertanya kepada teman terdekat ku dan teman ku mengajak untuk mendaftar di Sumberdadi, kami berdua daftar bersama saat sore akan tetapi smartcampus error saat pendaftaran, akhirnya kami memutuskan untuk daftar bareng di desa Sumberdadi dan memencet tombol simpan bersamaan akan tetapi yang bikin panik *smartcampus error*, kukira dari sinyalku yang error ternyata memang smartcampusnya yang error. Aku *reload* berkali-kali agar ingin cepat-cepat data pendaftaran KKN ku tersimpan karena aku dengar-dengar dari kating dulu kalo pendaftaran KKN itu siapa cepat dia dapat untuk ikut KKN gelombang pertama, nah aku jadi panik dong gegara sinyalnya muter terus dan akhirnya aku dapat notif dari chat WhatsApp temenku bahwasannya temen ku data pendaftaran KKN nya sudah tersimpan. Aku langsung degdegan karena aku udah

nunggu lama kok ga selesai loading nya, akhirnya saat yang aku tunggu loading pun usai tapi ternyata ada notif yang bertuliskan pojok kanan merah atas "Kuota telah terpenuhi". Aku langsung menghela nafas dan bingung mau bagaimana karena aku ingin cepat-cepat untuk daftar dan ingin daftar KKN ini ada barengan, seenggaknya ada 1 teman yang aku kenal. Setelah melihat pemberitahuan kalau kouta untuk desa Sumberdadi penuh aku memberitahukan temanku bahwasannya aku udah tidak bisa mendaftar bareng dia, aku dan teman ku sedih karena tidak bisa satu kelompok KKN, teman ku juga ingin ganti desa tapi takut nya tidak bisa ganti data dan data yang sudah dipilih pun telah di simpan.

Aku bertanya kepada teman dekat ku yang lain akan tetapi dia masih berlibur dan masih gabisa di ganggu, aku tanya lagi ke teman ku yang lain aku bertanya ke teman sekost an ku akan tetapi dia masih belum punya foto formal. Dan akhirnya pun aku bingung ingin daftar bareng siapa karena pada masih sibuk, engga punya foto juga. Akhirnyanyapun aku diajak salah satu teman cowo ku untuk daftar bareng di desa Sidomulyo, aku pun mengiyakan untuk daftar bareng dia karena aku sudah cukup lama kenal dia. Kami pun daftar bareng di desa Sidomulyo 1 dan menyimpan data bersamaan, aku pun lega karena sudah bisa daftar KKN dan data pun bisa tersimpan saat memilih desa Sidomulyo, agak sedih dan takut karena engga bisa se desa bersama teman-teman terdekat ku dikampus akan tetapi masih

bisa bersyukur ada 1 teman yang aku kenal dikelompok KKN ini nanti, yang terpenting juga aku bisa mendaftar KKN di gelombang 1.

Aku pun bisa tidur nyenyak setelah mendaftar KKN, yang awalnya aku degdegan, panik, bingung, dan takut kini aku bisa tidur nyenyak. Aku langsung tertidur karena memang sudah tengah malam aku daftar pada tengah malam karena smartcampus pada jam segitu lagi lancar-lancarnya, dan aku pun menunggu waktu yang telah di jadwal kan oleh kampus yaitu tanggal 19 Januari kita akan berangkat KKN serentak untuk yang mendaftar KKN di gelombang pertama.

Aku sangat menantikan tanggal 19 Januari, aku sampai sering halu dan berimajinasi apa yang akan terjadi pada saat KKN nanti, aku membayangkan akan ada kejadian horror karena aku sering mendengarkan cerita dari orang-orang yang punya pengalaman atau kejadian horror, aku pun jadi parno takut akan ada juga kejadian horror yang akan menimpa ku nanti. Aku sempat kepo dengan desa yang akan aku tinggali selama 1 bulan ke depan nanti yaitu desa Sidomulyo yang berada di kecamatan bakung Blitar. Aku pun mencari tentang di mana keberadaan desa Sidomulyo di google, aku meng search desa Sidomulyo, Bakung, Blitar dan muncul bahwasanya desa Sidomulyo itu berada di pojok sendiri dan dekat dengan laut, dan terdapat pantai yang dekat dengan desa Sidomulyo aku pun bersamangat karena dekat dengan pantai agar bisa jalan-jalan di saat gabut. Pada tanggal 9

Januari pengumuman hasil anggota kelompok KKN telah muncul, aku langsung mendownload file pdf yang telah di kirim dan mencari nama ku dan nama ku ada di kelompok KKN Sidomulyo 1, aku melihat nama-nama teman anggota kelompok KKN yang asing dan tidak ku kenal semua, akan tetapi aku berharap kita semua nanti bisa akrab.

Pada saat tanggal 12 Januari ada kumpulan dan rapat untuk pertama kali akan tetapi aku tidak bisa ikut karena aku belum di Tulungagung, aku masih di Mojokerto jadinya pertemuan pertama aku tidak ikut, disaat aku tidak ikut rapat awal kita di bagi menjadi beberapa divisi dan aku masuk di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup tiap masing-masing divisi di bagi 7 orang. Aku berangkat ke Tulungagung pada tanggal 16 Januari karena tanggal 17 Januari ada kumpulan bersama bapak DPL, kita berkenalan dan membahas proker dari setiap divisi. Menuju hari H pun semakin dekat dan ada pembekalan KKN dari kampus, aku mengikuti pembekalan kabupaten Blitar pada tanggal 18 Januari aku menunggu sambil mendengar pembekalan yang di sampaikan sampai mengantuk.

Setelah pulang pembekalan aku pun pulang ke kost an untuk menyiapkan barang apa saja yang perlu di bawa saat KKN, aku membawa koper besar yang berisikan keperluan yang butuhkan untuk di bawa kesana selama sebulan lebih, ternyata 1 koper besar pun tidak cukup akhirnya aku pun membawa ransel lagi dan 1 totebag besar karena barang yang aku bawa terlalu

banyak. Hari pemberangkatan KKN pun telah tiba, aku berangkat bersama teman dari salah devisi ku aku menunggu ku teman ku untuk menjemput aku di kost akan tetapi dia saat aku chat centang 1. Akhirnya pun aku di jemput salah satu teman ku yang lain untuk berangkat kumpul di masjid UIN, kami pun sampai di masjid UIN dan menunggu semua teman-teman yang lain untuk berangkat bersama.

Menunggu kira-kira hampir setengah jam kami semua sudah berkumpul dan kami pun berangkat bersama naik motor untuk menuju ke lokasi tempat KKN kita, saat perjalanan ternyata jalur yang kita tempuh bisa di katakan ekstrem karena melewati jalan yang berkelok-kelok, bebatuan, dan naik turun aku merasa ini bakalan pergi ke desa yang pelosok. Akan tetapi perkiraan ku salah bisa di katakan desa ini bagus, banyak pemandangan bagus, dan warga nya ramah tamah. Kami pun sampai di desa Sidomulyo dan mulai membersihkan rumah yang akan kita tinggali, setelah membersihkan posko kami pun beristirahat sebelum pembukaan KKN di selenggarakan, kami masih belum ada kegiatan dan kegiatan kita selama beberapa hari ini cuma tidur. Setelah pembukaan KKN kami mengerjakan proker setiap divisi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup kebanyakan membersihkan tempat seperti posko, masjid, aula balai desa. Selama menjalani KKN selama seminggu aku di haruskan untuk pulang ke rumah karena kakak kandung aku pada tanggal 26 Januari, aku pun

bingung harus bagaimana untuk pulang ke Mojokerto ayah dan keluargaku semua sibuk dan tidak bisa menjemputku di Blitar.

Aku pun sedih karena takut tidak bisa menghadiri acara pernikahan kakak ku, akan tetapi teman ku ada yang mau menemaniku untuk pulang ke rumah, karena jarak Blitar ke Mojokerto yang di tempuh hampir selama 4 jam menggunakan kendaraan kereta api, belum lagi jarak desa Sidomulyo ke stasiun kota Blitar hampir memakan waktu kurang lebih 1 jam, aku pun pulang ke rumah bersama teman ku selama 4 hari, setelah itu kami pun kembali posko. Proker dari devisi ku selanjutnya yaitu uji ph air banyak sekali konflik yang terjadi saat mengerjakan proker ini akan tetapi mengerjakan proker ini sangat lah seru, di mulai kami mengambil sampel mata air yang berada di desa Sidomulyo, lalu esok hari nya aku bersama salah satu teman ku dan teman-teman dari posko lain untuk di bawa ke Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Blitar untuk mengecek sumber mata air yang kita ambil, akan tetapi sampel air yang kita bawa di tolak oleh pihak labkesda di karenakan air yang kita bawa di taruh di botol yang tidak steril, kami pun di pinjami oleh pihak labkesda untuk mengambil ulang sampel mata air menggunakan botol steril yang mereka punya dan setelah itu kami pun pulang, saat perjalanan pulang aku dan teman ku mendapatkan musibah yaitu kami kecelakaan menabrak truck, lutut ku terserempet bagian depan truck, aku langsung terjatuh dan menangis di karenakan aku kaget dan itu adalah pertama kalinya aku

kecelakaan, kami pun langsung di jemput oleh teman yang berada di posko untuk pulang karena teman ku yang terjatuh tadi sudah tidak bisa mengendarai sepeda motor.

Setelah pulang aku pun disambut teman-teman ku dan langsung mengompres lutut ku yang membengkak dengan es batu akan tetapi lukaku lama-lama sudah membaik. Setelah maghrib aku di ajak teman ku untuk pijat ke salah satu warga desa Sidomulyo akan tetapi rumah dari mbah yang akan aku datangi sangatlah horror jalan yang nanjak, licin, gelap dan melewati sawah-sawah sangat lah menakutkan untung nya tidak ada kejadian horror seperti yang aku bayangkan. Pengalaman KKN ku di desa Sidomulyo ini sangat lah seru, banyak kejadian yang belum pernah aku rasakan dan alami selama ini, pengalaman KKN ini tidak akan pernah aku lupakan dan suatu saat nanti aku juga ingin mengunjungi desa ini lagi yaitu desa Sidomulyo yang mempunyai banyak cerita.

Aktivitasku di KKN Sidomulyo 1

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Dela Nur Rahma _Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Tanggal 19 Januari 2023 merupakan tanggal keberangkatan para mahasiswa KKN (kuliah kerja nyata) tahap 1 yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelumnya kami perlu mendaftar KKN terlebih dahulu, setelah mendaftar kami diberikan pengumuman mengenai anggota KKN yang terdaftar beserta tempat KKN. Adapun tempat KKN yang terpilih bertempat di Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Setelah mengetahui anggota KKN, kami mengadakan pertemuan selama 2 kali, yaitu pertemuan pertama dengan teman-teman dan pertemuan kedua dengan teman beserta DPL (dosen pembimbing lapangan).

Kedua pertemuan tersebut, kami membicarakan mengenai masalah keperluan apa saja yang nantinya akan di bawa ke posko KKN dan merundingkan mengenai pemilihan ketua dan pemilihan anggota yang dibagi kedalam beberapa divisi yang telah di tentukan oleh kampus. Adapun saya sendiri terpilih menjadi anggota dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Di dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup tersebut terdapat satu ketua koordinasi dan enam anggota lainnya. Ketua koordinasi tersebut bernama Ramadhani dan enam anggota

lainnya bernama Dela Nur Rahma saya sendiri, Ulfa Dwi, Irlina A., Nailil Muna, Rubiah Usman, dan Mita Fauziyah.

Keberangkatan KKN pada tanggal 19 Januari 2023 tersebut di lakukan bersama-sama, berangkat dari masjid kampus UIN SATU pada pukul setengah satu siang hingga sampai ke posko kurang lebih satu jam setengah. Dalam perjalanan menuju posko tersebut, kami melalui perjalanan yang cukup ekstrim melewati jalanan yang terjal dan menanjak. Sampai di posko yang telah disediakan, kami bersama teman lainnya membersihkan posko. Dikarenakan hari mulai malam, maka kami hanya membersihkan posko seadanya dan di lanjutkan dengan beristirahat sembari menunggu koper dan barang-barang kami yang masih diangkut. Keesokan harinya kami melanjutkan membersihkan posko dan di waktu malam hari kami mengadakan pertemuan membahas mengenai program kerja dan aturan-aturan selama KKN.

Pada hari ketiga kami mulai melakukan program kerja yang sudah ditentukan di pertemuan hari sebelumnya salah satunya adalah melakukan Anjangsana di setiap rumah penduduk. Anjangsana tersebut di lakukan dua atau tiga orang dan didampingi oleh satu orang dari divisi dokumentasi dan komunikasi. Anjangsana tersebut bertujuan untuk melakukan kegiatan silaturahmi dengan warga yang ada disana, serta sedikit menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh warga setiap harinya.

Setelah itu, pada tanggal 24 kami mengadakan acara pembukaan KKN di balai desa Sidomulyo. Dan untuk hari selanjutnya setelah diadakan pembukaan tersebut, kami mulai melakukan kegiatan yang sudah di tentukan di program kerja.

Program kerja pertama yang di lakukan dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup adalah Jum'at Bersih yang dilakukan di Mushola Baitul Mukmin. Kami melakukan pembersihan di mulai dari jam 8 yaitu dua orang membersihkan halaman depan Mushola, dan lainnya membersihkan yang ada di dalam Mushola seperti membersihkan rak-rak yang ada di masjid, memvacum cleanner karpet dan sajadah masjid, menyapu, mengepel, serta membersihkan kipas yang ada di masjid. Setelah bersih kami memberikan pengharum ruangan di beberapa kipas yang ada di masjid dan kembali ke posko.

Keesokan harinya, saya bersama sebgain teman bermain ke Air terjun tirta galuh yang lokasinya kurang lebih 15 menit dari posko KKN kami. Disana kami melihat langsung air terjun, lalu di sekitar air terjun pemandangan juga sangat indah. Kami juga bermain air dan juga bersama-sama mengambil photo disekitaran air terjun tersebut. Keesokan hari di hari minggu, divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melakukan program kerja membersihkan Balai Desa yang ada di Desa Sidomulyo. Kami membersihkan ruang pertemuan yang ada di Balai Desa tersebut. Sebagian dari kami mengeluarkan kayu yang ada di

tempat tersebut dan sebagian dari kami menyapu dan membersihkan lantai di tempat tersebut.

Di hari lain sebagian dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup salah satunya saya, melakukan wawancara di Balai Desa bersama ibu kades dan staf lainnya. Wawancara tersebut bertujuan ingin menanyakan terkait info grafis yang ada di desa Sidomulyo. Setelah wawancara kami diberikan data-data yang kami butuhkan dan hasil wawancara tersebut sangatlah membantu kami dalam melaksanakan program kerja kami untuk selanjutnya.

Pada tanggal 31 Januari 2023, sebagian Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yaitu saya dan 3 teman lainnya dengan ibu Diana selaku Ibu Bidan yang ada di desa tersebut melakukan kegiatan Jumantik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengecek kamar mandi di beberapa rumah warga dan juga memberikan obat abate di beberapa rumah warga yang terdapat jentik-jentik. Karena kurangnya waktu, kegiatan Jumantik ini di bagi 2 yakni pada tanggal 31 Januari dan pada tanggal 6 Februari. Pada kedua tanggal tersebut dilakukan sebagian dari divisi kami (dilakukan pembagian) dan didampingi dua bidan yang ada di desa tersebut. Dua bidan tersebut yaitu didampingi oleh ibu Diana dan ibu Titut.

Pada tanggal 4 Februari seluruh divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melakukan kegiatan Posyandu bersama

dengan ibu-ibu posyandu di balai dukuh. Terdapat dua kegiatan yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Posyandu balita di mulai dari jam setengah delapan pagi dan posyandu lansia di mulai jam 11 siang. Kami disana membantu ibu posyandu melakukan pengukuran berat badan, pengukuran lingkar kepala, lingkar lengan, tinggi badan, dan membantu mendata buku dan daftar hadir. Selesai posyandu kami disuruh melakukan cek kadar gula dan di tensi.

Pada Tanggal 5 Februari 2023, saya membantu mengajar di TPQ yang ada di desa Sidomulyo. Dan pada tanggal 6 Februari 2023, saya membantu mengajar di SD 2 Sidomulyo. Di SD tersebut saya mengajar di 2 kelas. Kelas pertama, saya mengajar di kelas 2 untuk mata pelajaran PJOK. Dan kelas kedua, saya mengajar di kelas 4 untuk mata pelajaran tematik. Pada tanggal 7 Februari kami juga melakukan Posyandu di TK untuk posyandu balita dan anak TK. Sedangkan, untuk posyandu lansia di kediaman ibu Yuliatin. Sama seperti ketika di balai dukuh. Kami disana membantu ibu posyandu melakukan pengukuran berat badan, pengukuran lingkar kepala, lingkar lengan, tinggi badan, dan membantu mendata buku dan daftar hadir.

Untuk kegiatan selanjutnya kami dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup akan melakukan penanaman tumbuhan di desa Sidomulyo, selain itu akan melakukan cek pH air yang ada di desa Sidomulyo, mengadakan kegiatan penanaman tumbuhan di

SD 3 Sidomulyo, lalu mengadakan kegiatan senam bersama ibu-ibu lansia serta membagikan pin bros dan gantungan kunci kepada ibu-ibu lansia yang mengikuti senam, melakukan kegiatan imunisasi bersama bu yanu selaku bidan di puskesmas pembantu yang ada di desa Sidomulyo, dan terakhir kami akan melakukan kegiatan safari KB di puskesmas kecamatan Bakung.

Perjalanan

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Irlina Al Maghfiroh _Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Perjalanan kali ini adalah tentang sebuah desa yang begitu menarik minatku. Masih teringat jelas tanggal 19 Januari 2023, aku berangkat dari UIN SATU Tulungagung menuju daerah tempat KKN yang sudah ku pilih. Dalam perjalanan menuju Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar ini begitu berliku. Jalan yang ku lewati adalah jalan yang aku takuti, yaitu jalan berliku dan menanjak dekat dengan hutan serta jurang. Aku dan kawan kawan berangkat pukul satu siang dan sampai pada pukul tiga sore ditempat posko kita bersama tinggal. Malam hari menginjakkan dirinya, kebingungan mencari makan ditempat yang asing sangat menghauiku. Tapi syukurlah masih ada penjual makanan meskipun harus melakukan perjalanan selama 5 menit untuk sampai.

Pada pagi hari aku dan teman-temanku membersihkan tempat kita tinggal sambil memasak apa yang ada. Memakan makanan yang paling ku benci yaitu tumis buncis. Pagi itu semua sibuk membersihkan yang ada lalu tugas anjangsana dilakukan besok harinya. Ketika melakukan anjangsana aku berpencar Bersama ketiga temanku. Kerumah salah satu warga bernama Bu Surti, disana aku bersilatuhrahmi pada beliau, usianya sekitar 50 tahun. Beliau memberikan beberapa informasi kepadaku dan teman-teman. Beliau mengatakan bahwa kebanyakan penduduk

bermata pencaharian sebagai petani. Menanam jagung, kelapa, tebu, dan gandum. Namun juga sesuai dengan musimnya dalam penanaman tanaman-tanaman tersebut. Bu Surti juga mengatakan bahwa air disini mengandung banyak kapur.

Dihari kedua aku dan teman-teman mulai membuka bimbel gratis di posko. Banyak anak-anak yang berpartisipasi dan juga ikut serta memeriahkannya. Disana banyak sekali pola anak-anak yang beragam, ada yang aktif, pemalu dan masih banyak lagi. Tapi pada suatu hari ada yang membuatku sedikit tercengang karena salah satu dari mereka ada yang mengalami stunting. Perjalanan KKN sangatlah menyenangkan karena disini aku bertemu dengan banyak orang yang sangat ramah. Warga disini saling bergotong royong dalam mengerjakan pekerjaan. Pada pagi hari banyak warga yang pergi berbondong-bondong ke sawah. Sebagian lainnya menjalankan aktivitas menjadi ibu rumah tangga dan anak-anak pergi ke sekolah pada pagi hari.

Perjalananku dimulai setelah pembukaan pada tanggal 24 januari 2023, pembukaan kali ini dimulai dengan lancar. Sebagian divisi melakukan proker yang sudah dibahas malam sebelum pembukaan. Aku memulai perjalananku dengan survey ke pukesmas, menemui salah satu tenaga medis disana dan mengajak Kerjasama untuk proker yang akan dijalani. Setelah selesai aku dan beberapa teman di divisi kesehatan dan lingkungan hidup memulai proker dengan membersihkan kamar mandi posko lalu pada hari jumat dilanjutkan dengan

memersihkan masjid yang berada disebelah barat desa Sidomulyo.

Ketika sampai disana kita disambut baik oleh takmir masjid yang ada disana. Beliau mempersilahkan kami untuk membersihkan masjid bersama-sama. Dimulai dengan membersihkan karpet, menyapu masjid dan halaman masjid serta menata kembali tempat Al-Quran yang ada disana. Hingga tanpa terasa hari mulai siang dan pekerjaan telah selesai, karena masjid di desa ini juga tak sebesar masjid yang berada di kota-kota besar. Sebelum kembali ke posko pak takmir masjid memberikan sedikit hidangan pada kami berupa jenang, tapi ada hal unik karena jenang yang diberikan berasal dari singkong yang dibusukkan dan dikeringkan lalu di giling dan dimasak jadi jenang.

Pada siang hari aku melanjutkan kegiatan dengan mengajar mengaji anak-anak yang ada di TPQ Baitul Mu'min. Jumlah anak disana ada sekitar 50 anak yang dibagi menjadi dua kelas. Kelas pertama diisi oleh anak-anak yang masih Iqro' dan kelas ke dua diisi oleh anak-anak AL-Quran. Pada saat itu aku kebagian mengajar anak-anak iqro'. Disana anak-anak terlihat sangat menggemaskan. Namun sayang mereka lebih suka asyik bermain dengan teman-teman sebayanya ketika tugas mereka sudah selesai. Anak-anak tidak hanya diajari iqro' saja namun juga diajari menulis tulisan arab. Selain itu beberapa teman KKN mengadakan pelatihan hadroh dengan melatih anak-anak disana.

TPQ Baitul Mu'min diasuh oleh dua pengajar yaitu pak budi dan sang istri. TPQ diliburkan dihari Minggu. Pada sore harinya kegiatanku dilanjutkan dengan senam bersama ibu-ibu lansia yang begitu energik dan juga bersemangat hingga waktu menjelang magrib.

Selanjutnya perjalananku dimulai dengan membersihkan balai desa, lebih tepatnya aula balai desa yang terbengkalai. Aku dan beberapa teman-teman membersihkannya hingga terlihat lebih rapi. Setelah itu, aku dan teman-teman berkeliling desa dan masih banyak jalan yang masih berbatuan dan menanjak serta hutan yang begitu luas diantara tempat warga sekitar. Ada juga Sebagian warga yang sedang panen jagung.

Pada hari ke-12 di desa sidomulyo aku beserta beberapa teman pergi ke puskesmas untuk menghadiri undangan bu bidan. Disana bu bidan menjelaskan tentang kegiatan posyandu dan juga pengarahan tentang kegiatan jumantik yang akan dilaksanakan. Setelah adanya pengarahan juga terdapat senam Bersama ibu PKK pada tanggal 3 februari 2023. Posyandu dilaksanakan pada tanggal 7 dan 9 Februari 2023, kegiatan tersebut berjalan sangat lancar. Posyandu dilaksanakan pada pukul 08,00-13.00 WIB. Posyandu pada desa ini dilaksanakan oleh para balita, anak-anak dan lansia.banyak warga yang mengikutinya dan banyak pengalaman yang aku dapatkan, selain itu aku juga bisa mengecek tekanan darah dan juga gula darah karena pengecekan tersebut gratis bagi para lansia dan warga.

Pada hari ke- 20 aku dan beberapa temanku melakukan proker pengecekan PH Air. Pada kegiatan tersebut sangat penuh dengan ketegangan. Hingga tanpa sengaja aku melakukan kesalahan dengan melakukan intruksi yang salah, rasanya hatiku hancur ketika semua teman-teman menyalahkanku. Namun hatiku kembali baik-baik saja ketika ternyata terbukti bahwa intruksi yang ku lakukan pada kenyataannya sudah benar menurut pembina pengecekan PH Air. Rasanya sangat lega dan pengecekan PH Air berjalan dengan lancar. Pada hari selanjutnya banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan seperti penanaman pohon di SD 3 Sidomulyo bersama para murid disana. Sebelum penanaman pohon aku, teman-teman dan seluruh warga sekolah melakukan kerja bakti terlebih dahulu lalu melakukan penanaman pohon. Kegiatan imunisasi balita yang dilaksanakan di Pukesmas Pembatu yang berjalan lancar hingga acara terakhir kerja bakti dan penutupan yang berjalan dengan khidmat.

Banyak sekali pengalaman, pelajaran, dan suka duka yang ada pada KKN Reguler Multisektoral, dari sini saya mendapatkan keluarga baru, suasana baru, masyarakat yang sangat bersahabat, kegiatan yang menarik dan unik, dan banyaknya suka duka yang terjadi didalamnya. Aku mungkin mengalami banyak trauma dan rasa sakit karena beberapa hal, tapi tak bisa ku pungkiri bahwa pengalaman dan pelajaran yang ku dapatkan dari masyarakat begitu menyenangkan. Pengalaman kebanjiran, mati lampu dan bahkan kesulitan air tidak akan pernah aku lupakan. Semua yang

ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar akan selalu terkenang dan tersimpan dalam cerita hidupku.

Sidomulyo?

(Studi Kasus Ds. Sidomulyo, Kec. Bakung, Kab. Blitar)

Oleh : Rubiah Usman _Program Studi Bahasa dan Sastra Arab

Sidomulyo? Seuntai kata yang menimbulkan tanya namun kian bermakna. Kenapa tidak, tempat yang akan menjadi saksi perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini kian menantang lagi sedikit menyeramkan. Akhh... bayangan hidup bersama di tempat orang, budaya dan tradisi yang tidak sama dengan berbagai latar belakang serta selera yang berbeda harus membuat kita berdamai dengan keadaan, seakan menyiksa. Tak hanya itu, bayangan kisah KKN di desa Pen*ri yang menakutkan pun kian mewarnai alam pikir. Namun, Sidomulyo sudahlah menjadi jawabnya untuk menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat.

Tanggal 19 Januari 2023, rombongan mahasiswa KKN Multisektoral Posko 1 Sidomulyo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tiba di lokasi. Berbekal teori dan pengetahuan dari bangku perkuliahan, kini mengantarkan kita bertemu dengan sudut dunia lain dari bumi Indonesia ini, yakni desa Sidomulyo, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. Disana, kita menemukan teman dari program studi disatu kampus, sebanyak 41 orang. Termasuk aku didalamnya. Jumlah lelaki hanya 10 orang. Aku membayangkan semoga kelompok kita dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan sepenuh hati dan ikhlas. Perkenalan diantara kita pun terasa singkat, canda, tawa serta duka pun terukir indah

mewarnai obrolan kita. Mengusir keterasingan dan merekatkan hubungan membuat dunia baru dalam perjalanan hidup kita.

Sebelum tiba di lokasi KKN, sebagian dari kita sudah melakukan survei lokasi untuk mengetahui dimana tempat tinggal kita. Dan kita mendapatkan sebuah rumah yang sudah lama tidak dihuni untuk ditempati, tanpa pungutan biaya. Keramahmatan masyarakat memberikan ruang tersendiri untuk aku merasakan buah cinta yang begitu manis. Tak hanya itu ketika kegiatan Anjangsana ke rumah-rumah warga, selalu memberikan suasana hangat dan syukur yang kian meninggi. Berawal dari basa basi hingga disuguhkan realita bahwa hidup tidak selamanya tentang duka tapi juga suka. Jangan tanya bagaimana keadaan diriku, tak hanya perut kenyang namun dahaga rohani ku pun terisi. Tentunya hal ini menjadikan aku takjub, begitu mulia orang-orang desa, khususnya desa Sidomulyo. Ahkk lagi-lagi tentang Sidomulyo. Dalam kamus pemahaman ku bahwa kata “sidomulyo” dalam bahasa Jawa adalah “jadi-mulia” apakah kata itu sudah layak untuk mereka? Ataukah memang seperti itulah hidup di desa? Ataukah Sidomulyo adalah jawaban dari perjalanan ku menuju pendewasaan, belajar jadi orang yang mulia? Belajar jadi orang yang bermanfaat? Sidomulyo? Ahkkk... Lagi-lagi Sidomulyo menjadi misteri yang harus ku telusuri maknanya. Ku pahami perannya, hingga nanti waktunya tiba apakah layak untuk dipentaskan?

Waktu pun berlalu dengan begitu cepatnya, seakan tak memberi jeda untuk aku tak bersyukur, terhadap nikmat Tuhan yang telah mengantarkan ku ke Sidomulyo. Yah, semua ragu dan tanya ku telah menemukan jawabnya. Jawabnya ada pada Sidomulyo. Tak hanya menjadi tempat untuk ku singgah, namun juga sungguh yang mengajarkan ku arti dari perjuangan hidup, cita dan cinta yang kusebut keabadian.

Minggu pertama ikut berkontribusi dalam kegiatan posyandu karena aku termasuk divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup sangatlah menyenangkan. Kegiatan posyandu ini pun termasuk dalam salah satu program kerja divisi ku. Bertemu dengan masyarakat, anak-anak kecil serta yang lanjut usia menjadikan aku paham bahwa konsep menghargai orang lain. Mulai dari diskusi bersama teman terkait pembagian tugas dalam hal mendata pengunjung yang datang, menulis laporan hasil pengunjung, menimbang berat badan, mengukur lengan, lingkaran kepala, serta tinggi badan. Tentunya hal ini tidaklah semudah yang dibayangkan atau teori-teori yang ku jumpai di bangku perkuliahan. Inilah definisi dari kuliah kerja nyata, mempraktekkan ilmu yang tak hanya sekedar pengetahuan belaka namun juga etika dan sopan santun. Bagaimana cara kita menghormati orang, berbicara yang santun walaupun menghadapi massa itu sangatlah menguras tenaga dan pikiran. Sekali lagi, kita adalah mahasiswa yang didalam dirimu harkat dan martabat instansimu sedang di perjuangkan disini. Kegiatan

Posyandu pun berjalan lancar, walau sedikit kendala namun, apalah kita hanya sebatas insan biasa, salah dan khilaf senantiasa melekat. Dan dari sinilah ku temukan pelajaran itu, perihal Sidomulyo itu sendiri.

Program kerja yang berikutnya adalah bersih-bersih masjid/mushola yang ada di Sidomulyo. Masjid yang menjadi awal untuk kita singgahi adalah masjid Baitul Mukmin, lalu berlanjut ke mushola al-Ikhsan. Tepat pukul 09.00 kita pun sudah siap dengan peralatan bersih-bersih. Kegiatan bersih-bersih pun berjalan dengan baik. Mulai dari membersihkan dalam masjid, halaman masjid dan toilet. Ketika hendak mau pulang ke posko, kita dihadangkan makanan yang keliatannya sangat menggiurkan. Katanya, makanan ini enggak seberapa dengan dibandingkan keringat kita yang bercucuran demi membersihkan butiran debu pada dinding masjid. Akhh... lagi-lagi aku dibuat haru, apakah setiap perbuatan selalu menemukan imbalan? Dari sini aku paham bahwa konsep memberi itu pasti ada menerima. Dan ini tidak dilihat dari seberapa rupiah yang kamu keluarkan atau seberapa deras keringat kita bercucuran, namun seberapa besar ikhlas kita, hingga Allah datangkan imbalannya. Inilah makna dari Sidomulyo? Atau kita yang terlalu tinggi menuntut pamrih?

Perjalanan program kerja dan tugas masing-masing divisi pun terasa lebih mudah dan menjadi candu untuk dikerjakan. Kenapa tidak... rasa kebersamaan dan saling menghargai diantara kita senantiasa mewarnai hari-hari. Tidak hanya membersihkan

masjid/mushola, membantu kegiatan posyandu, namun kita juga turut ikut andil dalam penanaman bibit seperti pohon pucuk merah, trembesi dan lainnya bersama paguyuban desa Sidomulyo. Kita juga ikut melaksanakan senam bersama lansia untuk menjalin silaturahmi.

Sidomulyo? Sekali lagi tidak hanya sebatas nama tempat, jauh dari itu semua kita belajar bahwa perjalanan hidup kita tidak lain dan tidak bukan untuk menjadi bermanfaat bagi sesama. Perihal Sidomulyo, aku belajar bahwa hidup tidak selamanya berbicara duka, namun suka. Begitupula, harapan dan impian, pasti butuh perjuangan. Aku percaya bahwa Sidomulyo adalah jawab yang ku maknai singgah yang menjadi sungguh namun candu.

Sekali lagi terimakasih Tuhan, telah mengizinkan aku untuk menikmati semua ini. Terimakasih untuk Sidomulyo, terimakasih untuk kamu jika berkenan membaca tulisan ini. Temukan dirimu, disetiap perjalanan hidup mu, sebab menjadi sido-mulyo kita harus selalu menggemakan syukur, sebab hidup tidak selamanya tentang duka.

PROFIL PENULIS



Lahir di Kota Blitar ,Jawa Timur pada tanggal 7 Juli 2002 adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Alli Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Social, anak pertama dari 2 bersaudara ini lulusan dari MA Ma'arif Udanawu, Blitar. Pencapaian yang telah hadir dari dalam diri saya sendiri yakni saya mampu mengembangkan sebuah bakat dan juga apa yang saya punya yakni sebagai *Master of ceremony* dimana ini adalah salah satu bentuk *skill*/kemampuan yang saya miliki akan tetapi tidak itu saja sekarang saya juga sedang mengembangkan sebuah tempat wirausaha saya sendiri untuk masa depan saya .

Perkenalkan nama saya Syafa Nabila Azzahra, biasa dipanggil Syafa namun terkadang di rumah saya dipanggil dengan nama Nabila. Saya lahir di Blitar, 24 Desember 2001. Saya anak pertama dari dua bersaudara. Saya tinggal bersama kedua orang tua saya dan seorang adik laki-laki . Dari TK sampai SMA sekolah saya berada di Blitar. Sebelumnya saya tidak ada pikiran untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Namun dari dorongan orang tua dan sahabat-sahabat saya, akhirnya saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S1 di Tulungagung. Yak... Inilah saya yang saat ini sedang mengejar gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Syaid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa disingkat UIN SATU. Saat ini saya masih berada di semester 6, jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Di sini orang tua saya menaruh Harapan yang besar dan saya sendiri bertekad untuk tidak mengecewakan mereka. Saya tahu bahwa pendidikan itu mahal maka saya tidak akan menyia-nyiakan pengorbanan mereka untuk saya bisa sampai



sejauh ini. Banyak hal mengenai saya dan tidak mungkin untuk menuliskan semuanya tentang saya. Berjuang untuk apa yang kita inginkan dan pertahankan apa saja yang kita miliki memang butuh suatu tekad yang kuat. Hadapi dengan pasti dengan doa dan senyuman. Untuk lebih lanjutnya mengenai suatu tekad dan perjuangan masa kini untuk masa depan yuk follow Instagram ku @syafa_faa24



Halo! Namaku Elsa Nur Rahmawati, bisa dipanggil Elsa. Terlahir di tanah Semarang pada 30 Juni 2001 berangkat dari keluarga yang bukan dari golongan atas orang tua ku menaruh harapan yang besar untuk mengangkat derajat keluargaku. Hal tersebutlah yang membuat bahu ku lebih kuat untuk menanggung beban yang cukup berat,

Namanya adalah Kusnadi, lahir di Banyuwangi, 08 Oktober 2000, saya merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Adi adalah panggilan akrabnya, ia terlahir dari keluarga yang sangat sederhana. Ayahnya seorang petani di sawah, begitu pula dengan ibunya. Dari kecil saya selalu dinasihati ayahnya untuk selalu rajin beribadah, jujur, dan baik terhadap sesama.

Ketika berumur 6 tahun, saya memulai pendidikan di SDN 2 Bengkak, Wongsorejo, Banyuwangi, lalu saya melanjutkan proses belajarnya di pondok pesantren Miftahul Ulum selama 7 tahun. Saya masuk pondok pada tahun 2014 sekaligus melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum. Pada tahun 2017 saya beranjak menginjak ke jenjang berikutnya Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum. Disana ada dua dua kelas yaitu IPA dan IPS, dan saya masuk di kelas IPA.



Ketika menginjak kelas X SMA tersebut, saya mengikuti forum diskusi bernama “Diaspora” yaitu sebuah kelompok yang diskusi mengenai filsafat barat. Dari sanalah saya suka terhadap filsafat Yunani, saya juga terus mengembangkan dan menekuni membaca buku-buku filsafat lainnya. Selain itu saya juga suka terhadap sastra Bahasa Indonesia, di saat ada waktu luang saya membuat puisi dan rencana saya puisi itu mau dibukukan. Saya juga belajar beberapa diksi seperti diksi sansekerta yang mana bahasanya merupakan bahasa pengibaratan yang sangat Indah. Selain itu, saya juga aktif dalam berbagai organisasi di sekolah seperti OSIS. Selain itu saya juga ikut organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yaitu IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) di kecamatan. Sebelum saya daftar mengenai perkuliahan, saya meminta izin kepada orang tua dan guru saya tentang jurusan. Saya ingin masuk jurusan Filsafat atau sastra Bahasa Indonesia karena saya suka di bidang itu, akan tetapi saran dari guru saya, saya di suruh melanjutkan pelajaran yang dulu saya ambil yaitu IPA dan pelajaran itu yakni Fisika. Saya sebagai murid yang tidak mau mengecewakan apalagi menyakiti hati seorang guru saya mengikuti saran dari guru dan orang tua dan semoga itu menjadi manfaat serta barokah. Aamiin



Aloo guys! namaku Fina Syifa'ul Kholbiyah Al Han, biasa dipanggil Fina, Pina, Pinoy, Pinot, haha banyak banget yaa. Aku lahir pada tanggal 21 Juli 2002 di Gresik. Aku anak kedua dari dua bersaudara, kakak laki-laki yang sangat aku sayangi. Aku anak dari ayah dan ibu yang sangat luar biasa di bumi ini, ayahku bernama Muslihan dan ibuku Alfiyatun.

Saat ini aku menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, suatu kebanggaan saya dapat kuliah disana. Aku berharap semoga bisa menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan baik dan cepat, semoga pengalaman-pengalaman yang telah aku pelajari juga berguna pada

masyarakat suatu saat nanti dan terutama untuk diriku sendiri. Hobi saya menyanyi, yaa walaupun suaranya pas-pasan hahaha. Untuk yang ingin tahu lebih lanjut tentang aku, yuk kunjungi Instagram aku @theonly_pinaa

Hallo everyone, perkenalkan nama saya Aprilia Nita Churohmah. Saat di kampus saya biasa dipanggil Aprilia, sedangkan di rumah saya biasa dipanggil Nita. Saya lahir di Tulungagung pada tanggal 19 April 2000. Saya tinggal di Tulungagung Jawa Timur. Saya merupakan anak perempuan ke 8 dari 8 bersaudara. Saya sedang menempuh pendidikan S1 prodi Psikologi Islam di



Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya memiliki hobi menggambar meskipun gambaran saya tidak begitu indah. Selain itu saya juga hobi menari meskipun saya malu jika disuruh menari di tempat umum. Saya sangat senang dengan fotografi, saya senang mengoleksi foto-foto hasil jepretan sendiri terutama jepretan langit. Menurut saya langit itu indah, menyegarkan, menenangkan, terlebih jika bercampur dengan sinar matahari senja maupun sunrise. Terakhir, jangan lupa follow Instagram ku di @aprilianc19 untuk melihat keseruanku dan hasil jepretan tanganku. Terimakasih.

DIVISI KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN PUBLIKASI

Hi aku Aqilla Rehadatul Aisyah, biasa di panggil aqilla tau aqill. Mahasiswa di UIN SATU Tulungagung, aku lahir di Batam 8 Juli 2002, mahasiswa rantau yang sedang menempuh gelar sarjana jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam, aku suka mengabadikan moment kapan pun, tapi aku lebih suka di belakang layar. Instagram @aqillarehadatulaisya



Hallo kenalin aku M Ihwan Khamim, lebih sering dipanggil Khamim. Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku merupakan anak terakhir dari keempat saudaraku. Aku lahir di Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2001 yang lalu. hobbyku menggambar dan menyanyi, tapi diluar dari bidang seni

tersebut aku juga gemar sekali travelling, karena menurutku hal itulah yang dapat membuatku bisa berpikir lebih tenang ketika aku menghadapi permasalahan. Motto hidupku “Dimanapun kamu berada, jadilah jiwa didalamnya”. Itulah deskripsi singkat tentang aku, untuk lebih jauhnya mari ikuti sosial media instagramku @ihwankhamim01

Perkenalkan, saya Muhamad Azka Bahaul Wafa, biasa di panggil Azka. Lahir di Tulungagung, 20 Maret 2002. Banyak teman saya bilang, saya itu orangnya pendiam dan nggak banyak tingkah, tapi sebenarnya itu hanya karena saya malas memulai aksi. Hobby saya sangat disukai banyak orang jaman sekarang yaitu bermalas-malasan walaupun itu semua didukung oleh didikan orang tua saya yang menuntut untuk menjadi orang yang sat set, serta bermanfaat dan beriman. Tunjangan saya sebagai bukti didikan dari orang tua yakni, awal sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI), lalu lanjut ke Madrasah Tsanawiyah (MTs), setelah itu lanjut ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN), sampai sekarang masuk di Universitas Islam Negeri (UIN). Untuk lebih lengkapnya bisa follow akun Instagram saya muhmdazka_20. Trimakasih.



Annyeong, namaku Rona Kamilia Qothrunada biasa dipanggil Rona, aku lahir tepat pada hari pergantian tahun baru masehi. Aku tinggal di Blitar dan menjadi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Tadris Bahasa Inggris. Berawal dari "*instead of being unproductive*" aku memiliki hobi yang berkaitan dengan musik dan desain. Pada saat di bangku SMA aku mengikuti kegiatan yang selaras dengan hobiku yakni pada bidang yang kaitannya dengan editing . Hingga saat ini aku masih terus belajar dan mengembangkan hobi tersebut .Salam kenal buat kalian yang baca ini. Let's be friend.

Hai, kenalin aku Salsabela Widya Amelia , biasa dipanggil bella . Aku lahir di Malang tepatnya pada tanggal 1 September 2001 Waktu kecil aku tumbuh besar di Malang tetapi saat aku beranjak dewasa aku sudah domisili Tulungagung. Saat ini aku sedang menempuh gelar sarjana jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan aku sudah masuk semester 6. Hobby favoritku adalah Memasak dan mendengarkan musik. Kalau kalian pengen tahu lebih tentang aku cek intagram aku di @salsbellaa_ See you guys!



Hi! aku Irma Emil Lailiyah Putri bisa dipanggil Emil, lahir di Jombang tanggal 3 April, saat ini aku sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Ekonomi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Untuk hobi, aku menyukai semua kegiatan yang berhubungan dengan seni terutama music. Aku jago buat popcorn caramel loh. Kalian juga bisa melihat sisi lain kehidupanku di sosmed dengan username @emillp_ Sampai jumpa di dunia virtual <3

Hai, kenalin aku Sitinur Hanifah, biasa dipanggil hani. Aku lahir di Blitar tepatnya pada tanggal 23 Februari tahun 2002. Aku tumbuh besar di Tulungagung. Zodiakku Pisces melambangkan dua ikan yang sedang berenang berlawanan arah, juga mewakili pembagian konstan perhatian antara fantasi dan kenyataan. Saat ini aku sedang menempuh gelar sarjana jurusan Manajemen Keuangan Syariah, aku sudah masuk semester 6.



Hobby favoritku adalah menyanyi dan mendengarkan musik. Olahraga favoritku bulu tangkis. Aku wanita dengan MBTI ESFJ (*Extraverted, Sensing, Feeling, Judging*) Kalau kalian pengen tahu lebih tentang aku cek intagram aku di @snhanifahhhh. See you guys!

DIVISI PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI



Saya, Muhammad Abdullah Shidiq Al Amin, anak terakhir dari 5 bersaudara. Saya memiliki impian tinggi untuk kuliah saat saya masih menduduki bangku MTs dan saya tekuni dan yakin bahwa saya bisa melanjutkan untuk lanjut kuliah di perguruan tinggi.

Alhamdulillah Puji Syukur atas harapan saya yang telah Allah Swt kabulkan saat ini saya bisa menempuh ke bangku perkuliahan hingga saat ini sedang melakukan KKN di salah satu desa kabupaten Blitar.

Semoga kedepannya saya bisa sarjana dengan baik tanpa halangan apapun. Aamiin.

Halo guys! Bagaimana kabarnya hari ini tentunya dalam keadaan sehat ya.. oke jadi di sini saya mau memperkenalkan diri saya perkenalkan nama saya Wafiq Abdillah Fakhri saya terlahir dalam keluarga yang Alhamdulillah berkecukupan. Saya terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Saya lahir di kota Pacitan tanggal 3 bulan Juli 2001 dan sekarang saya sedang menempuh pendidikan mahasiswa yang ada di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mahasiswa S1 dengan program studi pendidikan agama Islam yang berada pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.





Hai, kenalin aku Anisaul Munadhiroh, biasa dipanggil Anisa, Anis, Nisa, maupun Saul. Aku lahir di Blitar tepatnya pada tanggal 30 Juni 2001. Aku tumbuh besar di Desa Kedawung, Kec. Nglegok, Kan. Blitar. Zodiakku Cancer melambangkan binatang kepiting yang memiliki sifat welas asih yang tinggi dan juga setia. Saat ini aku sedang menempuh pendidikan di salah satu Universitas Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan sekarang aku sudah

masuk semester 6 dengan jurusan Tadris Matematika. Hobby favoritku adalah mendengarkan musik. Kalau kalian pengen tahu lebih tentang aku cek intagram aku di @_anissamu atau bisa mengunjungi Facebook aku Anissa. See you guys!

Peraturan yang baru, merupakan makna dari nama pemberian orangtuaku. Nama adalah doa dan seperti namaku, hal yang kulakukan pun seperti itu, membuat aturan sendiri dalam hidupku. Bagaimana aku hidup, menjalani, dan segala konsekuensinya selalu ada aturan/norma yang berlaku.

Dan, hai aku Nurma Meliana. Gadis keras kepala dan penuh mimpi yang terlahir di kota Trenggalek pada 29 April 2002. Mewujudkan mimpi dan menginspirasi, salah satu *goals ku* saat ini. Temukan aku, mari bercerita dan saling menginspirasi di @nmlianaa.





Halo! Namaku Fakhriyyah Asmay Aidha, biasa dipanggil Asmay. Aku lahir dibulan penuh kemanisan setelah valentine datang, 21 Februari 2002. Aku saat ini berada pada tahun ketiga kuliah untuk gelar sarjana. Yaps betul, aku sekarang semester enam, semester dimana semua berasa sedang uji coba mempersulit dan memusingkan diri sendiri. Aku berpenduduk asli Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Tetapi, aku lebih dominan tinggal di Tulungagung sejak kecil. Jangan salah KTP-ku masih asli tertuliskan

Trenggalek. Aku suka menulis, tidak suka sekali tapi akan kembali menulis jika sedang patah hati dan sedang rehat dari kehidupan piruk piluk untuk masa depan duniawi. Membaca juga salah satu hobby yang ku gemari, bisa dengan bebas berimajinasi sesuka hati. Tersenyum, tertawa, sedih, dan gelisah karena suatu alur cerita sangat menjadi candu bagiku. Sudah dulu, jika ingin lebih mengenalku silahkan lihat dan ikuti @raizelyzee

Hai aku Nilna Muna Shofia lahir di Blitar 28 Januari 2002 dengan zodiak Aquarius. Aku tinggal di Blitar juga, dengan orang tua ku. Pendidikan ku selama TK SD SMP SMA ada di Blitar, tapi masa kuliah kutempuh di Tulungagung. Aku tidak memiliki hobi pasti, kadang suka membaca kadang tidak, tapi aku hamper setiap hari membaca AU di twitter hehehe, kadang suka ke tempat wisata kadang malas, karna kalua mau ketempat wisata tempatnya jauh dan jalan nya belum tentu mdah jadi harus sangat mengumpulkan niat. Aku salah satu lulusan covid SMA jadi lebih suka diam di rumah. Karna sudah sangat terbiasa berdiam diri di rumah membuatku jadi anak introvert. Aku juga seorang kpopers hehehe kalau diam di rumah lebih ke streaming atau vote idol kesukaan. Aku menjadi kpopers karna masa covid juga. Di sosmed aku hanya membahas tentang idol kesukaan ku sampai teman-temanku memute akun sosmed ku hahaha. Kalau kalian



kepo dengan akun ku silahkan di follow yaa. akun ku semua dengan username @shffya. Sampay jumpa di kehidupan nyata teman-teman semua.



Kenalin namaku Nadiya Rahma Kamila, bisa dipanggil Nadiya kalau dirumah dipanggil Mila. Aku lahir pada 14 Juni 2001. Aku berasal dari Kauman Tulungagung Jawa Timur. Aku dua bersaudara dan aku merupakan anak kedua yang mempunyai kakak perempuan.

Sekarang aku menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku mengambil prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris) dan sekarang berada di semester 6. Cita-citaku ingin jadi dosen, jadi doakan ya guys hehe semoga tercapai Amin. Karena ada pepatah mengatakan Bermimpilah setinggi langit dan jika kamu jatuh maka kamu akan jatuh diantara ribuan bintang-bintang. Kalau hobiku itu banyak sebenarnya ada menyanyi, nge-dance, bersepeda, menggambar, memasak (meskipun asal liat tutorial youtube) dan juga nonton drakor hehe. Mengenai motto hidupku btw adalah "Dahulukan perkara akhirat maka perkara dunia akan ikut", kemudian "love and be yourself". Mungkin segitu aja perkenalan diriku, bagi yang ingin kenal lebih lanjut bisa DM dan follow akun instagramku di @nadiyahmila

DIVISI EKONOMI

Nama saya Hasan Pornomo Aziz. Saya dilahirkan di Trenggalek 01 Agustus 2001. bertempat tinggal di Desa Karanggandu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Riwayat pendidikan yang pernah saya tempuh mulai dari TK Kartika Sari , SDN 2 Karanggandu, MTsN Watulimo, Ma Terpadu Al Anwar dan sekarang masih duduk di bangku semester 6 Prodi IAT UIN SATU Tulungagung. Ayahku



bernama Ropingi, sedangkan Ibuku bernama Almh Maryatin. Aku Mempunyai 2 saudara dan menjadi anak ragil atau terakhir. Backgroundku berasal dari daerah pedesaan yang masih terpencil sehingga dalam karya ini mungkin akan ditemukan kalimat atau bahasa khas nggalek. Untuk Ilmu agama saya pernah mengenyam pendidikan disalah satu Pondok Pesantren Moderen yang berada di Desa Baruharjo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Dalam pesantren tersebut, saya mempelajari ilmu agama berupa fiqih, nahwu shorof, Tauhid dll. Dalam perjalanannya dalam menuntut ilmu, saya berusaha untuk tirakat dengan cara ngrowot, puasa senin kamis, gaya hidup sederhana dan biasa. Untuk Sekarang saya berdomisili di Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung tepatnya di Ponpes Ma'hadul Ilmi Wal Amal Asuhan dari Alm KH Abdul Aziz dan Bu Nyai Hj Saadah Abdul Aziz.



“Hallo! Perkenalkan namaku Clara Agustina Purwanti, kalian bisa memanggilku Clara atau keluarag dan teman dekatku memanggilku dengan Lala. Sudah ketebak dong bulan lahirku? Yups, Agustus tepatnya 29 Agustus 2001. Aku lahir dan besar di Tulungagung. Bahkan sekarang aku juga menempuh pendidikan di Tulungagung yakni di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku mengambil program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam. Ekonomi sepertinya sudah menjadi bidang yang sangat dekat denganku semenjak SMK. Menurutku bidang ekonomi sangat luas untuk dipelajari lebih lanjut. Selain kuliah, untuk mengisi waktu luangku biasanya kuhabiskan dengan nonton film dan mendengarkan musik. Aku lebih suka musik dan film *Western* hitung-hitung sambil belajar Bahasa Inggris kan, hehehe... Selain itu, aku juga suka menghabiskan waktu dengan teman-temanku untuk sekedar ngobrol-ngobrol. Mau tahu lebih banyak tentangku? Yuk *follow Instagram*ku di @itsclaraagustina untuk lihat keseharian randomku.”

Ervi Apriliyawati adalah nama penulis dari esai ini. Lahir pada tanggal 01 April 2001, di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Anak dari pasangan suami istri Bapak Suryat Dianto dan Ibu Wiwit Nurhayati. Pada tahun 2014 lulus dari SD Negeri 1 Samar, tahun 2017 lulus dari SMP Negeri 1 Pagerwojo, tahun 2020 lulus dari SMK Negeri 1 Pagerwojo. Pada tahun 2020 penulis masuk di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah.





Namaku Dina Novitasari biasa dipanggil Dina. Aku lahir di Tulungagung, pada 10 Juni 2001. Saat ini aku tinggal di Desa Mulyosari, Kec. Pagerwojo, Kab. Tulungagung dan menjadi salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) dengan program studi Manajemen Keuangan Syariah. Anak terakhir dari 2 bersaudara ini lulusan dari SMKN 1 Pagerwojo.

Halo! Kenalin namaku Renita Margasari, biasa dipanggil Renita. Aku lahir dan dibesarkan di Tulungagung yang merupakan kota asal Ibuku. Aku dilahirkan di bulan ketiga tepatnya 25 Maret 2002. Zodiak ku adalah Aries dengan lambang domba dan berelemen api yang biasanya dijuluki si paling menyukai tantangan dan memiliki jiwa petualang tinggi. Saat ini aku disibukkan dengan kegiatan perkuliahan semester genap di tahun ketigaku. Semakin mendekati dengan perjuangan hidup yang sebenarnya, doakan semoga aku kuat sampai tamat ya hahaha. Aku tidak memiliki hobi yang begitu aku gemari, namun 2 tahun terakhir ini aku mulai menyukai K-Pop khususnya NCT Dream. Hayo siapa diantara kalian yang juga NCT-zen atau sijeuni sama seperti ku. Memang benar ya K-Pop adalah pelarian dan hiburan terbaik di saat galau dan setres. Sampai sini dulu ya perkenalan singkatku, jika ingin lebih mengenalku atau mungkin ingin mengetahui siapa bias ku silahkan kirim pesan dan ikuti @renitamrgs25





Hai, kenalin aku Tita Indah Suryatika, biasa dipanggil Tita. Tumbuh dan besar di Tulungagung kelahiran 16 maret tahun 2002. Zodiakku Pisces melambangkan dua ikan yang sedang berenang berlawanan arah, juga mewakili pembagian konstan perhatian antara fantasi dan kenyataan. Saat ini aku sedang menempuh gelar sarjana jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah, tepatnya aku semester 6. Semester yang butuh effort banyak buat menghadapinya.

Hobby favoritku adalah hangout, olahraga, dan listening to music. Olahraga kesukaanku jogging biasanya aku latian di stadion 2 hari dalam seminggu, tapi sejak kuliah aku jarang jogging. Kalau hangout dan listening to music mungkin itu jadi salah satu cara aku buat meluapkan kepenatanku, kelelahanku di dunia perkuliahan. Aku cewe dengan mbti ISTJ (Introvert, Sensing, Thinking, Judging) itulah aku yang kadang suka sendiri, diem, tapi kadang adakalanya aku suka ngobrol sama lawan bicara yang cocok sama aku. Kalau kalian pengen tahu lebih tentang aku cek intagram aku di @xttyhee_ dan twitter aku @tytyheee, See you!

Hai kenalin, aku Prisca Alia Rohali Arifin Putri biasa dipanggil prisca. Lahir dan besar di Tulungagung pada 26 Juli 2001. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di MTsN Aryojeding lulus tahun 2017, tahun 2020 menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.



Sekarang, tengah menempuh pendidikan S1 semester 6 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program studi Perbankan Syariah. Mau tau lebih tentang aku, follow intagram aku di @priscaalia_

DIVISI SOSIAL, BUDAYA, DAN KEAGAMAAN



Mohammad Jupri lahir di Kediri 27 Januari 2001. Jupri menempuh program S1 Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejak 2020. Riwayat pendidikan dimulai saat masuk TK al-Arqom. Lanjut SDN Ngadiluwih 1 ,lanjut mondok di Pondok Pesantren Mambaul Hisan 6 tahun, dan sekarang mondok di Pesantren Subulussalam Tulungagung. Jupri memiliki hoby menghafal hadis. Penulis bisa dihubungi melalui akun email @mbahmohammadjupri@gmail.com, Akun Instagram @mbahhjupri.

Saya Muhammad Mandala Huda, saya anak pertama dari 3 bersaudara. Dari lulus MA (Madrasah Aliyah) tidak ada niatan untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi, saya pengennya membantu orang tua saya di rumah. Tapi saya disarankan daftar kuliah sama dosen IAIN Tulungagung (dulu) sekarang sudah berganti UIN SATU Tulungagung. Trs saya jalani seperti biasa dari semester 1 udah ga terasa sekarang



saya sudah semester 5. Padahal dulu saya ingin diterima di jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) soalnya saya lulusan MA (Madrasah Aliyah) tapi sekarang saya di jurusan SPI (Sejarah Peradaban Islam) saya jalani walaupun saya juga suka tentang matkul sejarah islam. Saya juga berterima kasih kepada beliau yang sudah menyarankan saya agar kuliah di UIN SATU Tulungagung, berkat beliau saya bisa mendalami belajar Ilmu pengetahuan. Owh iya, saya dulu pernah masuk ke Pondok Pesantren sejak MTS - MA saya disuruh orang tua buat belajar ilmu agama biar mengerti tentang agama. Saya mondok cuman 5 tahun, soalnya keluarga saya mondok semua dari bapak saya mondok 12 tahun, ibu saya mondok 6 tahun, adik saya yang laki-laki mau 4 tahun, untuk adikku yang perempuan mau mondok.

Kalau di tanya tentang Hobi saya punya hobi futsal, setiap malming futsal kalo anak muda zaman sekarang ngopi kalo nggk ya jalan” gitu.



Hai aku Sindi Fatimah Suwandi atau bisa dipanggil Sindi. Perempuan kelahiran Rembang, 17 Februari 2002, aku anak pertama dari dua bersaudara, suatu kebanggaan tersendiri dapat menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan saya berharap menyelesaikan pendidikan dengan baik

hingga mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Besar mimpi saya untuk membahagiakan kedua orang tua dengan melihat saya sukses.

Halo, kenalin nih aku Lailatul Khurniawati, biasa dipanggil Laila, aku lahir dan besar di Kediri pada tanggal 07 Februari 2002. Aku merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Zodiakku adalah Aquarius. Hobbyku adalah memasak dan menjahit. Makanan favoritku adalah bakso. Aku pernah menempuh pendidikan di SDN Sambi 1, selanjutnya aku menempuh pendidikan di SMPN 1 kandat, untuk jenjang pendidikan menengah aku melanjutkan sekolah di SMKN 3 Kediri, dan sekarang aku sedang menempuh pendidikan S1 di UIN SATU TULUNGAGUNG dengan mengambil program studi pendidikan agama islam yang sekarang berada di semester 6. Diawal-awal aku berkuliah aku juga membantu mengurus administrasi lembaga di salah satu lembaga pendidikan di MI yang tidak jauh dari rumahku. Untuk mengenai kepribadian maupun sikap ataupun sifatku tergantung bagaimana orang memperlakukan saya maka saya akan melakukan sebaliknya bahkan jauh lebih dari itu. Hal yang sering aku lakukan saat dirumah ialah



membantu ibuku mengerjakan pesanan catering. Kalau kalian ingin tahu lebih dalam tentang aku bisa langsung cek akun sosial media ku @khrn_laa untuk akun IG ku dan @lailaa untuk akun FB ku. Thanks you and See you!!



Bernama lengkap Ida Kurnia Nilanda. Lahir di Tulungagung 11 April 2001. Berdomisili di Desa Pandansari Kec Ngunut Kab. Tulungagung. Mengawali pendidikan di RA Al Hidayah Pandansari lulus tahun 2008, lanjut pendidikan dasar di MIN 3 Tulungagung lulus tahun 2014. Melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah bawah di MTsN 1 Blitar lulus tahun 2017 dan pendidikan menengah atas di MAN 3 Blitar dan lulus tahun 2020. Sekarang menempuh pendidikan strata 1

di UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada program studi Sejarah Peradaban Islam, fakultas Ushuluddin, adab, dan dakwah. Mau tau lebih tentang aku, follow Instagram ku @_idakurniaa

Dinia Syafa Aurelia Putri, perempuan yang lahir di Tulungagung, 12 Juli 2001. Pendidikan yang telah ditempuh ialah; Taman Kanak-Kanak (TK) An-Nur. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Bolorejo. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kauman. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kauman dan menempuh studi S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Program Studi Sosiologi Agama.



DIVISI KESEHATAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Halo! kenalin saya adalah Ramadhan Aufani, seorang pemuda kelahiran tahun 2002, saya asli dari kota reog Ponorogo. Sekarang saya menjadi mahasiswa di program studi pendidikan bahasa arab. Hobi saya adalah bermain game dan menonton film, dan saya suka sekali yang namanya berinteraksi dengan orang lain. untuk lebih lanjutnya follow IG saya ya! @muraya.ma12



Nailil Muna, lahir di kota Trenggalek pada tanggal 9 Juli 2002 dari pasangan Murlan dan Umi Kulsum. Memiliki saudara perempuan yang terpaut usia lima belas tahun bernama Ningsih Hidayati. Telah menyelesaikan pendidikan di SDN 2 Ngadirejo pada tahun 2014, SMP Islam Durenan pada tahun 2017, dan MAN 1 Trenggalek pada tahun 2020. Saat ini tengah menempuh pendidikan S1 jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Memiliki hobi mendengarkan musik Jepang, menonton Anime, membaca dan menulis cerita pendek. Pernah mempublish cerpen berjudul 'Boneka Terkutuk' di majalah SMP. Saat ini sedang mencoba menulis cerpen di platform kepenulisan Wattpad dan IDN Times. Bermimpi menjadi seorang Penulis/Novelis dan menerbitkan cerita sendiri.

Ulfa Dwi Wulandari merupakan perempuan yang lahir di Trenggalek pada 10 Februari 2002 dari ayah yang bernama Wagik dan ibu yang bernama Sukarti. Mempunyai satu saudara laki-laki yang bernama Mochammad Soni Andika dan satu saudara perempuan yang bernama Septi Tri Wedani. Telah menyelesaikan jenjang pendidikan SD di SDN Pandean pada 2008-2014, dan melanjutkan jenjang SMP di SMP Islam Durenan pada 2014-2017. Kemudian melanjutkan jenjang SMK di SMK Islam Durenan jurusan perbankan pada 2017-2020, dan melanjutkan studi pendidikan tinggi pada S-1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada 2020-sekarang.



Mita Fauziah Cahyani, merupakan perempuan yang lahir di Mojokerto pada 15 Juni 2002, dari orang tua yang bernama bapak Rosa Agus Riawan dan ibu Helia Kristin. Telah menyelesaikan pendidikan di SDN Gedangan 2 lalu melanjutkan di SMPN 3 Kuterejo, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Mojosari dan sekarang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung lebih tepatnya mengambil program studi S1 Tadris Biologi selama 6 semester. Untuk hobi lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton film/draikor, dan bermain game. Mimpi atau cita-cita yang ingin di gapai yaitu menjadi seorang pendidik yang dapat di contoh bagi semua orang.

Dela Nur Rahma, sosok perempuan yang lahir di Trenggalek pada tanggal 09 April 2001 dan sekarang menetap di Trenggalek. Menyelesaikan pendidikan dasar di MI Jayan Karang Trenggalek pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan MTS dan MA di PP. Putri Al-Mawaddah 1 Ponorogo pada tahun 2014 sampai 2019. Sekarang, tengah menempuh studi strata satu semester enam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Email saya nurahmadela78@gmail.com



Irlina Al Maghfiroh merupakan perempuan yang lahir di Tulungagung pada 2 Maret 2001. Tinggal di Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah ke atas di MAN 1 Tulungagung pada tahun 2017-2020. Sekarang sedang menjalani kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan semester 6 kelas D . akun instagramnya adalah @almaghfiroh_irlina dan akun facebooknya adalah Almaghfiroh liana.

Rubiah Usman atau sering disapa Byah lahir di desa pesisir Lamahala Jaya, kecamatan Adonara Timur kabupaten Flores Timur, NTT pada 19 Maret 2002. Saat ini sedang melanjutkan kuliah S1 program studi Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (SATU) Tulungagung, semester 6 sekaligus peserta KKN Reguler Multisektoral yang ditempatkan di desa Sidomulyo kecamatan Bakung kabupaten Blitar, Jawa Timur.



Terkait hobi, penulis lebih memilih mencintai segala yang terjadi dalam hidupnya. Karena dia percaya rencana Tuhan selalu Maha Benar. Seperti motto hidupnya “Tiada tawa tanpa Ridho-Nya, tiada pula tangis tanpa Ujian-Nya. *La Tahzan, Innallaha ma’ana*”. Jika tulisan ini bermanfaat mohon dapat disebarakan ke orang lain. Jika berkenan silahkan melihat dunia lain dari penulis dengan *follow Ig & Fb: Rhubhyah mhethah* . Terimakasih sudah membaca kehidupan lain dari penulis.



Bergerak berdampak merupakan buku kumpulan cerita anggota kelompok 1 Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidomulyo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Di dalam buku ini terdapat berbagai cerita menarik mengenai KKN yang diulas dalam berbagai sudut pandang yang berbeda.